Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi terhadap *Return on Asset* melalui *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

TESIS

Oleh:
MUTMAINNAH
NIM : 0839217029

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA IAIN JEMBER

JUNI 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi terhadap *Return on Asset* melalui *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E)
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:
MUTMAINNAH
NIM : 0839217029

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) JEMBER

Juli, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSETUJUAN

Proposal tesis dengan judul "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi terhadap *Return on Asset* melalui *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018" yang ditulis oleh Mutmainnah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis/disertasi.

Jember. 22 Mei 2019
Pembimbing I

Dr. H. Misbahul Munir, MM.
NIP. 19671201 199303 1 001

Jember. 22 Mei 2019
Pembimbing II

Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT
NIP. 19781003 201503 2 001

PENGESAHAN

Proposal tesis dengan judul "PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN INFLASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018" yang ditulis oleh MUTMAINNAH, S.E ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2019 dan diterima sebagai salah satu persayaratan untuk memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua penguji : Dr. Ishaq, M. Ag. .....
2. Anggota
   a. Penguji utama : Dr. H. Abdul Rokhim, M.E.I. .....
   b. Penguji I : Dr. H. Misbahul Munir, MM. .....
   c. Penguji II : Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT. .....

Jember, 20 Juni 2019
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA REPUBLIK INDONESIA IAIN JEMBER

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A
NIP. 19610104 198703 1 006

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi rabbil alamin, segala syukur atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah limpahkan sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Sebuah karya ilmiah yang tidak lepas dari dukungan, doa dan bimbingan dari semua pihak. Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak (Sumarto) dan Ibu (Mufliha) yang merupakan inspirasi utama dan tidak henti-hentinya membimbing, mendidik, memotivasi serta selalu bersujud memanjatkan doa agar menjadi orang yang berguna dan sukses. Adikku Afifatul Aliyah yang selalu menemani dan memberi semangat dalam mencapai cita-cita dan impianku.
2. Bapak Misbahul Munir, terimakasih atas bimbingan dan motivasinya agar terus semangat menyelesaikan karya ilmiah ini
3. Ibu Khairunnisa Musari, terimakasih atas dimbingan dan masukan yang membangun, membuat saya lebih semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh dosen pascasarjana IAIN Jember, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya, semoga menjadi amal jariyah yang terus mengalir sampai akhir hayat.
5. Orang-orang yang menyayangiku dan aku sayangi, teman-teman pascasarjana Ekonomi Syariah 2017 yang selalu setia memberikan masukan, semangat, dukungan, rasa kekeluargaan yang hangat dan selalu menemani dalam suka maupun duka.
6. Almamater IAIN Jember yang selalu ku banggakan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Mutmainnah, 2019. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Inflasi terhadap Return on Asset melalui Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. H. Misbahul Munir, MM. Pembimbing II: Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT.

Kata Kunci: KAP, BOPO, FDR, CAR, Inflasi, ROA, NPF.

Modal merupakan salah satu unsur penting dalam terciptanya kegiatan ekonomi. Ketika menyinggung masalah modal, tidak sedikit pengusaha merintis usahanya dengan pinjaman modal khususnya pada lembaga keuangan bank. Perhitungan profitabilitas sering dikaitkan dengan ROA dan untuk menilai kesehatan perbankan syariah dapat menggunakan rasio NPF. Risiko sistematis yang bersangkutan dengan profitabilitas dan NPF, yang pertama adalah aset (KAP). Kedua adalah rasio biaya (BOPO). Ketiga adalah penyaluran dana menggunakan dana nasabah (FDR). Keempat adalah modal (CAR). Disamping risiko tidak sistematis yang bersangkutan dengan profitabilitas dan NPF, ada faktor risiko sistematis yang juga harus diperhatikan. Salah satu risiko tidak sistematis yang mempengaruhi NPF adalah nilai inflasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah; a) Apakah KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial pada NPF BUS tahun 2014-2018?, b) Apakah KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan pada ROA BUS tahun 2014-2018?, c) Apakah NPF memiliki pengaruh signifikan pada ROA BUS tahun 2014-2018?, d) Apakah KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi memiliki pengaruh signifikan pada ROA melalui NPF BUS tahun 2014-2018?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat signifikansi; a) KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi secara parsial dan simultan pada NPF BUS tahun 2014-2018, b) pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi secara parsial dan simultan pada ROA BUS tahun 2014-2018, c) NPF terhadap ROA BUS tahun 2014-2018, d) pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi pada ROA melalui NPF BUS tahun 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan BUS dan data inflasi publikasi OJK dan BI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Data penelitian ini adalah laporan publikasi Oktober tahun 2014 sampai Desember tahun 2018. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan *trimming theory*. Data diuji dengan uji asumsi klasik (multikolinearitas, heterokesdastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas). Uji Hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

Hasil analisis menunjukkan KAP berpengaruh tidak signifikan pada ROA dengan koefisien 0,169. BOPO berpengaruh signifikan pada ROA dengan koefisien -0,938. CAR berpengaruh tidak signifikan pada ROA dengan koefisien 0,135. FDR berpengaruh signifikan pada ROA dengan koefisien 0,061. Inflasi berpengaruh tidak signifikan pada ROA dengan koefisien -0,043. NPF tidak berpengaruh pada ROA dengan koefisien -0,091. Hasil analisis jalur menunjukkan NPF tidak mampu menjembatani hubungan KAP, BOPO, CAR, FDR dan inflasi pada ROA. Dapat dikatakan, permasalahan dalam pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan BUS

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Mutmainnah, 2019. *Influence The Quality of Earning Assets, Operating Income Operating Costs, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and Return on Asset Against Inflation Through Non Performing Financing on Bank Umum Syariah in Indonesia Years 2014-2018*. Thesis. Islamic Economics Study Program. Graduate School of IAIN Jember. Supervisor: Dr. H. Misbahul Munir, MM. Supervisor II: Dr. Khairunnisa Musari, St., M.MT.

Keywords: KAP, BOPO, FDR, CAR, Inflation, ROA, NPF.

Capital is an important element in the creation of economic activities. When offending capital problems, not a few entrepreneurs pioneer their business with capital loans, especially on bank financial institutions. The calculation of profitability is often associated with ROA and to assess the health of Sharia banking can use NPF ratios. The systematic risk concerned with the profitability and the NPF, the first is the asset (KAP). Second is the cost ratio (BOPO). Third is the disbursement of funds using customer funds (FDR). Fourth is the capital (CAR). In addition to the systematic risks concerned with the profitability and the NPF, there are systematic risk factors that should also be considered. One of the unsystematic risks affecting the NPF is the inflation value.

The formulation of this research problem is; a) is the KAP, BOPO, FDR, CAR and inflation significantly simultaneously and partial influence on the NPF BUS in 2014-2018?, b) is the KAP, BOPO, FDR, CAR and inflation significantly partial and simultaneous effect on the ROA BUS in 2014-2018?, c) is the NPF have a significant influence on ROA BUS in 2014-2018?, d) does KAP, BOPO, FDR, CAR and inflation have a significant influence on ROA via NPF BUS in 2014-2018?.

The purpose to analyse the influence of significance levels; a) KAP, BOPO, FDR, CAR and inflation partially and simultaneously on NPF BUS in 2014-2018, b) Influence of KAP, BOPO, FDR, CAR and inflation partially and simultaneously on ROA BUS year 2014-2018, c) NPF influence ROA BUS year 2014-2018, d) influence of KAP, BOPO, FDR, CAR and NPF BUS in 2014-2018.

This research uses a descriptive quantitative approach. The population of this research is the financial report of the BUS and the inflation data of OJK and BI publications. The sampling techniques in this study are purposive sampling. This research Data is a report of the October publication from 2014 to December in 2018. The research uses pathway analysis with trimming theory. The Data is tested with classic assumption test (multicolinearity, heterocesdastisity, autocorrelation test and normality test). Hypothesis test using t test and F test.

The results of the analysis showed no significant KAP on ROA with a coefficient of 0,169. BOPO has significant effect on ROA with a coefficient of 0,000. CAR impact is not significant on ROA with a coefficient of 0,147. FDR has significant effect on ROA with a coefficient of 0,568. Inflation has no significant effect on ROA with a coefficient of 0,419. NPF has no effect on ROA with a coefficient of 0,285. The result of a pathway analysis shows NPF unable to bridge the KAP, BOPO, CAR, FDR and inflation relationships in ROA. It can be said, the problem in financing has no significant effect on BUS profits.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ملخص البحث

مطمئنة، 2019، أثر جودة الأصول المكتسبة ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل ونسبة التمويل إلى الودائع ونسبة كفاية رأس مال والتضخم في عودة الأصول خلال عدم أداء التمويل بالبنوك العامة الشرعية سنة2014–2018. المشرف الأول : الدكتور مصباح المنير الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور خيرالنساء مساري الماجستير.

الكلمات الرئيسية: جودة الأصول المكتسبة، ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل، ونسبة التمويل إلى الودائع، نسبة كفاية رأس مال، التضخم، عودة الأصول، عدم أداء التمويل.

ورأس المال هو أحد العناصر الهامة في إنشاء الأنشطة الاقتصادية. وعندما طرحت مسالة رأس المال، لم يكن عدد قليل من رجال الأعمال يبدؤون أعمالهم التجارية بقرض رأس مال من المؤسسات المالية خاصة البنك. وهذا سيوفر المزيد من الفوائد للمصارف. غالبا يرتبط الحساب الربحية ب ROA وتستخدم نسبة NPF لتقييم صحة المصارف الإسلامي. فالذي يرتبط بالربحية و NPF من الخواطرغيرالمنهجية منها (الأول) الأصول(KAP). (الثاني) هو نسبة التكلفة (BOPO). (الثالث)، توزيع الأموال باستخدام أموال العملاء (FDR). الرابع) هو رأس مال(CAR). بجانب كون الخطر المنهجي المرتبط عن الربحية وعدم أداء التمويل، هناك عامل خطر منهجي يجب مراعاته أيضا. ومن المخاطر المنهجية التي تؤثر في عدم أداء التمويل هو قيمة التضخم.

أسئلة البحث في هذا البحث هو:أ) هل يأثر جودة الأصول المكتسبة ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل ونسبة التمويل إلى الودائع ونسبة كفاية رأس مال والتضخم في عدم أداء التمويل بالبنوك العامة الشرعية سنة 2014-2018 جمعيا وجزئيا؟. ب) هل يأثر جودة الأصول المكتسبة ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل ونسبة التمويل إلى الودائع ونسبة كفاية رأس مال والتضخم في عودة الأصول بالبنوك العامة الشرعية سنة 2014-2018 جمعيا وجزئيا؟. ج) هل يأثر عدم أداء التمويل تأثيرا كبيرا في عودة الأصول بالبنوك العامة الشرعية سنة 2014-2018 ؟. د) هل يأثر جودة الأصول المكتسبة ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل ونسبة التمويل إلى الودائع ونسبة كفاية رأس مال والتضخم في عودة الأصول خلال عدم أداء التمويل بالبنوك العامة الشرعية سنة2014-2018؟.

يهدف هذا البحث إلى تحليل دلالة : أ) جودة الأصول المكتسبة ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل ونسبة التمويل إلى الودائع ونسبة كفاية رأس مال والتضخم في عدم أداء التمويل بالبنوك العامة الشرعية سنة 2014-2018 جمعيا وجزئيا. ب) جودة الأصول المكتسبة ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل ونسبة التمويل إلى الودائع ونسبة كفاية رأس مال والتضخم في عودة الأصول بالبنوك العامة الشرعية سنة 2014-2018 جمعيا وجزئيا. ج) عدم أداء التمويل تأثيرا كبيرا في عودة الأصول بالبنوك العامة الشرعية سنة 2014-2018. د) جودة الأصول المكتسبة ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل ونسبة التمويل إلى الودائع ونسبة كفاية رأس مال والتضخم في عودة الأصول خلال عدم أداء التمويل بالبنوك العامة الشرعية سنة2014-2018.

يستخدم هذا البحث منهجا كميا استنادا بالبيانات السلاسل الزمنية ونوعا وصفيا. السكان في هذا البحث البيانات المالية وبيانات التضخم اللتان نشرهما البنك الإندونيسي وهيئة الخدمات المالية. تقنية أخذ العينات في هذا البحث هو أخذ العينات الهادف . البيانات السلاسل الزمنية في هذا البحث البيانات المكتسبة من البيانات المالية المنتشرة من أكتوبر2014 حتى ديسيمبر2018. وكذلك يستخدم هذا البحث تحليل المسار مع نظرية التشذيب. فيتم اختبار البيانات مع اختبار افتراض الكلاسيكية (التباين المتعدد، الخطية، اختبار الحياة الطبيعية واختبار ارتباط). اختبارفرضية باستخدام اختبار-t اختبار F.

وظهرت نتائج التحليل أن جودة الأصول المكتسبة تأثر تأثيرا غير كبير في عودة الأصول بمعامل0.169. ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل يأثر تأثيرا كبيرا في عودة الأصول بمعامل –0.938 ونسبة كفاية رأس مال يأثر تأثيرا غير كبير في عودة الأصول بمعامل 0.135. ونسبة كفاية رأس مال تأثيرا كبيرا في عودة الأصول بمعامل 0.061. والتضخم تأثر تأثيرا غير كبير في عودة

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

الأصول بمعامل-0.043. ولا يأثرعدم أداء التمويل في عودة الأصول ر بمعامل. -0.091 فيدل ما تبين قبل أن تحليل المسارلا تستطيع تعليق جودة الأصول المكتسبة ودخل التشغيل من تكاليف التشغيل ونسبة التمويل إلى الودائع ونسبة كفاية رأس مال والتضخم إلى عودة الأصول. يعني ذلك أن عدم مسألة أو وجودها في التمويل لا يأثر كبيرا في ربح البنوك العامة الشرعية.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang , seiring dengan rasa puji syukur kepada Rabbi penguasa semesta Alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya salah satu diantaranya adalah telah terselesainkannya tesis ini, walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad S.A.W, sang penuntun umat dari arah kegelapan menuju arah yang terang dan penuh keselamatan yakni ad-Dinul Islam.

Dengan menyadari bahwa terselesainya tesis ini, adalah karena bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya ungkapan terimakasih saya haturkan terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharno, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. H. Halim Soebahar, M.A selaku Direktur pascasarjana IAIN Jember.
3. Dr. H. Misbahul Munir, M.M selaku ketua prodi Ekonomi Syariah dan selaku dosen pembimbing I.
4. Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT selaku pembimbing II
5. Dr. Ishaq M.Ag dan Dr. H. Abdul Rokhim, M.E.I selaku ketua penguji dan penguji utama
6. Seluruh Dosen pascasarjana IAIN Jember.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan kebaikan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan pahala dan limpahan rahmat dari Allah S.W.T.

Jember, Juni 2019

Penulis

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR HALAMAN ..... **xiii**
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xiv**
HALAMAN MOTTO ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Ruang Lingkup Penelitian 12
F. Definisi Operasional 14
G. Asumsi Penelitian 18
H. Sistematika Penulisan 19

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **20**
A. Penelitian Terdahulu 20
B. Kajian Teori 31
C. Kerangka Konseptual 64
D. Hipotesis 65

BAB III METODE PENELITIAN **69**
A. Pendekatan dan Jenis Penlitian 69
B. Populasi dan Sampel 69
C. Teknik Pengumpulan Data 71
D. Analisis dan Pengujian Hipotesis 72
1. Analisis Jalur 72
2. Uji Validitas Model 77
3. Uji Asumsi Klasik 77
4. Uji Hipotesis 79

BAB IV HASIL PENELITIAN **83**
A. Deskripsi Data 83
1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah 83
2. Gambaran Umum Statistik Deskriptif Data Variabel 85

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Analisis Data 102
1. Analisis Jalur 102
2. Uji Validitas Model 108
3. Asumsi Klasik 109
C. Pengujian Hipotesis 116

BAB V PEMBAHASAN 123
A. Pengaruh KAP (X1), BOPO (X2), CAR (X3), FDR (X4) dan Inflasi (X5) terhadap NPF (Z) BUS di Indonesia Tahun 2014-2018 123
B. Pengaruh KAP (X1), BOPO (X2), CAR (X3), FDR (X4), Inflasi (X5) dan NPF (Z) terhadap ROA (Y) BUS di Indonesia Tahun 2014-2018 127
C. Pengaruh NPF terhadap ROA BUS di Indonesia Tahun 2014-2018 133 133
D. Pengaruh KAP (X1), BOPO (X2), CAR (X3), FDR (X4) dan inflasi (X5) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z) BUS di Indonesia Tahun 2014-2018 134

BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 143
B. Saran 147

DAFTAR RUJUKAN 151
Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran-Lampiran
Riwayat Hidup

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Bank Syariah, Jumlah Kantor dan Aset di Indonesia (2015-2017) 3
Tabel 1.2 Perkembangan rasio ROA BUS dan UUS di Indonesia (2014-2017) 4
Tabel 1.3 Indikator Variabel 13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 27
Tabel 2.2 Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional 32
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat ROA 36
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat NPF 40
Tabel 2.6 Kriteria Aktiva Produktif Bank.....46
Tabel 2.7 Kriteria Rasio Operasional Bank Syariah 48
Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Peringkat FDR 51
Tabel 2.9 Kriteria Penilaian KPMM 56
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Bank, KPC/UPS, KPO/KC dan KK BUS Tahun 2014-2018..... 83
Tabel 4.2 Jumlah Bank, KPC/UPS, KPO/KC dan KK BUS Tahun 2018 84
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Data Variabel 85
Tabel 4.4 Data KAP Bulan Oktober 2014 – Desember 2018 86
Tabel 4.5 Data BOPO Bulan Oktober 2014 – Desember 2018 88
Tabel 4.6 Data CAR Bulan Oktober 2014 – Desember 2018.....90
Tabel 4.7 Data FDR Bulan Oktober 2014 – Desember 2018 92
Tabel 4.8 Data Inflasi Bulan Oktober 2014 – Desember 2018.....95
Tabel 4.9 Data NPF Bulan Oktober 2014 – Desember 2018.....96
Tabel 4.10 Data ROA Bulan Oktober 2014 – Desember 2018.....98
Tabel 4.11 Data KAP, BOPO, CAR FDR, INFLASI, NPF dan ROA Oktober 2014 – Desember 2018 100
Tabel 4.12 Koefisien Jalur Pengaruh Langsung KAP, BOPO, FDR, CAR, Inflasi dan NPF terhadap ROA BUS di Indonesia Tahun 2014-2018 103
Tabel 4.13 Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung 107
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas Jalur 1 109
Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas Jalur 2 110
Tabel 4.16 Uji Glejser Jalur 1 412
Tabel 4.17 Uji Glejser Jalur 1 412

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.18 Uji t KAP, BOPO, FDR, CAR dan Inflasi terhadap NPF BUS di Indonesia Tahun 2014-2018 116
Tabel 4.19 Uji t KAP, BOPO, FDR, CAR inflasi dan NPF terhadap ROA BUS di Indonesia Tahun 2014-2018 120

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 65
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur 73
Gambar 4.1 Perkembangan KAP BUS di Indonesia 2014-2018 88
Gambar 4.2 Perkembangan BOPO BUS di Indonesia 2014-2018 90
Gambar 4.3 Perkembangan CAR BUS di Indonesia 2014-2018 92
Gambar 4.4 Perkembangan FDR BUS di Indonesia 2014-2018 94
Gambar 4.5 Perkembangan Inflasi di Indonesia 2014-2018 96
Gambar 4.6 Perkembangan NPF BUS di Indonesia 2014-2018 97
Gambar 4.7 Perkembangan ROA BUS di Indonesia 2014-2018 99
Gambar 4.8 Hubungan Sub-Struktur Jalur 1 102
Gambar 4.9 Hubungan Sub-Struktur Jalur 2 103
Gambar 4.10 Analisis Jalur dengan *Trimming Theory* 105
Gambar 4.11 Grafik *Scatterplot* Jalur 1 111
Gambar 4.12 Grafik *Scatterplot* Jalur 2 111
Gambar 4.13 Grafik *Normal Probability Plot* Jalur 1 114
Gambar 4.14 Grafik *Normal Probability Plot* Jalur 2 115

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	Zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	Ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	Qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	Ka
8	د	D	de	ل	l	El
9	ذ	dh	de ha	م	m	Em
10	ر	R	er	ن	n	En
11	ز	z	zed	و	w	We
12	س	s	es	ه	h	Ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

(Q.S. Al-Baqarah: 188).[1]

[1] Al-Qur'an, 2: 188.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan manusia untuk saling tolong-menolong memberi kemudahan kepada sesama. Manusia memiliki berbagai kegiatan yang tidak dapat dikerjakan seorang diri. Ajaran Islam untuk saling tolong menolong memerlukan konsep yang aplikatif, termasuk dalam kegiatan perekonomian. Perekonomian menjadi penunjang kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah,

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam mengerjakan dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*. (Q.S. Al-Maidah: 2).[1]

Terdapat unsur-unsur dalam kegiatan perekonomian yang membutuhkan bantuan orang lain. Unsur yang membutuhkan bantuan orang lain salah satunya adalah modal. Modal merupakan salah satu unsur penting dalam terciptanya kegiatan ekonomi.[2] Allah memperbolehkan tolong-menolong dalam transaksi utang piutang dengan memperhatikan waktu pengembalian utang. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an,

وَإِن كَانَ ذُو عُسۡرَةٖ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيۡسَرَةٖۚ وَأَن تَصَدَّقُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ

[1] Al-Qur'an, 5: 2.
[2] Roberta S. Russell dan Bernard W. Taylor, *Production and Operations Management* (New Jersey: Prentice Hall, 1995), 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: *Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui*. (Q.S. Al-Baqarah: 280).[3]

Beberapa pengusaha menggunakan jasa pinjaman perbankan dalam memulai usahanya. Perbankan memiliki peran mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkan kredit atau pembiayaan.[4] Perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi dari pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.[5] Perbedaan bank syariah dan konvensional paling mencolok adalah pada sistem operasionalnya, jika bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga namun bank syariah dengan bagi hasil.[6] Untuk menunjang kegiatannya perbankan membutuhkan laba.[7] Pendapatan bank syariah berasal dari kontrak bagi hasil (jual beli dan kerjasama), keuntungan atas kontrak jual-beli (*al bai'*), hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina* dan *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.[8]

Perbankan syariah memberikan warna dalam perekonomian yang ada di Indonesia dan perbankan syariah merupakan jawaban atas kegelisahan umat Islam yang tidak diperkenankan menggunakan sistem bunga atau riba. Perbankan

[3] Al-Qur'an, 2: 280.
[4] Undang-Undang Negara RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
[5] Undang-Undang Negara RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
[6] Zubair Hussain, *Islamic Banking and Finance Alternate to Conventional System* (Saarbucken: LAP LAMBERT Academic Publishing, 2010), 23.
[7] Elias G. Kazarian, *Islamic Versus Traditional Banking: Financial Innovation in Egypt* (Boulder Colo: Westview, 1993), 59.
[8] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 129.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

konvensional menggunakan konsep bunga dan kegagalan pada kredit menjadi tanggung jawab peminjam dana. Hal itu berbeda dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, yang menghendaki apapun hasil yang dari suatu usaha ditanggung bersama.[9] Perbankan syariah telah menerapkan manajemen risiko untuk meminimalisir kerugian.

Jenis usaha dan kegiatan usaha perbankan syariah terdiri dari bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Dalam pengertian ini BUS adalah bank yang mampu memberikan jasa lintas pembayaran, sedangkam BPRS tidak dapat memberikan jasa lintas pembayaran.[10] Perbankan syariah berdasarkan status pendiriannya dibedakan menjadi dua, yaitu BUS dan unit usaha syariah (UUS). BUS dan UUS memiliki perbedaan pada status pendirian lembaga, BUS berstatus *independent*, sedangkan UUS berstatus tidak *independent* (dalam naungan konvensional).[11] Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah bank syariah, jumlah kantor, dan aset selama 2015-2017.

Tabel 1.1
Jumlah Bank Syariah, Jumlah Kantor dan Aset di Indonesia
(2015-2017)

Keterangan	2015	2016	2017
Jumlah BUS	12	13	13
Jumlah UUS	22	21	21
Jumlah BPRS	163	166	166
Jumlah kantor BUS	1.990	1.869	1.825
Jumlah kantor UUS	311	332	344
Jumlah kantor BPRS	446	453	441

[9] Muhamad, *Bank Syariah, Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 78.
[10] Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 112-114.
[11] Undang-Undang Negara RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Total aset BUS (dalam miliar rupiah)	213.423	254.184	288.027
Total aset UUS (dalam miliar rupiah)	82.839	102.320	136.154

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2017, diolah.[12]

Aset perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Total aset BUS tahun 2016 sebesar Rp 254 triliun, meningkat menjadi Rp 288 triliun pada 2017. Berikutnya, total aset UUS tahun 2016 sebesar Rp 102 triliun meningkat menjadi Rp 136 triliun pada 2017.

BUS berperan dalam menggambarkan keadaan bank syariah di Indonesia. Kasmir mengungkapkan jika BUS dan bank umum konvensional dapat memberikan semua jasa dalam lintas pembayaran dan wilayah operasional BUS dan bank umum konvensional dapat dilakukan di seluruh wilayah.[13] Tabel 1.2 menggambarkan pertumbuhan rasio *return on asset* (ROA) BUS dan UUS di Indonesia tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 1.2
Perkembangan rasio ROA BUS dan UUS
di Indonesia (2014-2017)

Tahun	ROA BUS	ROA UUS
2014	0,41%	1,97%
2015	0,49%	1,81%
2016	0,63%	1,77%
2017	1,26%	2,22%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2014-2017. Diolah[14]

[12] Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Desember Tahun 2017.
[13] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 33.
[14] Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Desember Tahun 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan Tabel 1.2, rasio ROA BUS dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, nilai ROA BUS sebesar 0,41% meningkat menjadi 0,49% pada tahun 2015. Nilai ROA UUS sebesar 1,97% pada 2014 mengalami penurunan menjadi 1,81% pada 2015. Pada 2016, rasio ROA BUS adalah 0,63% meningkat menjadi 1,26% pada tahun 2017 dan rasio ROA UUS pada tahun 2016 adalah 1,77% meningkat menjadi 2.22% pada tahun 2017.

Jika dilihat dari jenis jasa dan wilayah operasional BUS dan UUS, dapat dikatakan bahwa ROA UUS lebih sempit dari pada BUS. Namun berdasarkan Tabel 1.2, ROA UUS lebih besar dari pada ROA BUS. Lebih besarnya ROA UUS dari pada ROA BUS dikarenakan:[15]

1) UUS dinilai memiliki kinerja lebih efektif dan efisien, karena UUS memperoleh bantuan fasilitas dari induknya.
2) Biaya keamanan yang harus dikeluarkan UUS ditalangi oleh induknya sehingga UUS tidak perlu mengeluarkan biaya keamanan yang besar.
3) Sumber daya manusia yang dimiliki UUS dapat dikatakan lebih profesional. Bank-bank swasta umumnya sudah terbiasa bersaing secara ketat, sehinga sudah biasa menghadapi persaingan baik dari sisi pelayanan, variasi produk, maupun kualitas layanan.

Berdasarkan ketiga alasan tersebut, BUS memiliki pekerjaan rumah yang cukup berat. Pekerjaan rumah BUS bukan hanya untuk membuktikan bahwa kinerja BUS di Indonesia mampu memberikan pelayanan terbaik untuk nasabahnya, namun juga merupakan suatu tantangan untuk membuat umat Islam yakin bahwa BUS dapat menjadi perbankan yang mampu melaksanakan kegiatan

[15] https://sharianews.com/posts/3-alasan-kinerja-uus-lebih-baik-dibanding-bus.com diakses 17-01-2019 pada 12:48

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perekonomian sesuai dengan syariat Islam. Salah satu indikator penilaian kinerja keuangan BUS dapat dilihat berdasarkan nilai profitabilitas.[16]

Terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan perbankan dalam mengelola dana nasabah yang agar mendapat keuntungan. Salah satu kriteria penilaiannya adalah nilai profitabilitas.[17] Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Semakin rendah profitabilitas suatu bank maka semakin buruk kinerja keuangan bank tersebut. Perhitungan profitabilitas sering dikaitkan dengan ROA. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana nasabah agar bank mendapatkan keuntungan.[18]

Kesehatan keuangan perbankan syariah dapat dinilai menggunakan rasio *non perfoming financing* (NPF). Untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dapat menggunakan rasio NPF. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin buruk kinerja keuangan bank syariah. Semakin kecil nilai NPF, maka semakin baik kinerja bank syariah.[19]

NPF dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dalam manajemen bank) dan faktor eksternal (diluar manajemen bank). Faktor internal meliputi faktor yang disebabkan oleh kinerja perbankan itu sendiri yang dapat dilihat dari laporan keuangan diukur menggunakan beberapa rasio. Faktor eksternal meliputi faktor yang yang tidak dapat bank kendalikan seperti bencana

[16] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[17] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[18] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 254.
[19] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

alam, kebijakan moneter, kurs, inflasi dan lain sebagainya.[20] Dalam menjalankan usaha pembiayaan terdapat risiko yang melekat didalamnya yaitu risiko pembiayaan, yang terjadi jika terdapat nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajibannya.[21]

Hal yang erat kaitannya dengan keuntungan dan pembiayaan bank adalah kualitas aktiva produktif (KAP). KAP adalah penanaman dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang berbentuk pembiayaan, piutang, penempatan dan penyertaan modal, *qardh*, surat berharga syariah, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (BI).[22]

Rasio KAP dan NPF memiliki keterkaitan antara satu dengan lain. Nilai NPF dapat dijadikan patokan bagi nasabah yang ingin menanamkan modal pada suatu bank. Apabila nilai NPF suatu bank rendah, maka kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya pada perbankan akan tinggi, masyarakat akan percaya jika bank mampu menjaga kualitas pembiayaannya. Rasio biaya juga harus bank perhatikan dengan baik dalam menjalankan kegiatan operasional.

Rasio biaya menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank, yang diukur dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional. Semakin besar BOPO, maka hal ini tidak baik bagi bank. Sebaliknya, semakin kecil nilai BOPO, maka kinerja bank dalam menjalankan aktifitas usahanya dapat dikategorikan baik. Jika BOPO tinggi maka

[20] Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 65.
[21] Darmawi dan Herman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 21.
[22] Muhamad, *Manajemen Dana*, 177.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keuntungan bank juga tinggi. Besar kecilnya BOPO dapat menerangkan besarnya pendapatan bank.[23]

Kemampuan bank dalam menyalurkan dana juga dapat diukur menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR).[24] Rasio FDR memberikan gambaran kualitas likuiditas bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan total dana pihak ketiga. Nilai aman FDR pada perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan nilai 110%.[25] Ketentuan ini ditujukan agar semua bank dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabahnya. Penilaian lanjutan dari rasio likuiditas adalah penilaian tingkat kecukupan modal.

Tingkat kecukupan modal atau sering disebut *capital to adequacy ratio* (CAR) merupakan hal yang utama bagi perbankan. Modal inti dan kuasi ekuitas merupakan salah satu penilaian keadaan permodalan bank. Modal yang besar menjadi langkah awal agar mendapat kepercayaan masyarakat.[26] Kemungkinan atas kerugian yang dihadapi bank yang berasal dari pembiayaan dan aktiva produktif yang berisiko dapat ditampung dengan tingkat kecukupan modal. Semakin tinggi nilai CAR maka kemampuan bank untuk membiayai kegiatan operasional dapat dikatakan lebih baik, sedangkan semakin rendah nilai CAR maka kemampuan bank untuk membiayai kegiatan operasional dapat dikatakan tidak baik.

Selain risiko rasio keuangan internal bank, ada risiko eksternal yang juga harus diperhatikan dalam meningkatkan keuntungan bank dan menjaga kesehatan bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Asnaini, salah

[23] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 72.
[24] Muhamad, *Manajemen,* 253.
[25] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[26] Muhamad, M*anajemen,*139.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

satu risiko yang mempengaruhi NPF adalah nilai inflasi.[27] Inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan yang dapat mengakibatkan terganggunya arus uang dan barang.[28] Inflasi memberikan sumbangan bagi nilai NPF suatu bank. Penelitian Siti Nur Latifa menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan syariah.[29] Pengaruh ini disebabkan biaya produksi yang tinggi disebabkan oleh tingginya tingkat inflasi yang menyebabkan tingginya harga bahan pokok, sehingga mengganggu perekonomian. Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi memiliki imbas pada kinerja keuangan BUS di Indonesia.

Data keuangan perbankan syariah dan inflasi yang ada pada OJK dan BI memiliki perbedaan format pelaporan dalam beberapa periode. Pada empat tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018, format pelaporan data keuangan perbankan syariah memiliki persamaan format ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah penelitian ini dengan judul **Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi terhadap *Return on Asset* melalui *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan yang akan diteliti yaitu apakah KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi

[27] Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF pada BUS di Indonesia", (*Tesis,* Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2014).
[28] Kuncoro Mudrajad Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 30.
[29] Siti Nur Latifa, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan JUB (M2) terhadap Inflasi dan dampaknya terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia (Tahun 2013-2015)" (*Tesis,* IAIN, Jember, 2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat berpengaruh pada ROA BUS di Indonesia tahun 2014 sampai 2018 dan bagaimana pengaruhnya terhadap ROA jika melalui NPF.

Oleh karena itu rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan setelah penelitian ini selesai adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat signifikansi KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi secara parsial dan simultan terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis tingkat signifikansi pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi secara parsial dan simultan terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat signifikansi NPF terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap ROA melalui NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Selain untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (ME), penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian memberikan pengetahuan tentang KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi, NPF dan ROA pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2018 dan dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis khususnya tentang perbankan syariah terkait NPF dan ROA bank syariah, sebagai langkah dalam mengenal dunia perbankan.

   b) Bagi Civitas Akademik

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menumbuhkan minat pelaku akademik untuk menggali lebih dalam tentang perbankan syariah dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya tentang kinerja keuangan terkait pembiayaan dan keuntungan.

   c) Bagi Instansi Terkait

      Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif dan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi pihak

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bank agar semakin mengembangkan produk terkait penyaluran dana, sehingga mendapatkan keuntungan yang optimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelian dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian dan indikator penelitian tiap variabel, yaitu:

1. Variabel Penelitian

   Variabel penelitian merupakan titik perhatian suatu penelitian.[30] Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu; variabel eksogen (X), variabel *intervening* (Z) dan variabel endogen (Y).

   a. Variabel Eksogen (X)

      Variabel ini sering disebut sebagai *predictor*, stimulus atau *antecendent*. Variabel eksogen menjadi penyebab adanya variabel terikat.[31] Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel eksogen yaitu:

      1) KAP (X1)
      2) BOPO (X2)
      3) FDR (X3)
      4) CAR (X4)
      5) Inflasi (X5)

   b. Variabel *Intervening* (Z)

      Variabel *intervening* sering disebut dengan variabel mediasi. Variabel ini menjadi perantara antara variabel eksogen dan endogen, sehingga

[30] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.
[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method*) (Bandung: Alfabeta, 2014), 63.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadikan hubungan antara variabel eksogen menjadi tidak langsung terhadap endogen.[32] Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah NPF.

c. Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuensi atau terikat. Variabel endogen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen atau yang menjadi akibat karena adanya variabel eksogen. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah ROA (Y).

2. Indikator Variabel

Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Indikator Variabel

VARIABEL	INDIKATOR
KAP (X1)	$\left(1 - \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M}}{\text{Aktiva produktif}}\right)$
BOPO (X2)	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
FDR (X3)	$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$
CAR (X4)	$\frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} - \text{Penyertaan}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$
Inflasi (X5)	$\frac{\text{Tingkat harga}_{t} - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}} \times 100$
NPF (Z)	$\frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
ROA (Y)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$

Sumber: Muhamad, *Manajemen*; Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro*; Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diolah.

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 40.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi tujuh aspek, yaitu: KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi, NPF dan ROA. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. KAP

KAP merupakan keadaan yang menggambarkan kualitas kolektabilitas dan kinerja dari seperangkat aset bank yang telah diinvestasikan untuk memperoleh laba.[33] KAP dalam penelitian ini merupakan perhitungan dari APYD terhadap aktiva produktif dengan rumus:

$$KAP = \left(1- \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M}}{\text{Aktiva produktif}} \right)$$

KAP yang dimaksud pada penelitian ini adalah perhitungan rasio kualitas aset keseluruhan BUS di Indonesia, yaitu sebanyak 14 BUS tahun 2014 sampai 2018 yang telah dipublikasi oleh OJK.

2. BOPO

BOPO yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. BOPO menjadi alat ukur untuk menilai beban operasional bank dan pendapatan operasional bank. BOPO dapat menggambarkan kegiatan operasional suatu perbankan dalam satu tahun.[34] BOPO dalam penelitian ini merupakan perhitungan rasio biaya, dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100\%$$

[33] Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2005) 46.
[34] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2003), 98.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BOPO yang dimaksud dalam penelitian merupakan perhitungan rasio biaya keuangan keseluruhan BUS di Indonesia, yaitu sebanyak 14 BUS tahun 2014-2018 yang telah dipublikasi oleh OJK.

3. FDR

FDR adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan bank menggunakan dana pihak ketiga (DPK) yang telah dikumpulkan bank. FDR dalam penelitian ini merupakan perhitungan dari total pembiayaan terhadap total DPK dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \text{ X } 100\%$$

FDR yang dimaksud pada penelitian ini adalah perhitungan rasio likuiditas keseluruhan BUS di Indonesia, yaitu sebanyak 14 BUS tahun 2014-2018 yang telah dipublikasi oleh OJK.

4. CAR

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. CAR menjadi tolok ukur untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan seluruh modal yang telah didapat bank.[35] CAR dalam penelitian ini merupakan perhitungan dari modal dikurangi penyertaan terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dengan rumus:

$$\frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR}} \text{ X } 100\%$$

[35] Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba, 2000), 27.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

CAR yang dimaksud pada penelitian ini merupakan perhitungan rasio modal keseluruhan BUS di Indonesia, yaitu sebanyak 14 BUS tahun 2014-2018 yang telah dipublikasi oleh OJK.

5. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang akibat dari jumlah uang yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang yang tersedia yang bersifat umum dan terus menerus selama suatu tahun tertentu.[36] Inflasi menyebabkan naik turunnya daya beli masyarakat yang akan mengakibatkan penurunan dan peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan memberikan dampak positif dalam perekonomian dan secara tidak langsung berdampak pada perbankan. [37]

Inflasi dalam penelitian ini merupakan perhitungan dari tingkat harga saat ini dikurangi tingkat harga sebelumnya dikurangi 1 terhadap tingkat harga tingkat harga sebelumnya dikurangi 1, dengan rumus:

$$\frac{\text{Tingkat harga}_{t} - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}} \times 100 = \textit{rate of inflation}$$

Inflasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah perhitungan inflasi yang telah dipublikasi oleh Bank Indonesia tahun 2014 sampai 2018.

6. NPF

NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank, namun tidak semua pembiayaan tergolong lancar. Tingkat NPF yang rendah menjadi

[36] Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017), 174.
[37] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 339.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cermin kesuksesan suatu bank dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah nilai NPF bank syariah maka risiko pembiayaan bank tersebut rendah.[38]

NPF dalam penelitian ini merupakan perhitungan total pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan, dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total pembiayaan}} \text{ X } 100\%$$

NPF yang dimaksud pada penelitian ini adalah perhitungan rasio pembiayaan keseluruhan BUS di Indonesia, yaitu sebanyak 14 BUS di Indonesia tahun 2014-2018 yang telah dipublikasi oleh OJK.

7. ROA

ROA merupakan rasio yang dapat mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola modal agar mendapatkan keuntungan.[39] Perbandingan nilai ROA dari tahun ke tahun dapat dijadikan penilaian manajerial bank. Semakin besar nilai rasio ROA dapat dikatakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.[40]

ROA dalam penelitian ini merupakan perhitungan dari laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \text{ X } 100\%$$

IAIN JEMBER

[38] Masyhud Ali, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 27.
[39] Budi Raharjo, *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami Dan Menganalisis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 122.
[40] Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2009), 118.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ROA yang dimaksud penelitian ini adalah perhitungan rasio profitabilitas keseluruhan BUS di Indonesia, yaitu sebanyak 14 BUS tahun 2014-2018 yang telah dipublikasi oleh OJK.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat dari sebuah penelitian atau dengan kata lain asumsi penelitian adalah titik dasar pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti sebagai dasar penelitian atas permasalahan yang diteliti.[41] Adapun asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1) KAP, CAR, FDR, BOPO dan inflasi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.
2) KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi dan NPF berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.
3) NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.
4) KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat susunan bahasan dari BAB I pendahuluan sampai BAB VI penutup.

BAB I PENDAHULUAN memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel dan

[41] Imron Rosidi, *Ayo Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: CV. Media Pustaka, 2005), 31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisikan tentang dasar teori yang menjadi pijakan dalam penelitian yang memuat penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang berisi deskripsi data yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN memuat tentang analisis hasil pengujian untuk menjawab masalah.

BAB VI PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN, yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi semua pihak-pihak pada umumnya dan bagi lembaga yang diteliti khususnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase terpenting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka dan pembahasan teori. Dalam penelitian, pemaparan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penelitian sebelumnya. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat. Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

1. Siti Nur Latifa, 2017, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, judul penelitian yaitu "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Inflasi dan Dampaknya terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2013-2015)". Masalah yang diambil yaitu seberapa besar risiko kurs dan jumlah uang beredar (JUB) terhadap inflasi dan dampaknya terhadap NAB. Metode penelitian menggunakan analisis jalur dengan *trimming model.* Uji data dilakukan dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian adalah JUB dan kurs mempengaruhi inflasi dengan signifikan. JUB dan inflasi berpengaruh terhadap NAB secara signifikan. Sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB. Adapun pengaruh tidak langsung nilai tukar terhadap NAB melaui inflasi signifikan dengan koefisien *standardized* 0,490

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedangkan pengaruh tidak langsung JUB terhadap NAB melalui inflasi signifikan dengan koefisien *standardized* 0,492.[43]

2. Muhammad Arfan Harahap, 2016, mahasiswa Pascasarjana Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, judul penelitiannya yaitu "Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPF pada Bank Syariah". Adapun masalah yang diteliti adalah berapa besar pengaruh margin bagi hasil, inflasi, BI *Rate* dan nilai tukar terhadap NPF pada BUS di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan margin bagi hasil dan BI *Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap NPF.[44]
3. Diah Kusumawati, 2015, mahasiswi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada BUS di Indonesia Periode 2010-2013)". Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah berapa besar keuntungan yang dipengaruhi oleh BOPO, FDR, CAR dan NPF. Data penelitan ini adalah laporan keuangan Bank Syariah bulan Januari 2010 sampai Desember 2013. Menggunakan analisis kuantitatif, yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi R^2. Penelitian ini menunjukkan BOPO dan CAR berpengaruh

[43] Siti Nur Latifa, "Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) dan JUB (M2) terhadap Inflasi dan Dampaknya terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2013-2015)" (*Tesis*, IAIN, Jember, 2017).
[44] Muhammad Arfan Harahap, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF pada Bank Syariah", (*Tesis*, UIN Sumatera Utara, Medan, 2016).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

signifikan terhadap ROE bank syariah sedangkan FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE bank syariah.[45]

4. Nurimansyah Setivia Bakti, 2017, mahasiswi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul "Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah". Sampel penelitian ini adalah semua BUS yang ada di Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BUS tahun 2013 sampai 2016 sebagai data penelitian. Hasil analisis uji F menunjukkan DPK, CAR, ROA, dan NPF berpengaruh cukup signifikan terhadap pembiayaan BUS. Uji t menunjukkan DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. CAR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan dan NPF memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan.[46]
5. Sri Wahyuni Asnaini, 2014, mahasiswi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Mercu Buana dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPF pada BUS di Indonesia". Rumusan masalahnya yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi NPF dari bank syariah di Indonesia dengan variabel produk domestik bruto (PDB), inflasi, FDR, sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS) dan CAR. Hasil dari penelitian ini adalah SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, CAR berpengaruh

[45] Diah Kusumawati, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Kerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada BUS di Indonesia Tahun 2010-2013)", (*Tesis,* Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2015).
[46] Nurimansyah Setivia Bakti, "Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah", (*Tesis,* Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017).

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

signifikan namun negatif pada NPF. Sedangkan NPF tidak dipengaruhi oleh PDB, inflasi dan FDR.[47]

6. Muhammad Yusuf Wisobo, 2017, mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh Net Operating Margin (NOM)". Permasalahan yang diteliti adalah berapa besar pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA melalui NOM perbankan syariah di Indonesia tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini yaitu NOM memediasi CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA. NPF, CAR dan BOPO berpengaruh negatif sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.[48]
7. Hasbidin, 2017, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, judul penelitiannya yaitu "Pengaruh NPF dan BOPO terhadap FDR dan Dampaknya pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015". Permasalahan yang diteliti adalah melihat pengaruh NPF dan BOPO terhadap FDR dan ROA perbankan syariah di Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini yaitu NPF dan BOPO mempengaruhi FDR secara simultan. NPF dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap FDR. FDR berpengaruh positif secara parsial terhadap ROA. Secara simultan, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.[49]

[47] Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF pada BUS di Indonesia", (*Tesis,* Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2014).
[48] Muhammad Yusuf Wisobo, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM", (*Tesis,* Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2017).
[49] Hasbidin, "Pengaruh NPF dan BOPO terhadap FDR dan Dampaknya pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015", (*Tesis,* UIN Sumatera Utara, Medan, 2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8. Endang Nugraheni, 2015, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri". Rumusan masalahnya adalah seberapa besar ROA PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dpengaruh oleh CAR, FDR, BOPO dan NPF. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dan uji asumsi klasik. Penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan sedangkan FDR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil analisis R^2 penelitian ini adalah 61%.[50]
9. M. Aditya Ananda, 2013, mahasiswa Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, penelitian ini berjudul "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA BUS (Studi Kasus pada BUS di Indonesia Periode 2010-2011)". Rumusan masalahnya adalah seberapa besar ROA BUS di Indonesia dipengaruhi oleh CAR, BOPO, NPF, dan FDR tahun 2010 sampai tahun 2012 dengan menggunakan laporan keuangan publikasi triwulanan BUS sebagai data penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh CAR, NPF, FDR, dan BOPO dengan pengaruh yang negatif tidak signifikan. ROA dipengaruhi oleh FDR dan BOPO dengan signifikan. pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA tidak signifikan. BOPO memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA dengan koefisien -0,061.[51]

[50] Endang Nugraheni, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri", (*Tesis,* UIN Sumatera Utara, Medan, 2015).
[51] M. Aditya Ananda, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA BUS (Studi Kasus pada BUS di Indonesia Periode 2010-2011)", (*Tesis,* UIN Sumatera Utara, Medan, 2013).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10. Fitri Cinta Utami, 2017, mahasiswa Magister Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian "Pengaruh Struktur Modal, Kondisi Ekonomi (Inflasi) dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal, inflasi dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan pada 63 perusahaan manufaktur. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur modal dan inflasi secara signifikan sedangkan kinerja keuangan tidak dipengaruhi risiko bisnis secara signifikan.[52]
11. Rini Puspitasari, 2018, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah dengan judul penelitian "Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan BUS di Indonesia". Penelitian ini menganalisis FDR, CAR, BOPO, NPF, Inflasi dan BI Rate terhadap ROA serta menentukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan BUS di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan. Strategi yang utama yang dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah adalah meningkatkan pelayanan nasabah dengan indikator penentu yaitu kepercayaan dan direksi.[53]
12. Misbahul Munir, 2018, mahasiswa Magister Ekonomi dan Keuangan Universitas Indonesia dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh CAR,

[52] Fitri Cinta Utami, "Pengaruh Struktur Modal, Kondisi Ekonomi (Inflasi), dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015", (*Tesis,* Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017).
[53] Rini Puspitasari, "Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan BUS di Indonesia", (*Tesis,* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA secara serempak. Secara parsial CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA dan hanya NPF yang berpengaruh terhadap ROA.[54]

13. Rora Intan Permata, 2016, mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan judul penelitian "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Permodalan dan Profitabilitas pada BUS di Indonesia Periode 2010-2014". Penelitian ini menganalisis pengaruh NPF terhadap CAR dan ROA pada BUS. Hasil penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap permodalan dan profitabilitas.[55]
14. Hermawan Soebagia, 2005, mahasiswa magister Universitas Diponegoro Semarang dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya NPL Bank Umum Komersial: Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia". Penelitian ini menganalisis pengaruh CAR, inflasi, *gross domestic product* (GDP), KAP dan LDR terhadap NPL pada bank umum komersial di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan

[54] Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", (*Tesis,* Universitas Indonesia, Jakarta, 2018).
[55] Rora Intan Permata, "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Permodalan dan Profitabilitas pada BUS di Indonesia Periode 2010-2014", (*Tesis,* Univestitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2016).

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

CAR, inflasi, KAP dan LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL sedangkan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.[56]

15. Sineba Arli Silvia, 2016, mahasiswa Magister Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitian "Pengaruh KAP terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia". Penelitian ini menganalisis pengaruh NPF dan KAP terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.[57]

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Siti Nur Latifa	Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) dan JUB terhadap Inflasi dan dampaknya terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2013-2015).	Nilai tukar dan JUB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. JUB dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB. Sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu inflasi.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: NPF, FDR, KAP , CAR, ROA, BOPO, JUB, kurs dan NAB. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
2	Muhammad Arfan Harahap	Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPF pada Bank Syariah.	NPF dipengaruhi oleh nilai tukar dengan pengaruh negatif signifikan. NPF dipengaruhi oleh BI *Rate* dan margin bagi hasil dengan pengaruh positif signifikan dan NPF dipengaruhi oleh inflasi dengan pengaruh negatif tidak signifikan.

[56] Hermawan Soebagia, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya NPL Bank Umum Komersial: Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia", (*Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2005).

[57] Sineba Arli Silvia, "Pengaruh KAP terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia", (*Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu, inflasi dan NPF.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: CAR, ROA, BOPO, KAP, FDR dan BI *Rate*. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
3	Diah Kusumawati	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Kerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia, (Studi Kasus pada BUS di Indonesia Periode 2010-2013).	Tingkat keuntungan (ROE) bank syariah baik meskipun CAR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE bank syariah.
Persamaan		Persamaan terdapat pada variabel CAR, FDR, BOPO dan NPF.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: ROA, KAP, FDR dan inflasi. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
4	Nurimansyah Setivia Bakti	Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA dan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah.	DPK mempengaruhi pembiayaan tidak signifikan. CAR dan ROA mempengaruhi pembiayaan tidak signifikan. DPK, CAR dan ROA mempengaruhi pembiayaan BUS secara signifikan.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu, CAR, ROA dan NPF.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: BOPO, FDR, KAP dan inflasi. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
5	Sri Wahyuni Asnaini	Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPF pada BUS di Indonesia.	NPF dipengaruhi oleh SBIS dengan pengaruh positif signifikan dan CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NPF. PDB, inflasi dan FDR tidak signifikan mempengaruhi NPF.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: CAR, PDB, FDR, inflasi dan NPF.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: SBIS, ROA, BOPO dan KAP. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6	Muhammad Yusuf Wisobo	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM.	NOM mampu menjembatani FDR, BOPO, CAR dan NPF terhadap ROA dengan signifikan.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: CAR, BOPO, FDR dan NPF.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: ROA, KAP, NOM dan inflasi. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
7	Hasbidin	Pengaruh NPF dan BOPO terhadap FDR dan Dampaknya pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015.	NPF, BOPO dan FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA secara simultan. FDR berpengaruh positif terhadap ROA secara parsial.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: FDR, ROA, BOPO dan NPF.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: KAP, CAR dan inflasi. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
8	Endang Nugraheni	Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri.	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan FDR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu, inflasi.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: CAR, ROA, BOPO, KAP, FDR dan NPF. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
9	M. Aditya Ananda	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA BUS (Studi Kasus pada BUS di Indonesia Periode 2010-2011)	ROA BUS tahun 2010-2011 dipengaruhi oleh CAR, NPF, FDR dan BOPO dengan pengaruh negatif. Nilai ROA dipengaruhi oleh FDR dan BOPO secara signifikan. Sedangkan CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: CAR, ROA, BOPO, FDR dan NPF.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: KAP dan inflasi. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
10	Fitri Cinta	Pengaruh Struktur	Kinerja keuangan dipengaruhi oleh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Utami	Modal, Kondisi Ekonomi (Inflasi) dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.	struktur modal dan inflasi secara signifikan sedangkan kinerja keuangan tidak dipengaruhi risiko bisnis secara signifikan
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: ROA dan inflasi.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: CAR, KAP, BOPO, FDR, modal, EPS, ROE, dan NPF. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
11	Rini puspitasari	Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan BUS di Indonesia	BOPO berpengaruh negatif signifikan pada ROA sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan. Strategi yang utama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pelayanan nasabah.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: ROA, BOPO dan NPF. persamaan juga terletak pada objek penelitian yaitu BUS.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: CAR, KAP, FDR dan inflasi. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
12	Misbahul Munir	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	CAR, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA secara serempak. Secara parsial CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hanya NPF yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: ROA, FDR, npf dan inflasi.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: KAP dan BOPO. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

13	Rora Intan Permata	Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Permodalan dan Profitabilitas pada BUS di Indonesia Periode 2010-2014	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap permodalan dan profitabilitas.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: ROA, CAR dan NPF. Persamaan juga terletak pada objek penelitian.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: KAP, BOPO, FDR dan inflasi. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
14	Hermawan Soebagia	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya NPL Bank Umum Komersial: Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia	CAR, inflasi, KAP dan LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL sedangkan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: ROA, KAP, LDR, GDP dan inflasi.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: CAR, BOPO, FDR, ROA dan NPF. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	
15	Sineba Arli Silvia	Pengaruh KAP terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia	KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
Persamaan		Persamaan terletak pada variabel yang sama yaitu: ROA, NPF dan KAP.	
Perbedaan		Ada beberapa variabel yang berbeda dalam penelitian ini, seperti: CAR, BOPO, FDR dan inflasi. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak pada tahun penelitian.	

Sumber: Data diolah.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian, serta pembahasan secara lebih luas dan mendalam terkait teori yang digunakan.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Perbankan Syariah

Perbankan sebagai lembaga intermediasi dari pihak yang membutuhkan uang dengan pihak yang mempunyai uang lebih, namun perbankan juga membutuhkan laba, sebagai tujuan utama berdirinya perusahaan perbankan, sama halnya dengan perusahaan lainnya. Jenis bank berdasarkan cara menentukan harga atau pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah.[58] Tabel 2.2 menunjukkan perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Tabel 2.2

Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

No	Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional	Keterangan
1	Q.S. An-Nisa': 58	-	Sumber hukum al-Qur'an
2	UU Negara RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah	UU Negara RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan	Sumber hukum negara
3	Pembiayaan	Kredit	Sumber pendapatan
4	Bagi hasil	Bunga	Sistem pembagian pendapatan
5	Anti *riba* dan anti *maysir*	Tidak mengenal *riba* dan *maysir*	Mekanisme usaha
6	Bank komersial, *multi-purpose*	Bank komersial	Bentuk usaha

Sumber: Al-Qur'an, 4: 58; Kasmir, *Bank & Lembaga*, 36; Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, 137, diolah.

Sumber pendapatan terbesar suatu perbankan berasal dari penyaluran dana. Meskipun pendapatan dari jasa-jasa lainnya juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan bank. Istilah penyaluran dana dalam bank Islam sering

[58] Kasmir, *Bank & Lembaga*, 36.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disebut dengan pembiayaan, sedangkan dalam bank konvensional kegiatan penaluran dana disebut dengan pemberian pinjaman (kredit).

Prinsip bagi hasil adalah ciri khas dan merupakan dasar bagi kegiatan operasional perbankan syariah.[59] Dalam hubungannya dengan penabung, perbankan syariah akan bertindak sebagai *mudarib* atau pengelola, sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal). Dalam hubungannya dengan pengusaha yang membutuhkan modal bank akan bertindak sebagai pemilik modal.

Bank syariah melalui prinsip bagi hasil dapat menciptakan suasana bisinis yang sehat dan adil, hal itu disebabkan semua pihak akan saling berbagi keuntungan maupun kerugian usaha yang dialami. Keadaan ini diharapkan mampu membuat hubungan nasabah dan bank menjadi imbang, artinya bukan hanya keuntungan yang dibagi namun juga berbagi jika mengalami kerugian. Dalam suatu usaha tidak selamanya mendapat keuntungan, meskipun tujuan utama dari melakukan suatu kegiatan usaha adalah memperoleh keuntungan. Efek jangka panjang dari sistem bagi hasil adalah mampu memajukan perekonomian nasional, karena hasil keuntungan bukan hanya terasa oleh pemilik modal, tetapi pengelola modal juga mendapat keuntungan.

Sejatinya ekonomi syariah dalam kegiatan jual beli yang tidak tunai atau dengan istilah utang piutang memerintahkan agar mencatatnya, agar tidak ada yang merugikan dan dirugikan. Sebagaimana pada lembaga keuangan besar seperti perbankan syariah, yang di dalamya mengandung unsur *accountability*, sudah menerapkan pencatatan utang piutang antara nasabah dan lembaga

[59] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 137.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keuangan itu sendiri. Meskipun seluruh perbankan baik konvensional dan syariah menerapkan prinsip *accountability*, namun ada beberapa perbedaan antar keduanya.

Bunga dan bagi hasil adalah perbedaan yang paling fundamental. Bank konvensional memperoleh keuntungan dengan menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah mendapatkan keuntungan menggunakan sistem bagi hasil. Ajaran Islam melarang pembagian keuntungan dengan sistem riba dan mengharuskan pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil, karena bagi hasil akan menguntungkan bagi pihak yang berkerjasama. Pelarangan riba merupakan ketentuan Allah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan perekonomian, karena riba merupakan pengambilan tambahan dari harta pokok secara *bathil* dan hal tersebut sangat dilarang Allah. Sebagaimana dalam Al-Qur'an,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.* (Q.S. An-Nisa': 29).[60]

Pada masyarakat luas, riba dalam perbankan konvensional dikenal dengan bunga. Penerapan sistem bunga memberi dampak negatif bagi masyarakat. Namun pada saat ini manusia tidak bisa terlepas dari perbankan konvensional.

[60] Al-Qur'an, 4: 29.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Profitabilitas Bank Syariah

Setiap kegiatan usaha dalam kehidupan, terutama dalam kegiatan ekonomi tidak pernah terlepas dari mendapatkan keuntungan. Salah satu sektor ekonomi yang erat kaitannya dengan mendapat keuntungan adalah perbankan. Perbankan sebagai sebuah perusahaan membutuhkan keuntungan untuk membiayai kegiatannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an,

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.* (Q.S Al-Jum'ah: 10).[61]

Keuntungan bank menentukan sukses atau tidaknya bank dapat menjalankan aktivitas manajerial secara tepat. Tingkat efisiensi manajerial bank dapat diukur dengan melihat perbandingan keuntungan bersih atas aset dan modal yang dimiliki bank. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan bersih bank dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang dapat dikendalikan bank dan faktor yang tidak dapat dikendalikan bank.

Faktor penentu tingkat keuntungan bank yang dapat dikendalikan oleh bank berasal dari manajemen internal bank seperti segmentasi bisnis, tingkat bagi hasil, keuntungan atas kegiatan jual beli, *fee* administrasi dan pengendalian biaya-biaya. Faktor penentu tingkat keuntungan bank yang tidak dapat dikendalikan oleh bank yang bukan berasal dari manajemen internal seperti keadaan perekonomian dan situasi persaingan di lingkungan wilayah kerja. Bank

[61] Al-Qur'an, 62: 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak dapat mengendalikan faktor eksternal, tetapi bank dapat melakukan pencegahan dan berjaga-jaga agar dapat memperkecil tingkat kerugian.

Rasio yang dapat dijadikan penilai tingkat keuntungan bank adalah rasio ROA dan ROE.[62] ROA merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. ROE diartikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank. Dilihat dari perbandingan modal pemilik, ROE menggambarkan kepentingan pemilik modal, namun untuk menilai kinerja keuntungan bank secara umum dapat menggunakan ROA. Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA yang rendah, menunjukkan rendahnya kemampuan bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal.[63] Nilai ROA yang tinggi, menunjukkan tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh.[64] Tabel 2.2 menunjukkan kriteria penilaian peringkat ROA.

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

NO	NILAI ROA	PREDIKAT
1	ROA > 1,5%	Peringkat 1
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Peringkat 2
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Peringkat 3

[62] Slamet Riyadi, *Banking Asset*,50.
[63] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[64] Veithzal Rivai dan Andia P. Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 243.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4	0% < ROA ≤ 0,5%	Peringkat 4
5	ROA ≤ 0%	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.[65]

OJK telah menetapkan aturan tentang batas nilai ROA agar bank dalam keadaan sehat, yaitu minimal 1,5%,[66] artinya jika nilai ROA lebih dari 1,5% dapat dikatakan, kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimiliki berada pada peringkat satu dan menunjukkan bank mampu mengelola aset dengan baik. Namun jika nilai ROA kurang dari 1,5%, maka dapat dikatakan kemampuan bank dalam mengelola aset kurang baik.

Para pemilik bank mendapatkan keuntungan yang berasal dari tingkat keuntungan atas aset dan tingkat *leverage* yang terapkan. Persamaan antara ROA dan *leverage* dapat dengan rumus:

ROA *x Leverage Multiplier* = ROE

$$\frac{\textit{Net Income}}{\textit{Average Assets}} \quad x \quad \frac{\textit{Average Assets}}{\textit{Capital}} = \text{ROE}$$

Contoh perhitungan *leverage* bank dengan keuntungan bersih dari asetnya (ROA) sebesar 1%, sedangkan *leverage*-nya adalah 10 maka:

ROE = 1% x 10

= 10%.

Nilai ROE ini dapat diperoleh oleh bank karena tingkat *leverage* yang bank gunakan cenderung tinggi, dimana 14/15 bagian dari asetnya didanai oleh dana pinjaman bagi pihak ketiga dan 1/15 bagian saja yang berasal modal dari

[65] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[66] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemilik. Sumber keuntungan bank syariah yang memiliki sumbengan terbesar atas pembiayaan terletak pada dana investasi, yang dapat digolongkan pada investasi jangka panjang dari para pemilik dan investasi jangka pendek dari para nasabah (rekening mudarabah).

Dana investasi merupakan sumber pendapatan bank syariah yang paling menentukan bagi pembiayaan. Pembiayaan dapat dibedakan menjadi investasi jangka panjang yang berasal dari para pemilik dan investasi jangka pendek yang berasal dari para nasabah (rekening mudarabah).[67]

Bank merupakan lembaga yang beroperasi dengan cara mengelola dana nasabah. Oleh karena itu ketika untuk menilai keuntungan bank, rasio yang mampu mencerminkan keuntungan secara umum adalah ROA, karena dari rasio ini akan terlihat seberapa besar efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank melalui aset yang dimilikinya agar menghasilkan keuntungan.[68] Sehingga melalui rasio ini diharapkan mampu mencerminkan kemampuan suatu perbankan dalam mengelola dana nasabah.

c. *Non Perfoming Financing* (NPF)

Perbankan syariah mendapatkan pendapatan terbesar dari pembiayaan. Pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust* yang berarti saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), memiliki arti lembaga pembiayaan sebagai pemilik modal mempercayai seseorang untuk mengelola dana. Dana yang telah dipercayakan harus digunakan dengan baik, adil dan disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan

[67] Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 279.
[68] Muhamad, *Manajemen Dana*, 254.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.[69] Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, tunaikanlah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang melakukan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai yang dikehendaki-Nya.* (Q.S. Al-Maidah: 1).[70]

Pembiayaan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi bank, karena pembiayaan (*spread based)* merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank, namun ada beberapa pembiayaan yang tidak dapat dibayarkan tepat waktu (macet). Pembiayaan berdasarkan kualitasnya berdasarkan pada kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar bagi hasil serta kemampuan mengembalikan dana tepat waktu.[71]

Dalam menilai kemampuan bank mengelola pembiayaan yang bermasalah dengan menggunakan rasio NPF dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total pembiayaan}} \text{X } 100\%$$

Penilaian kualitas pembiayaan berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. Nilai NPF yang tinggi

[69] Veithzal, *Islamic*, 4.
[70] Al-Qur'an, 5: 1.
[71] Veithzal, *Islamic,* 33

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggambarkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Berikut tabel kriteria penilaian peringkat NPF.

Tabel 2.4

Kriteria Penilaian Peringkat NPF

NO	NILAI NPF	PREDIKAT
1	NPF < 2%	Peringkat 1
2	2% ≤ NPF < 5%	Peringkat 2
3	5% ≤ NPF < 8%	Peringkat 3
4	8% ≤ NPF < 12%	Peringkat 4
5	NPF ≥ 12%	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.[72]

Dalam rasio pembiayaan dapat menggambarkan tingkat risiko pembiayaan bank syariah, semakin tinggi nilai NPF, maka dapat dikatakan kualitas pembiayaan bank tersebut semakin buruk dengan kolektibilitas kurang lancar (3), diragukan (4), dan macet (5). Rasio NPF *net* yang menjadi acuan bank Indonesia maksimal 5%, jika tinggi rasio NPF bank syariah diatas 5% bank tersebut dianggap memiliki risiko pembiayaan yang tinggi.[73] Apabila dibawah 5% maka dapat dikatakan bahwa risiko pembiayaan bank tersebut kecil. Nilai NPF yang kecil pada suatu bank, menunjukkan kualitas pembiayaan bank tersebut baik. Apabila pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan dengan aktiva produktif maka akan menyebabkan hilangnya kesempatan bank untuk mendapatkan pendapatan dari pembiayaan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh pada ROA perbankan syariah dan ROA perbankan akan

[72] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

[73] Ikatan bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah* (Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 37.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengalami penurunan.[74] Hal ini senada dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mahmoedin yang mengatakan bahwa jika terdapat pembiayaan bermasalah, maka tingkat profitabilitas perankan akan terganggu.[75]

Berikut kriteria penilaian kualitas pembiayaan yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dibagi menjadi: [76]

1) Lancar

Lancar jika nasabah tidak sampai 30 hari kalender mampu membayarkan pokok, margin, hasil investasi/ bagi hasil dan atau imbal jasa (*ujrah*) kepada bank.

2) Dalam Perhatian Khusus

Dikatakan dalam perhatian khusus jika nasabah terlambat lebih dari 30 hari kalender namun tidak sampai 90 hari kalender dalam membayarkan pokok, margin, hasil investasi/bagi hasil dan atau imbal jasa (*ujrah*) kepada bank.

3) Kurang Lancar

Dikatakan kurang lancar jika nasabah terlambat lebih dari 90 hari kalender namun tidak sampai 120 hari kalender dalam membayarkan pokok, margin, hasil investasi/ bagi hasil dan atau imbal jasa (*ujrah*) kepada bank.

4) Diragukan

Berada pada kategori diragukan apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya lebih dari 120 hari kalender namun tidak sampai 280 hari

[74] Lukman, *Manajemen,* 83.
[75] Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), 20.
[76] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kalender dalam membayarkan pokok, margin, hasil investasi atau bagi hasil dan atau imbal jasa (*ujrah*) kepada bank.

5) Macet

Dikatakan macet jika nasabah terlambat lebih dari 180 hari kalender dalam membayarkan pokok, margin, hasil investasi/bagi hasil dan atau imbal jasa (*ujrah*) kepada bank.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi *loss*. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena risiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan memengaruhi kesehatan.[77]

Urutan faktor berikut dapat menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah seperti: [78]

a) Minimnya informasi yang dipakai waktu analisis pembiayaan.
b) Terjadi perubahan kondisi ekonomi tidak terantisipasi.
c) Ketidakmampuan pengelolaan pembiayaan/bidang usaha (*mismanagement*).
d) Ketidakjujuran debitur (*misrepresentation*) atas informasi terkait kegiatan ekonomi, kondisi keuangan, kondisi utang piutang, persediaan barang dan sebagainya.
e) Kematian pemilik ataupun pengurus perusahaan.

[77] Veithzal, *Islamic*, 146
[78] Veithzal, *Islamic*, 476-477.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam pratiknya, kegagalan pembiayaan dapat terjadi karena dua faktor, yaitu:

1) Perbankan

Pihak analisis kurang teliti dalam menganalisis pembiayaan. Terdapat unsur subjektifitas dalam analisis yang dilakukan pihak analisis kredit.

2) Nasabah

Kredit macet yang berasal dari nasabah dapat terjadi disebabkan oleh:

a) Adanya unsur kesengajaan. Nasabah memang sengaja untuk tidak membayar kewajibannya dan tidak ada kemauan untuk membayar angsuran.
b) Adanya unsur tidak sengaja. Nasabah mau membayar, akan tetapi tidak mampu. Misalnya kredit yang dibiayai terkena musibah seperti kebakaran, kebanjiran, kemalingan dan lain sebagainya. Sehingga tidak ada kemampuan untuk membayar kredit.

Ketika dalam posisi kredit macet, bank perlu melakukan penyelamatan, untuk mengantisipasi adanya kerugian. Penyelamatan yang dapat dilakukan dengan memberikan keringanan dalam bentuk memperpanjang masa angsuran (bagi nasabah yang tidak mampu membayar) dan melakukan sita agunan dan usaha untuk nasabah yang sengaja lalai untuk membayar. Dalam menghadapi kredit macet lebih baik melakukan penyelamatan usaha nasabah agar bank tidak rugi. [79]

[79] Kasmir, *Bank*, 109.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perbankan adalah lembaga yang sangat rentan dengan risiko, khususnya risiko yang berkaitan dengan uang (*money*). Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti penyaluran kredit, penertiban kartu kredit, inkaso, valuta asing (valas) dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya.[80] Tidak mudah dalam menjaga kondisi suatu perbankan, karena perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat terikat dengan pengawasan OJK. OJK mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh setiap perbankan, agar keuangan dan manajerial bank selalu dalam keadaan sehat, sehingga semua nasabah bank merasa puas karena mendapatkan pelayanan prima dari pihak bank. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ هَلْ تَنقِمُونَ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: *Katakanlah: wahai Ahli Kitab, apakah kamu memandang kami salah, hanya lantaran kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya, sedang kebanyakan di antara kamu benar-benar orang-orang yang fasik.* (Q.S. Al-Maidah: 59).[81]

Kondisi suatu bank salah satunya dapat dilihat dengan mengukur kualitas asetnya. Upaya yang dilakukan agar dapat menilai jenis-jenis aset yang dimiliki

[80] Ferry N. Idrose dan Sugiarto, *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 9.
[81] Al-Qur'an, 5: 59.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

oleh suatu perbankan. KAP adalah salah satu faktor yang berfungsi untuk menilai kesehatan bank, penilaian KAP didasarkan pada dua rasio: [82]

1) Rasio APYD terhadap aktiva produktif, sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah dengan maksimal 100.

Dalam menjalankan penanaman dana bank syariah perlu dilakukan dengan prinsip kehati-hatian yang wajib dipantau langsung oleh pengurus bank syariah dengan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva produktif senantiasa dalam keadaan lancar, yang berdasarkan pada:

1) Analisis kelayakan usaha dengan memperhatikan sekurang-kurangnya faktor 5C (*character, capital, capacity, condition of economic & collateral*).
2) Melakukan penilaian terhadap kemampuan nasabah pembiayaan yang meiliputi usaha, keuangan dan kesanggupan untuk membayar.

Maksud dari kata memantau dalam hal ini adalah mengawasi perkembangan kinerja usaha nasabah dari waktu ke waktu. Yang dimaksud dengan mengambil langkah-langkah antisipasi adalah melakukan tindakan dan upaya pencegahan atas kemungkinan timbulnya kegagalan dalam penanaman dana.[83]

[82] Muhamad, *Manajemen,* 268.
[83] Muhamad, *Manajemen,* 120.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi rasio KAP maka semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank syariah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai rasio KAP suatu bank syariah maka semakin buruk kualitas aktiva produktif bank syariah tersebut. kualitas aset yang dimiliki bank dapat memberikan sumbangan bagi nilai profitabilitas bank, yang dibuktikan dengan peneitian yang dilakukan Silvia. Hasil penelitian Silvia menunjukkan bahwa KAP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.[84] Untuk mengukur rasio KAP dapat menggunakan rumus:

$$KAP = 1-\left(\frac{APYD\ (DPK, KL, D, M}{Aktiva\ produktif}\right)$$

APYD adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut: [85]

a. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
b. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
c. 75% dari aktiva produktif yang berada pada golongan diragukan.
d. 100% dari aktiva produktif yang berada pada golongan macet.

Kriteria aktiva produktif bank dapat golongkan dalam 5 kelompok yaitu:

[84] Sineba Arli Silvia, "Pengaruh KAP terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia" (*Tesis,* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).
[85] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.6

Kriteria Aktiva Produktif Bank

NO	PREDIKAT	NILAI KAP
1	Peringkat 1	KAP > 0,99
2	Peringkat 2	0,96 < KAP ≤ 0,99
3	Peringkat 3	0,93 < KAP ≤ 0,96
4	Peringkat 4	0,90 < KAP ≤ 0,93
5	Peringkat 5	KAP ≤ 0,90

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.[86]

e. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada setiap perbankan, sumber utama pendapatannya terletak pada penyaluran dana. Jika pada perbankan konvensional bentuk penyaluran dananya berupa kredit, hal itu berbeda dengan perbankan syariah, perbankan syariah menyalurkan dananya dengan pembiayaan. Hal tersebut menjadi dasar yang membedakan bank konvensional dan bank Islam. Kredit yang digunakan dalam perbankan konvensional menggunakan sistem bunga yang erat kaitannya dengan riba, sedangkan dalam perbankan syariah tidak diperkenankan menggunakan bunga. Sebagaimana firman Allah,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِىَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman*. (Q.S. Al-Baqarah: 278).[87]

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatannya sangat bergantung pada pembiayaan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja

[86] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[87] Al-Qur'an, 2: 278.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

operasional suatu perbankan adalah menggunakan rasio BOPO. Riyadi menyebutkan bahwa BOPO merupakan rasio yang menunjukan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.[88] Setiap peningkatan biaya operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang akan menurunkan profitabilitas bank.[89]

Semakin besar nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut dapat dikatakan tidak mampu beroperasi dengan baik. Tingginya nilai BOPO menunjukkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank sedangkan pendapatan bank lebih rendah. Dengan kata lain, jika nilai biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan operasional akan memperkecil keuntungan bank. Standar minimal rasio BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah 83%.[90] Dalam menilai rasio beban operasional pendapatan operasional ini dengan menggunakan perhitungan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio BOPO dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank syariah. Kriteria penilaian peringkat rasio BOPO ditetapkan berdasarkan:

[88] Slamet Riyadi, *Banking Asset & Liabillity Management Edisi ke-2* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 58.
[89] Lukman Dendawijaya, *Manajemen*, 83.
[90] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.7

Kriteria Rasio Operasional Bank Syariah

NO	PREDIKAT	NILAI BOPO
1	Peringkat 1	BOPO $\leq$ 83%
2	Peringkat 2	83% < BOPO $\leq$ 85%
3	Peringkat 3	85% < BOPO $\leq$ 87%
4	Peringkat 4	87% < BOPO $\leq$ 89%
5	Peringkat 5	BOPO $\geq$ 89%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.[91]

Biaya margin ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost* sedangkan pendapatan margin sebagian besar diperoleh dari *interest income* (penerimaan margin) atas pemberian pembiayaan, seperti berupa: margin pinjaman, provisi pembiayaan, *commitment fee, syndication fee, heandling fee, apprasial fee, supervision fee, administration fee,* dan lain-lain.[92] Rasio BOPO ini adalah upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional yang tidak pasti mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan adanya kegagalan atas jasa dan produk yang ditawarkan oleh perbankan.

f. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pembiayaan dapat dikatakan sebagai kegiatan utama setiap bank, pembiayaan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi bank, tidak ada satupun bank yang menginginkan kerugian, karena ada tanggung jawab yang

[91] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[92] Veithzal, *Islamic,* 243.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tinggi atas dana yang telah nasabah percayakan kepada perbankan. Sebagaimana firman Allah,

۞ٱحۡشُرُواْ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ وَأَزۡوَٰجَهُمۡ وَمَا كَانُواْ يَعۡبُدُونَ ٢٢ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَٱهۡدُوهُمۡ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلۡجَحِيمِ ٢٣ وَقِفُوهُمۡۖ إِنَّهُم مَّسۡـُٔولُونَ ٢٤

Artinya: *22. (diperintahkan pada malaikat): Kumpulkanlah orang-orang yang zalim dengan teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah, 23. selain Allah; maka tunjukkanlah pada mereka jalan menuju neraka,24. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya.* (Q.S. As-Shaffat: 22-24).[93]

FDR dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan jangka pendek. Lukman mengemukakan bahwa FDR adalah rasio dari total pembiayaan yang bank diberikan dengan dana yang diperoleh bank.[94] Menurut Veithzal, FDR menggambarkan kemampuan bank untuk membayar penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya.[95] Jika FDR tinggi maka bank mampu mengelola dana yang telah dihimpun bank untuk disalurkan kepada masyarakat sehingga akan menambah keuntungan bank. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Setiawan yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.[96] Oleh karena itu FDR dapat diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan menggunakan dana pihak ketiga.

[93] Al-Qur'an, 36: 22-24
[94] Lukman Dendawijaya. *Manajemen,* 116.
[95] Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 156.
[96] Setiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah" (*Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009).

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rasio FDR menunjukkan seberapa besar pemberian pembiayaan kepada nasabah yang dapat bank lakukan namun bank tetap dapat memenuhi permintaan deposan atau yang biasa disebut dana pihak ketiga mencangkup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). FDR merupakan cerminan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin mengambil kembali dana yang telah bank gunakan untuk memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). FDR merupakan indikator dari likuiditas bank. Semakin tinggi nilai FDR berarti likuiditas bank tersebut semakin berkurang. Hal ini dikarenakan total dana yang dibutuhkan untuk membiayai pembiayaan semakin tinggi. Jika total pembiayaan yang diberikan melebihi jumlah dana yang terhimpun maka kemampuan likuiditas bank tersebut dapat dikatakan rendah. Jika jumlah pembiayaan lebih kecil dari jumlah dana pihak ketiga kemampuan likuiditas bank juga dikatakan rendah, karena akan terjadi pengendapan dana yang tidak produktif pada bank tersebut. Oleh karena itu, perbankan harus mampu melakukan analisis terkait dana pihak ketiga. Penilaian FDR juga diperuntukkan untuk menilai seberapa jauh bank berkondisi sehat untuk dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Bank Indonesia memutuskan kriteria penilaian peringkat FDR sebagai berikut:

Tabel 2.8
Kriteria Penilaian Peringkat FDR

NO	PREDIKAT	NILAI FDR
1	Peringkat 1	50% < FDR ≤ 75%
2	Peringkat 2	75% < FDR ≤ 85%
3	Peringkat 3	85% < FDR ≤ 100%
4	Peringkat 4	100% < FDR ≤ 120%

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5	Peringkat 5	FDR > 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.[97]

Bank Indonesia menetapkan nilai FDR tidak melebihi 120%, artinya bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dengan syarat tidak boleh lebih dari 120%.[98]

Beberapa pelaku perbankan setuju bahwa 85% merupakan batas minimal FDR. Kasmir berpendapat bahwa batas aman FDR suatu bank berada pada posisi 85%-100%.[99] Oleh karena itu, nilai FDR yang diijinkan adalah 80% < FDR < 110%. Untuk menilai FDR dapat menggunakan cara:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

g. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Salah satu lembaga keuangan syariah yang menitikberatkan pada keuntungan adalah bank syariah. Keuntungan dapat diperoleh dari manajemen pengelolaan dana yang baik dan benar atas dana nasabah yang telah dikumpulkan, dan atas pengelolaan modal pemilik bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut. Faktor yang sangat penting untuk mengembangkan bank dan juga untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat adalah modal. Sebagaimana Allah telah berfirman Al-Qur'an,

[97] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[98] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[99] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa, 2003), 272.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَلَا تُؤۡتُواْ ٱلسُّفَهَآءَ أَمۡوَٰلَكُمُ ٱلَّتِي جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمۡ قِيَٰمٗا وَٱرۡزُقُوهُمۡ فِيهَا وَٱكۡسُوهُمۡ وَقُولُواْ لَهُمۡ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ٥

Artinya: *Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. (*Q.S. An-Nisa': 5).[100]

Zainul Arifin mendefinisikan modal merupakan hal yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan.[101] Dalam perbankan, modal diperoleh dari beberapa sumber. Modal saat awal pendirian, modal perbankan diperoleh dari para pendiri dan pemilik saham. Para pemagang saham yang menempatkan modalnya pada lembaga perbankan menginginkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Modal para pemegang saham berpengaruh pada neraca. Modal terlihat pada sisi pasiva bank, yaitu pada rekening modal dan rekening cadangan. Rekening modal berasal dari setoran pemilik saham. Rekening cadangan bersumber dari keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.[102]

Pada perbankan, modal berfungsi untuk menjalankan kegiatan perasionalnya, fungsi modal bank dibagi adalah untuk:

1) Menyelamatkan deposan yang tidak memiliki asuransi, ketika bank dalam keadaan *insolvable* dan likuidasi.
2) Menjaga kepercayaan masyarakat atas kerugian yang tidak diinginkan.

[100] Al-Qur'an, 4: 5.
[101] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2002), 157.
[102] Muhamad, *Manajemen,* 135.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Melakukan promosi pelayanan bank dengan menggunakan sarana fisik dan kebutuhan penting lainnya yang dibutuhkan.
4) Pengendalian atas perluasan aktiva yang tidak tepat.

George H. Hempel menggolongkan modal bank dalam tiga bentuk utama yaitu pinjaman subordinasi, saham preferen, dan saham biasa.[103] Terdapat perbedaan mendasar terkait modal pada perbankan syariah dan bank konvensional. Salah satu perbedaannya terletak pada pinjaman subordinasi bank syariah yang termasuk dalam kategori *qardh*, yaitu pinjaman yang dapat diambil lagi.[104] Sumber modal bank syariah yang utama berasal dari modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti merupakan modal yang berasal dari pemilik bank, meliputi modal yang disetor oleh pemilik saham, cadangan dan laba ditahan. Kuasi ekuitas yaitu dana yang tercatat dalam rekening bagi hasil. Modal intilah yang berfungsi sebagai penopang dan penyerap kerugian bank dan melindungi kepentingan pemegang rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qardh*), terutama atas aktiva yang dibiayai oleh modal dan dana *wadi'ah* atau *qardh*.[105]

Modal merupakan hal yang cukup menjadi acuan dalam menilai kesehatan suatu perbankan. Untuk menilai kesehatan modal bank dapat menggunakan CAR. Kasmir menyebutkan CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang memadai dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko-risiko

[103] George H. Hempel, Alan B. Coleman dan Donald G. Simonson, *Bank Management, Text and Case* (New York: John Wiley & Sons, 1994), 168-169.
[104] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Wacana Ulama & Cendikiawan* (Jakarta: BI dan Tazkia Institute, 1999), 223.
[105] Muhamad, *Manajemen*, 105.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dapat berpengaruh terhadap modal bank.[106] Muhamad juga menjelaskan bahwa CAR merupakan cerminan kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modal bank.[107] CAR merupakan gambaran kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal untuk memperluas usahanya dan agar bank terhindar dari kerugian yang timbul akibat kegiatan operasional bank.

Ada dua cara untuk melihat tingkat kecukupan modal, yaitu:

1) Perbandingan Dana Pihak Ketiga dengan Modal

Tujuan penilaian perbandingan modal dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan) dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menilai tingkat keamanan simpanan nasabah, yang dapat dinilai dengan perhitungan:

$$\frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio modal atas simpanan cukup dengan 10% dan dengan rasio itu permodalan bank dianggap sehat.

2) Membandingkan Modal dengan Aktiva Berisiko

Perbandingan ini adalah kesepakatan BIS (*bank for international settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang didukung oleh Jepang, Negara di Eropa Barat, Amerika Serikat dan Kanada,. Kesepakatan itu sepakati tahun 1988, dengan menetapkan CAR yang didasarkan pada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko, dengan cara:[108]

$$\frac{\text{Modal dan cadangan}}{\text{ATMR}} = 10\%$$

[106] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 44.
[107] Muhamad, *Manajemen*, 257.
[108] Muhamad, *Manajemen*, 141.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

CAR dapat menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutupi oleh modal bank yang tersedia, jika nilai CAR tinggi artinya bank berada pada kondisi yang baik dalam segi modal. Kecukupan modal bank juga dapat mempengaruhi pendapatan bank. Jika nilai CAR bank sesuai dengan ketentuan BI, berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan bank sehingga bank akan mendapatkan keuntungan yang optimal.[109]

Perhitungan ATMR dan modal berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. Berikut tabel penilaian peringkat kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

Tabel 2.9
Kriteria Penilaian KPMM

NO	NILAI KPMM	PREDIKAT
1	KPMM $\geq$ 12%	Peringkat 1
2	9% $\leq$ KPMM < 12%	Peringkat 2
3	8% $\leq$ KPMM < 9%	Peringkat 3
4	6% < KPMM < 8%	Peringkat 4
5	KPMM $\leq$ 6%	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.[110]

CAR adalah rasio yang sangat rentan, namun juga menjadi rasio yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan bank, hal-hal yang dapat mempengaruhi posisi adalah: [111]

[109] Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen*, 573.
[110] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[111] Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. Wijaya 2003), 56.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
2) Kualitas aktiva.
3) Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva maka semakin bertambah pula risikonya.
4) Struktur posisi kualitas permodalan bank.
5) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

h. Inflasi

Setiap kegiatan perekonomian termasuk investasi dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk inflasi. Inflasi menyebabkan naik turunnya daya beli masyarakat yang akan mengakibatkan penurunan dan peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan memberikan dampak positif dalam perekonomian, namun penurunan penjualan akan berakibat buruk bagi perusahaan, bukan hanya perusahaan, namun sektor perbankan juga akan mengalami kerugian, karena perusahaan yang memiliki pinjaman modal pada bank, akan mendapatkan kesulitan dalam membayar cicilan pembiayaan. Ketika terlambat membayar angsuran dapat mengakibatkan kualitas pembiayaan bank menjadi buruk, jika hal ini dibiarkan, akan mengakibatkan NPF bank meningkat. Hal ini akan berdampak negatif pada kesehatan bank. Hal ini sesuai dengan penelitian Hermawan Soebagia yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *non performing loan* (NPL).[112]

[112] Hermawan Soebagia, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya NPL Bank Umum Komersial*: Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia (Tesis, Program Pascasarjana Magister Manajemen, 2005).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Inflasi adalah fenomena moneter. Secara umum inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa akibat dari jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang atau jasa yang ada (penawaran), sebagai akibat dari inflasi adalah turunnya nilai uang.[113] Douglas Greenwald mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) pada komoditas dan jasa.[114] Pratama Raharja juga mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terjadi terus menerus.[115] Adiwarman Karim mendefinisikan inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode.[116] Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus selama suatu periode tertentu yang mengakibatkan turunnya nilai uang.

Informasi tentang akan terjadinya ketidakstabilan ataupun kekacauan ekonomi saat manusia sengaja melakukan kesalahan dan akan mendapatkan kesulitan di dunia, dijelaskan didalam Al-Qur'an,

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

Artinya: *Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.* (Q.S. Ta Ha: 124).[117]

[113] N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2008), 85-86.
[114] Douglas Greenwald, *Encyclopedia of Economic* (New York: McGraw-Hill, 1982), 510.
[115] Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro & Makro)* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 359.
[116] Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 135.
[117] Al-Qur'an, 20: 124.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hampir tidak ada suatu negara yang tidak mengalami inflasi. Saat suatu negara mengalami inflasi tinggi (terhadap AS), maka akan terjadi penurunan kegiatan ekspor negara tersebut ke AS (permintaan AS untuk mata uang asing tersebut mengalami penurunan), maka transaksi impor akan meningkat (permintaan mata uang asing untuk ditukar dolar akan meningkat) dan akan terjadi tekanan untuk menurunkan keseimbangan mata uang tersebut.[118] Untuk mengukur tingkat inflasi, dapat menggunakan cara:[119]

$$\frac{\text{Tingkat harga}_{t} - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}} \times 100 = \textit{rate of inflation}$$

Inflasi dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yang diklasifikasi berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku.

1) Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini terjadi karena adanya perkembangan perekonomian yang pesat. Perekonomian berkembang pesat saat tercipta kesempatan kerja yang tinggi. hal ini akan meningkatkan pendapatan, sehingga terjadi pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi. Inflasi jenis ini juga dapat terjadi pada masa perang atau saat terjadi ketidakstabilan politik yang berlangsung lama. Hal ini dikarenakan saat terjadi perang, kegiatan ekonomi akan melambat sedangkan kebutuhan negara atas tersedianya komoditas pangan dan senjata meningkat.

2) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini disebabkan tingkat pengangguran yang rendah, namun perusahaan menghadapi permintaan yang bertambah. Perusahaan akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji yang tinggi kepada

[118] Jeff Madura, *Keuangan Perusahaan Internasional Edisi 8* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 139.
[119] Adiwarman Karim, *Ekonomi*, 136.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekerja dan mencari pekerja baru dengan tawaran gaji yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan biaya produksi meningkat, yang akan menyebabkan kenaikan harga-harga barang dan akhirnya menjadi inflasi.

3) Inflasi Diimpor

Inflasi juga dapat disebabkan karena kenaikan barang-barang yang diimpor, terutama pada barang-barang yang memiliki peran penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan. Misalnya kenaikan pada harga minyak yang diimpor. Minyak memiliki peran penting dalam kegiatan produksi industri. Jika harga minyak meningkat akan menyebabkan biaya produksi meningkat. Naiknya biaya produksi inilah yang nantinya dapat menyebabkan harga pada berbagai jenis barang menjadi naik.

Inflasi dapat dibedakan dalam 2 kategori berdasarkan pada tingkat kelajuannya, yaitu: [120]

1) Inflasi Merayap

Inflasi merayap adalah proses naiknya harga-harga yang lambat dengan tingkatan inflasinya tidak lebih dari 2-3 persen per tahun.

2) Hiperinflasi

Hiperinflasi merupakan proses naiknya harga yang bersifat sangat cepat dan drastis dan akan menyebabkan tingkat kenaikan harga menjadi dua kali lipat dalam waktu singkat. Hiperinflasi adalah kebalikan dari inflasi merayap.

Munculnya inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: [121]

1) *Structure inflation* adalah keadaan yang timbul karena bertambahnya jumlah uang.

[120] Sadono Sukirno, *Makro*, 333-337.
[121] Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 197.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) *Cost push inflation* adalah inflasi yang timbul disebabkan kebijakan perusahaan yang menaikkan harga barang karena terjadi kenaikan biaya dalam perusahaan.
3) *Demand full inflation* adalah inflasi yang mucul karena dorongan oleh biaya.

Bramantyo mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro menggolongkan inflasi menjadi tiga yaitu:[122]

1) *Low Inflation* disebut inflasi satu *digit* (*single digit inflation*)

Nilai inflasi dibawah 10%. Inflasi ini dianggap normal. Saat nilai inflasi dibawah 10% orang masih percaya pada uang dan mau memegang uang.

2) *Galloping Inflation* atau *double digit* bahkan *triple digit inflation*

Nilai inflasi ini berkisar 20% sampai 30% per tahun. Jenis inflasi ini disebabkan oleh pemerintahan yang lemah, perang, politik, bencana dan kejadian lain yang mengakibatkan tidak tersedianya barang sementara uang berlimpah, sehingga orang tidak percaya kepada uang.

3) *Hyper Inflation*

Inflasi diatas 200% per tahun. Dalam keadaan seperti ini, orang tidak percaya pada uang. Masyarakat beranggapan lebih baik menghabiskan uang dan menyimpan uang dalam bentuk barang.

Inflasi memiliki dampak terhadap perekonomian. inflasi berdampak dalam beberapa hal, diantaranya yaitu:

1) Redistribusi pendapatan dan kekayaan. Salah satunya adalah redistribusi dari kreditur ke debitur.
2) Distorsi harga.

[122] Bramantyo Dhojanputro, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro* (Jakarta: PPM, 2008), 149.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Distorsi penggunaan uang.

4) Distorsi pajak.

Teori inflasi telah banyak muncul sejak dulu salah satunya inflasi inersia. Yang dimaksud dengan inflasi inersia adalah kecenderungan bahwa setiap tahun (atau setiap periode) orang akan percaya akan terjadi inflasi. Inflasi inersia juga disebut inflasi harapan (*expected inflation*). Inflasi terjadi karena meningkatnya uang yang beredar dan bertambahnya jumlah uang yang ada dimasyarakat sehingga mengakibatkan suku bunga turun.

Teori kuantitas dan persamaan Fisher sepakat menyatakan pertumbuhan uang berpengaruh pada tingkat bunga nominal. Teori kuantitas menyebutkan naiknya tingkat pertumbuhan uang sebesar 1 persen mengakibatkan menaiknya 1 persen tingkat inflasi. Persamaan Fisher juga berpendapat, naiknya 1 persen tingkat inflasi sebaliknya mengakibatkan naiknya 1 persen tingkat bunga nominal. Hubungan satu persen untuk satu tingkat inflasi dan satu tingkat bunga nominal dinamakan efek Fisher.[123]

Pemikir ekonomi Islam juga membahas masalah inflasi. Al-Maqrizi telah membahas maslaah inflasi secara lebih mendetail. Al-Maqrizi mengklasifikasikan faktor penyebab inflasi kedalam dua hal, yaitu inflasi yang dikarenakan faktor alam dan inflasi yang dikarenakan kesalahan manusia.[124]

1. Inflasi Alamiah

Inflasi alamiah dikarenakan faktor alam yang tidak dapat dihindari manusia. Ketika bencana alam, bahan-bahan makanan dan hasil bumi mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang menipis dan

[123] N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 84.
[124] Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 424.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyebabkan kelangkaan. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat yang sangat membutuhkan bahan makanan. keadaan ini menyebabkan harga-harga menjadi tinggi dan menyebabkan macetnya kegiatan ekonomi.

Keadaan ini akan mendesak pemerintah untuk mengeluarkan sejumlah dana agar kegiatan ekonomi kembali stabil, namun hal ini akan yang menyebabkan ketersediaan uang negara menurun drastis. Hal ini menyebabkan defisit anggaran dikarenakan pemerintah tidak mendapat pemasukan disisi lain juga harus mengeluarkan sejumlah uang.

2. Inflasi Karena Kesalahan Manusia.

Korupsi, administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang (*fulus)* akan menyebabkan terjadinya inflasi.

1) Korupsi dan Administrasi yang Buruk

Korupsi dan administrasi yang buruk dikarenakan pengangkatan pejabat pemerintah berdasarkan suap dan tidak memenuhi kapabilitas. Pejabat berusaha mengumpulkan kekayaan dengan menggunakan segala cara. Keserakahan pejabat tersebut akan membuat rakyat semakin kesulitan, sehingga masyarakat meninggalkan tempat tinggalnya. Dan menyebabkan jumlah penduduk dan tenaga kerja menurun drastis. Menurunnya hasil-hasil produksi yang berimplikasi terhadap penurunan pendapatan negara.[125]

2) Pajak yang Berlebihan

Pejabat yang korup menyebabkan pengeluaran negara meningkat. Dengan meningkatnya pengeluaran negara, persediaan uang negara juga akan

[125] Adiwarman Karim, *Sejarah*, 427.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menipis, hal itu akan mendesak pejabat untuk memungut pajak dengan menaikkan tafir pajak. Hal itu akan mengakibatkan petani mengalami kesulitan karena biaya sewa tanah otomatis meningkat. Biaya produksi padi dalam keadaan ini membutuhkan biaya yang lebih banyak sehingga melebihi jangkauan para petani. Hal ini akan menyebabkan hilangnya motivasi petani untuk bekerja dan menyebabkan berkurangnya bahan makanan dan harga akan meningkat.[126]

3) Peningkatan Sirkulasi Mata Uang *Fulus*

Ketika mengalami defisit anggaran karena perilaku buruk pejabat yang menguras uang negara untuk berbagai kepentingan pribadi dan kelompoknya, akhirnya pemerintah melakukan pencetakan uang *fulus* secara besar-besaran. Menurut Al-Maqrizi, kegiatan tersebut semakin meluas pada saat ambisi pemerintah untuk memperoleh keuntungan yang besar dari pencetakan mata. Kebijakan pencetakan *fulus* secara besarbesaran sangat mempengaruhi secara cepat penurunan nilai mata uang. Kondisi ini menyebabkan uang tidak lagi bernilai dan harga menjadi mahal yang pada akhirnya menimbulkan kelangkaan bahan makanan.[127]

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut pemaparan kerangka berfikir yang dimuat dalam model penelitian.

[126] Adiwarman Karim, *Sejarah*, 428.
[127] Adiwarman Karim, *Sejarah*, 430.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kerangka berfikir adalah pola konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang pokok.[128]

Konsep penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018, yaitu: KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi melalui NPF. Kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan oleh Gambar 2.1:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

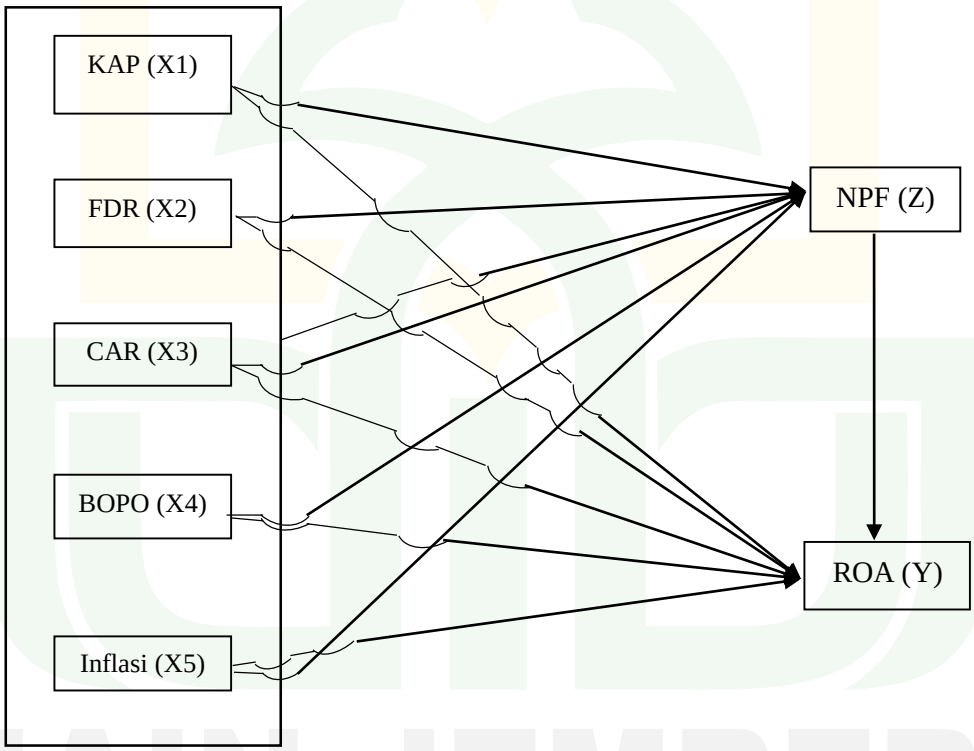

D. Hipotesis

1. Pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

[128] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sumber utama pendapatan perbankan syariah diperoleh dari pembiayaan. Namun tidak semua nasabah yang melakukan pinjaman pembiayaan mampu untuk mengembalikan tepat waktu. Hal itu dapat memberikan dampak buruk bagi perbankan syariah. Untuk mengukur kemampuan perbankan syariah dalam mengatasi risiko pembiayaan, dapat dinilai menggunakan rasio NPF. Rasio NPF menjadi salah satu tolok ukur untuk melihat sejauh mana bank dapat menjalankan usahanya secara efisien.[129] Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Asnaini, menunjukkan bahwa NPF dipengaruhi oleh CAR, inflasi dan FDR meskipun dengan pengaruh yang tidak sama.[130]

2. Pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR, NPF dan Inflasi terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2018

Indikator penentu untuk mengukur kemampuan suatu perbankan salah satunya adalah dari rasio profitabilitas.[131] Profitabilitas dalam perbankan dicerminankan dalam rasio ROA. ROA adalah cerminan tentang produktivitas bank dalam mengelola dana nasabah sehingga bank mendapatkan keuntungan.[132] Penelitian yang dilakukan oleh M. Aditya Ananda menunjukkan CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh negatif sedangkan variabel FDR dan BOPO berpengaruh positif.[133]

[129] Muhamad, *Manajemen,* 254

[130] Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF pada BUS di Indonesia", (*Tesis,* Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2014).

[131] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

[132] Muhamad, *Manajemen,* 254

[133] M. Aditya Ananda, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA BUS (Studi Kasus pada BUS di Indonesia Periode 2010-2011)", (*Tesis,* UIN Sumatera Utara, Medan, 2013).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Pengaruh NPF terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia tahun 20142018.

Rasio ROA dan NPF memiliki hubungan yang erat. Jika nilai NPF tinggi maka nilai ROA juga akan rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai NPF, maka risiko pembiayaan tinggi. Artinya ada beberapa nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajiban pembiayaan, sehingga keuntungan bank akan menurun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Nugraheni yang menunjukkan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan FDR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.[134]

4. Pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap ROA melalui NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

Pendapatan bank perbankan syariah berasal dari kegiatan pembiayaan, yaitu bagi hasil atas kontrak mudarabah kontrak musyarakah, keuntungan atas kontrak jual-beli, hasil sewa, *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.[135] Pembiayaan menjadi sumber utama pendapatan perbankan, meskipun *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya juga dapat menghasilkan keuntungan. Terdapat beberapa rasio keuangan internal yang berpengaruh pada nilai NPF dan ROA, diantaranya KAP, CAR, BOPO dan FDR. Hal ini didukung dengan penelitian Hasbidin, yang menunjukkan ROA dipengaruhi oleh NPF, BOPO dan

[134] Endang Nugraheni, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri", (*Tesis*, UIN Sumatera Utara, Medan, 2015).
[135] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 129.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

FDR dengan pengaruh negatif. Sedangkan pengaruh FDR terhadap ROA adalah berpengaruh positif.[136]

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan dan parsial oleh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

   H_1 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dan parsial oleh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

2. Hipotesis 2

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan oleh KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi dan NPF terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

   H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan oleh KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi dan NPF terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

3. Hipotesis 3

   H_0 : NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

   H_1 : NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

[136] Hasbidin, "Pengaruh NPF dan BOPO terhadap FDR dan Dampaknya pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015", (*Tesis,* UIN Sumatera Utara, Medan, 2017).

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Hipotesis 4

   H_0 : KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

   H_1 : KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan berdasarkan data *time series*. Creswell menjelaskan penelitian kuantitatif memiliki arti bahwa peneliti menarik kesimpulan dari rumusan masalah, hipotesis dan dari hasil penelitian.[138] Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data penelitian. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat.[139]

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif atau eksplanatori. Hal ini dikarenakan penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel eksogen terhadap endogen melalui pengujian hipotesis. Penelitian eksplanatori menjelaskan hubungan keterkaitan antar variabel melalui uji hipotesis dan penjelasan lebih pokoknya pada sifat analisisnya.[140]

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua data laporan keuangan perbankan syariah yang dimuat dalam statistik perbankan syariah pada laporan keuangan

[138] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Lincoln: SAGE Publication, 2014), 163.
[139] Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metode Penelitian Praktis Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 19.
[140] Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Bekasi: Gramata Publising, 2013), 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

OJK dan populasi data inflasi adalah seluruh data inflasi Indonesia sejak pertama kali dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data yang digunakan sebagai sampel merupakan data *time series.* Data *time series* merupakan teknik pengumpulan data dari waktu kewaktu.[141]

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan cara pemilihan sampel dengan suatu pertimbangan.[142] Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian yaitu laporan publikasi statistik perbankan syariah. Data *time series* penelitian ini berasal dari laporan publikasi keuangan bulanan pada Oktober 2014 sampai Desember 2018 yang dimuat oleh OJK dan Bank Indonesia.

Pemilihan bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 sebagai rentang waktu penelitian ini dikarenakan ketersediaan data laporan publikasi bulanan yang dibutuhkan sebagai variabel terbatas pada bulan Oktober 2014 sampai dengan Desember 2018, hal ini dikarenakan format penulisan pada statistik perbankan syariah sebelum tahun 2014 tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan sebagai variabel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang bisa diuji kebenarannya, yang sesuai dengan masalah yang amati dan agar dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan:

a. Dokumentasi

[141] Masyhuri dan M. Zainuddin, 19.
[142] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Teknik dokumentasi yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan mencari data yang berada pada dokumen tentang catatan atau laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh BI dan OJK. Adapun data yang akan diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah: Data laporan statistik perbankan syariah di Indonesia dari bulan Oktober 2014 sampai dengan Desember 2018 yang memuat data KAP, BOPO, CAR, FDR, NPF dan ROA yang dimuat di *website* resmi OJK. Data inflasi bulan Oktober 2014 sampai dengan Desember 2018 yang dimuat di *website* resmi BI.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka (*library research)* adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan teknik studi telaah pada beberapa buku, literatur, catatan ataupun laporan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.[143] Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan teori berdasarkan buku-buku dan literatur-literatur yang memuat tentang perbankan syariah dan data laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh OJK dan BI.

D. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan diolah dan dianalisis agar dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan dan menjawab rumusan masalah. Adapun analisis data dalam penelitian adalah:

1. Analisis Jalur *(Path Analysis)*

Analisis jalur adalah cabang dari analisis regresi yang berfungsi untuk menganalisis bentuk hubungan keterkaitan antar variabel. Analisis jalur adalah

[143] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2003), 27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

turunan dari regresi sederhana dan regresi berganda. Tujuan analisis jalur adalah melihat pengaruh langsung ataupun tidak langsung antar variabel endogen dan variabel eksogen melewati satu maupun lebih penghubung.

Adapun manfaat analisis jalur yaitu: [144]

a. Penjelasan terhadap permasalahan yang sedang diteliti.
b. Faktor penentu variabel eksogen yang berpengaruh paling besar terhadap variabel endogen yang digunakan untuk menelaah cara kerja pengaruh antar variabel.
c. Pengujian menggunakan *trimming theory*, yang digunakan pada uji reliabilitas konsep yang telah ada, maupun uji untuk mengembangkan konsep baru.

Kondisi yang memenuhi analisis jalur harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: [145]

a. Variabel-variabel harus berskala minimal interval.
b. Bentuk hubungan variabel harus bersifat linier.
c. Semua variabel residual tidak saling berhubungan dengan variabel sebelumnya ataupun variabel lainnya.
d. Model harus bersifat searah.

Ratlan dan Manurung juga menjelaskan terdapat beberapa pinsip-prinsip dasar yang sebaiknya dipenuhi dalam analisis jalur yaitu:[146]

a. Terdapat linieritas (*linierity*) yaitu hubungan antar variabel bersifat linier.

---

[144] Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.
[145] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 150.
[146] Ratlan Pardede dan Renhard Manurung, *Analisis Jalur, Path Analysis Teori dan Aplkasi dalam Riset Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Sebaiknya terdapat multikolinearitas yang rendah.

c. Terdapat penggunaan korelasi yang tepat.

d. Adanya sampel yang dibutuhkan untuk perhitungan regresi dalam model jalur.

Analisis jalur dipergunakan untuk menganalisis hubungan keterkaitan antara variabel-variabel dan untuk melakukan pengujian hipotesis, menggunakan alat bantu aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) *for Windows* model 16. Dengan analisis jalur akan dilakukan perkiraan keterkaitan dan posisi masing-masing variabel secara langsung ataupun tidak langsung. Taraf signifikan model dapat dilihat berdasarkan koefisien beta (β) terhadap jalur. Koefisien jalur dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 3.1

Model Analisis Jalur

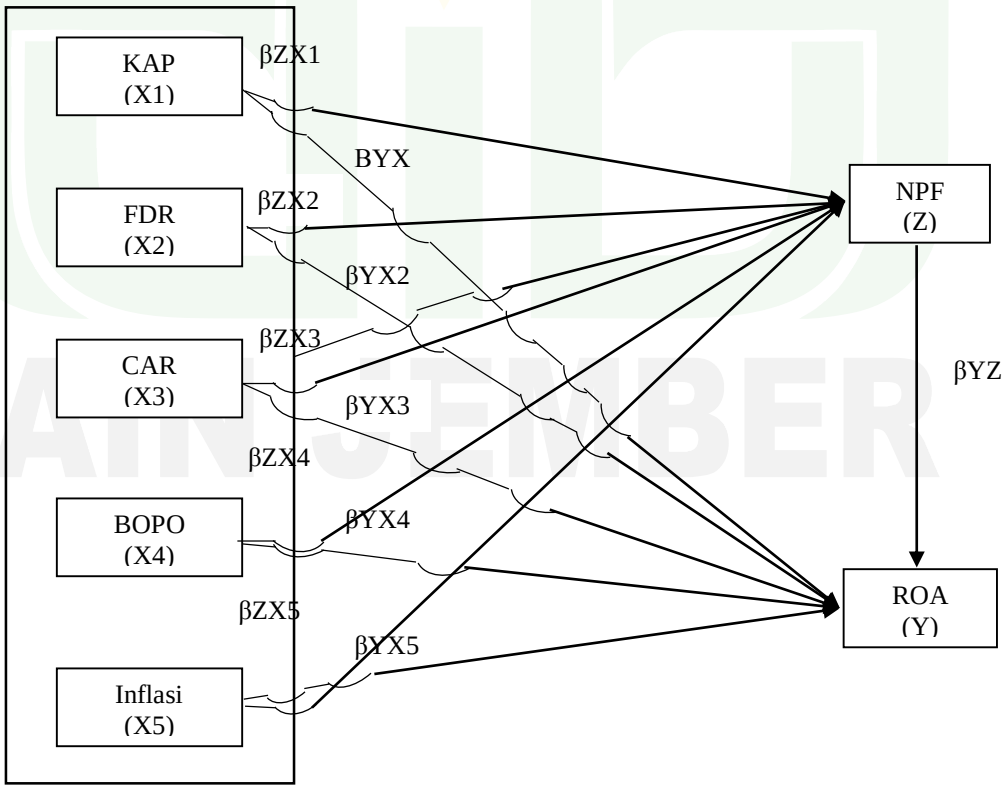

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keterangan:

Bzx1 = Koefisien pengaruh langsung X1 (KAP) terhadap Z (NPF)

βzx2 = Koefisien pengaruh langsung X2 (BOPO) terhadap Z (NPF)

βzx3 = Koefisien pengaruh langsung X3 (CAR) terhadap Z (NPF)

βzx4 = Koefisien pengaruh langsung X4 (FDR) terhadap Z (NPF)

βzx5 = Koefisien pengaruh langsung X5 (inflasi) terhadap Z (NPF)

βyx1 = Koefisien pengaruh langsung X1 (KAP) terhadap Y (ROA)

βyx2 = Koefisien pengaruh langsung X2 (BOPO) terhadap Y (ROA)

βyx3 = Koefisien pengaruh langsung X3 (CAR) terhadap Y (ROA)

βyx4 = Koefisien pengaruh langsung X4 (FDR) terhadap Y (ROA)

βyx5 = Koefisien pengaruh langsung X5 (inflasi) terhadap Y (ROA)

βyz = Koefisien pengaruh langsung Z (NPF) terhadap Y (ROA)

Pola jalur penelitian ini dapat dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut:

$Z=\beta zx_1X_1+\beta zx_2X_2+\beta zx_3X_3+\beta zx_4X_4+\beta zx_5X_5+ \beta z\varepsilon_1$…….....(1)

$Y=\beta yxX_1+\beta yx_2X_2+\beta yx_3X_3+\beta yx_4X_4+\beta yx_5X_5+\beta yzZ+\beta y\varepsilon_2$.....(2)

a. Menghitung Jalur

Hasil perhitungan jalur pengaruh langsung ataupun tidak langsung menjelaskan pengaruh KAP (X_1), BOPO (X_2), FDR (X_3), CAR (X_4) dan Inflasi (X_5) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z). Namun masing-masing jalur harus diuji tingkat signifikansinya terlebih dulu. Jika ada jalur yang tidak signifikan, maka dilakukan *trimming theory* yaitu menghilangkan atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuang jalur yang tidak signifikan. Lalu hasil dari pengujian dari *trimming theory* dihitung nilai koefisien jalurnya.[147]

Langkah perhitungan selanjutnya ialah menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dan pengaruh total KAP, BOPO, FDR, CAR dan Inflasi sebagai variabel eksogen terhadap ROA sebagai variabel terikat melalui NPF sebagai variabel perantara lalu menghitung residual variabel (ε). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a) Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE):

1) Pengaruh KAP (X_1) terhadap NPF (Z)

$DEzx_1 = X_1 \rightarrow Z$

2) Pengaruh BOPO (X_2) terhadap NPF (Z)

$DEzx_2 = X_2 \rightarrow Z$

3) Pengaruh FDR (X_3) terhadap NPF (Z)

$DEzx_3 = X_3 \rightarrow Z$

4) Pengaruh CAR (X_4) terhadap NPF (Z)

$DEzx_4 = X_4 \rightarrow Z$

5) Pengaruh Inflasi (X_5) terhadap NPF (Z)

$DEzx_5 = X_5 \rightarrow Z$

6) Pengaruh KAP (X_1) terhadap ROA (Y)

$DEyx_1 = X_1 \rightarrow Y$

7) Pengaruh BOPO (X_2) terhadap ROA (Y)

$DEyx_2 = X_2 \rightarrow Y$

8) Pengaruh FDR (X_3) terhadap ROA (Y)

[147] Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara*, 127.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

$DEyx_3 = X_3 \rightarrow Y$

9) Pengaruh CAR (X_4) terhadap ROA (Y)

$DEyx_4 = X_4 \rightarrow Y$

10) Pengaruh Inflasi (X_5) terhadap ROA (Z)

$DEyx_5 = X_4 \rightarrow Y$

11) Pengaruh NPF (Z) terhadap ROA (Y)

$DEyz = Z \rightarrow Y$

b) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE):

1) Pengaruh KAP (X_1) terhadap ROA (Y) melewati NPF (Z)

$IEyzx_1 = X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$

2) Pengaruh BOPO (X_2) terhadap ROA (Y) melewati NPF (Z)

$IEyzx_2 = X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$

3) Pengaruh FDR (X_3) terhadap ROA (Y) melewati NPF(Z)

$IEyzx_3 = X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$

4) Pengaruh CAR (X_4) terhadap ROA (Y) melewati NPF (Z)

$IEyzx_4 = X_4 \rightarrow Z \rightarrow Y$

5) Pengaruh inflasi (X_5) terhadap ROA (Y) melewati NPF (Z)

$IEyzx_4 = X_4 \rightarrow Z \rightarrow Y$

c) Pengaruh Total (*Total Effect* atau TE)

Pengaruh total merupakan penjumlahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung. Contohnya menghitung pengaruh total X_1 terhadap Y, dengan menggunakan cara:

1) Pengaruh langsung X_1 (KAP) terhadap Y (ROA)

$DEyx_1 = X_1 \rightarrow Y$ (berdasarkan koefisien beta).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Pengaruh tidak langsung X_1 (KAP) terhadap Y (ROA) melalui Z (NPF)

$IEyzx_1 = X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ (berdasarkan koefisien beta).

2. Uji Validitas Model

Uji kesesuaian model (*goodness-of-fitt test*) dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian dengan data atau tidak dalam analisis jalur Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan menggunakan rumus:[148]

R^2_m $=1- (1-R_1^2) (1-R_2^2)$

P_{ei} $=(1-R^2_i)$

R^2 = koefisisen determinasi

= interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi R^2 pada analisis regresi.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis jalur merupakan pengembangan langsung dari regresi berganda. Dengan kata lain regresi berganda merupakan bentuk khusus analisis jalur. Oleh karena itu, sebelum melakkan analisis regresi diharuskan untuk uji asumsi klasik.[149] Pola regresi yang baik, harus bebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.[150]

a. Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas (multikol) dilakukan untuk menguji dan

[148] Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013), 146.
[149] Ratlan Pardede dan Renhard Manurung, *Analisis Jalur,* 16.
[150] Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate,* 56.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel eksogen. Apabila terdapat korelasi, dinamakan terdapat masalah multikol. Ukuran dalam mengetahui masalah multikolinearitas dapat melihat angka *tolerance* dan *variance information factor* (VIF).[151]

1) Memiliki nilai VIF < 10
2) Memiliki angka *tolerance* > 0.10

b. Heterokesdastisitas

Pengujian heterokesdastisitas mengungkapkan apakah dalam suatu model pengamatan berbeda atau tetap dengan pengamatan lainnya. Apabila model suatu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homokesdastisitas. Namun jika suatu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda, disebut heteroskesdastisitas. Dalam perhitungan melalui SPSS, patokan dalam mengambil keputusannya dengan kriteria:[152]

1) Jika titik-titik pada gambar membentuk pola suatu (melebar, melengkung dan menyempit), maka terdapat heteroskesdastisitas.
2) Jika titik-titik pada gambar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terdapat heteroskesdastisitas.
3) Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 dalam uji glejser, maka tidak terjadi masalah heteroskesdastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat kesalahan gangguan data

[151] Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate,* 63.
[152] Hengky Latan, *Analisis,* 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi linier yang diteliti. Jika tidak terdapat korelasi maka model regresi yang diteliti dikatakan baik. Terdapat suatu cara untuk mengetahui masalah autokorelasi dalam pola regresi, salah satunya dengan menggunakan *run test.* Jika diperoleh nilai signifikansi > 0.05, data tersebut tidak terdapat korelasi.[153]

d. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakan variabel eksogen dan variable endogen berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal ataupun mendekati normal maka model tersebut dikatakan baik. Untuk menilai bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik *normal probability plot* (P-P Plot). Pada grafik P-P Plot suatu data akan berdistribusi normal dapat dinilai berdasarkan titik-titik pada gambar P-P Plot.

Untuk memutuskan hasil uji normalitas dapat didasarkan pada:[154]

1) Apabila titik-titik mendekati garis diagonal, maka pola regresi memenuhi uji normalitas.
2) Apabila test nilai signifikan > 0.05 pada statistik *One-sample Kolmogorov-Smirnov,* dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara individu antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tahapan untuk uji t sebagai berikut:[155]

[153] Hengky Latan, *Analisis,* 73.
[154] Hengky Latan, *Analisis,* 56.
[155] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Yudhistira Ghalia Indonesia Printing, 2014), 460.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Membuat Hipotesis.

H_0 : β_1, β_2, β_3,…, $\beta_n = 0$ (artinya semua variabel eksogen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat).

H_a : β_1, β_2, β_3,…, $\beta_n \neq 0$ (artinya semua variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat).

2) Menentukan Tingkat Signifikansi.

Tingkat signifikansi yang ditetapkan pada uji t dalam penelitian adalah $\alpha = 5\%$ dengan kata lain nilai *confidence interval* sebesar 95%.

Di bawah ini adalah rumus untuk menghitung nilai t_{hitung} dimana:

$$t_{hitung} = \frac{bj}{Sbj}$$

t : statistik uji

bj : koefisien regresi

Sbj : *standard error* koefisien regresi

3) Keputusan

Ketentuan untuk memutuskan hipotesis nol diterima atau tidak dibuatlah ketentuan dibawah ini:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ H_0 ditolak hal ini mengartikan variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ H_0 diterima hal ini mengartikan variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat tingkat signifikan secara serempak pengaruh antara semua variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tahapan pengujian pada uji F sebagai berikut:[156]

a) Membuat Hipotesis.

1) KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF

H_0 : Tidak ada pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi secara simultan terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

H_1 : Ada pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi secara simultan terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

2) KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi dan NPF terhadap ROA

H_0 : Tidak ada pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR inflasi dan NPF secara simultan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

H_1 : Ada pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR inflasi dan NPF secara simultan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

b) Menentukan Tingkat Signifikansi.

Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah α = 5% dengan kata lain nilai *confidence interval* adalah 95%.

[156] Moh. Nazir, *Metode*, 460

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Nilai F hitung

$$F = \frac{R2\,(n - k - 1)}{K\,(1 - R2)}$$

Keterangan:

R = koefisien regresi

n = jumlah sampel

K = total variabel bebas.

d) Keputusan

Kriteria uji F:

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya < 0,05 maka H_1 diterima
2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya > 0,05 maka H_1 ditolak.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Penelitian ini menggunakan BUS sebagai subjek penelitian. Jumlah BUS di Indonesia sampai dengan Desember 2018 telah mencapai 14 BUS, jumlah kantor pusat operasional (KPO) / kantor cabang (KC) mencapai 1.559 kantor, jumlah kantor cabang pembantu (KCP) / unit pelayanan syariah (UPS) mencapai 3.710 kantor dan jumlah kantor kas (KK) mencapai 604 kantor. Hal ini menunjukkan bahwa BUS mengalami perkembangan. Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan jumlah BUS, KPO/KC, KPC/UPS dan KK di Indonesia sejak tahun 2015 sampai 2018.

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Bank, KPC/UPS, KPO/KC dan KK BUS
Tahun 2015-2018

No	Tahun	Jumlah BUS	KPO/KC	KPC/UPS	KK
1	2015	12	138	129	44
2	2016	13	473	1.207	189
3	2017	13	471	1.176	178
4	2018	14	477	1.198	193
Total			1.559	3.710	604

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2018.

Berdasarkan Tabel 4.1 terkait jumlah bank, KPO/KC, KCP/UPS dan KK BUS di Indonesia mengalami perkembangan. Pada tahun 2015, KPO/KC BUS

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebanyak 138 kantor, bertambah menjadi 477 di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa BUS dalam waktu tiga tahun mampu menambah KPO/KC sebanyak 339 KPO/KC. KPC/UPS BUS tahun 2015 sebanyak 129 kantor, bertambah menjadi 1.198 kantor. Dan KK BUS pada tahun 2015 berjumlah 44 menjadi 193 KK pada tahun 2018. Tabel 4.2 menunjukkan jumlah bank, KPO/KC, KCP/UPS dan KK BUS di Indonesia pada tahun 2018.

Tabel 4.2

Jumlah Bank, KPC/UPS, KPO/KC dan KK BUS Tahun 2018

No	Bank Umum Syariah	KPO/KC	KPC/UPS	KK
1	PT Bank Aceh Syariah	26	88	26
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	22	4
3	PT Bank Muamalat Indonesia	83	152	57
4	PT Bank Victoria Syariah	9	5	-
5	PT Bank BRI Syariah	52	106	12
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	9	55	1
7	PT Bank BNI Syariah	68	189	17
8	PT Bank Syariah Mandiri	130	424	52
9	PT Bank Mega Syariah	25	33	7
10	PT Bank Panin Dubai Syariah	15	3	-
11	PT Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	PT BCA Syariah	11	12	13
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
14	PT Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
Jumlah		477	1.198	193

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018.

Pemilihan BUS sebagai subjek penelitian dikarenakan BUS memiliki kemampuan dalam melakukan pelayanan jasa pembayaran yang lebih luas dari pada UUS dan BUS berstatus *independent* tanpa naungan bank konvensional.[153]

[153] Undang-Undang Negara RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Gambaran Umum Statistik Deskriptif Data Variabel

Data variabel dalam penelitian ini bersumber dari data publikasi statistik BUS bulan Oktober 2014 sampai dengan Desember 2018 yang telah dimuat pada situs resmi OJK dan data inflasi bulan Oktober 2014 sampai dengan Desember 2018 yang telah dimuat pada situs resmi BI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan BUS dan data inflasi Indonesia. Populasi data laporan keuangan BUS adalah data publikasi yang dimuat dalam statistik BUS sejak pertamakali dipublikasikan oleh OJK tahun 2009 sampai dengan akhir data publikasi statistik BUS tahun 2018. Populasi data inflasi adalah seluruh data inflasi Indonesia sejak pertamakali dipublikasikan oleh Bank Indonesia bulan Januari tahun 2003 sampai dengan akhir data publikasi data inflasi bulan April tahun 2019. Sampel data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.*

Gambaran umum statistik deskriptif merupakan data statistik yang memiliki fungsi dan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gambaran tentang objek yang akan diteliti melalui sampel dan populasi yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.[154] Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Data Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Means	Standar deviasi
KAP	51	3,04	6,14	5,0118	0,77914

[154] Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis*, 27.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BOPO	51	88,08	99,04	94,0584	3,07139
CAR	51	14,09	21,39	16,9031	2,24475
FDR	51	77,63	93,90	84,8708	4,73838
Inflasi	51	2,79	8,36	4,3620	1,52635
NPF	51	3,26	6,27	4,9302	0,62265
ROA	51	0,16	1,41	0,8237	0,32104

Sumber: Data *Output* SPSS (Lampiran 1).

Statistik deskripsi data variabel pada Tabel 4.3 akan menjadi data statistik pada penelitian ini. Data statistik yang dipergunakan untuk mengukur nilai rasio ROA menggunakan rasio KAP, BOPO, CAR, FDR, inflasi dan NPF.

Data variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Data KAP

Kualitas aset menjadi salah satu penentu keuntungan bank dan tingkat kesehatan keuangan bank. Lemahnya kualitas aset mempengaruhi bank dalam melakukan kegiatan usaha. Sedangkan setiap kegiatan perbankan membutuhkan kualitas aset yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.[155] Tabel 4.4 menggambarkan perkembangan KAP BUS sejak Oktober 2014 – Desember 2018.

Tabel 4.4
Data KAP Bulan Oktober 2014 – Desember 2018
(dalam Persentase)

No	Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	-	5,75	5,96	4,89	4,79
2	Februari	-	5,98	6,13	4,99	4,75
3	Maret	-	5,76	5,91	4,52	4,21

[155] Muhamad, *Manajemen Pembiayaan,* 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4	April	-	5,75	5,90	4,54	4,41
5	Mei	-	5,75	6,14	4,66	4,60
6	Juni	-	5,90	5,49	4,46	3,89
7	Junli	-	5,83	5,43	4,49	3,94
8	Agustus	-	6,04	5,64	4,51	4,08
9	September	-	5,94	4,97	4,58	3,88
10	Oktober	5,15	6,05	4,97	4,81	3,73
11	November	5,47	5,93	5,01	4,73	3,79
12	Desember	4,78	5,19	4,27	4,22	3,04

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2014- Desember 2018, diolah.

Pada Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai KAP selalu naik turun dari tahun ketahun. Nilai KAP yang paling tinggi tercapai pada bulan Mei 2016 sebesar 6,14%. Namun nilai KAP paling rendah selama rentan waktu empat tahun terakhir adalah pada Desember 2018 sebesar 3,04%. Nilai KAP pada Desember 2018 menurun drastis dari bulan sebelumnya yaitu November 2018 sebesar 3,79%. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa pembiayaan yang kurang lancar, sehingga kualitas aset yang dimiliki BUS juga menurun.

Grafik terkait KAP di Indonesia bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

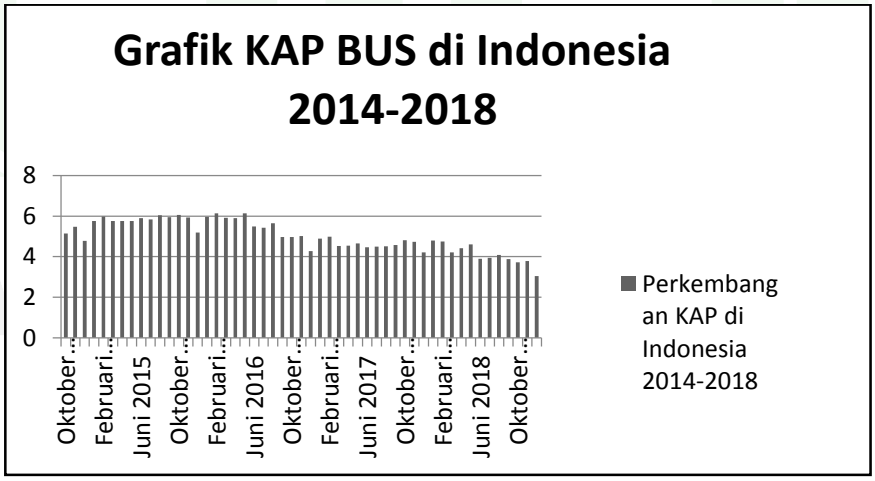

Gambar 4.1

Perkembangan KAP BUS di Indonesia 2014-2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Deskripsi Data BOPO

BOPO menjadi salah satu penyumbang keuntungan bank. Jika bank mampu meminimalkan beban operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasional, maka dapat dikatakan keuntungan meningkat. Hal ini akan berdampak baik pada kinerja keuangan bank.[156] Tabel 4.5 menunjukkan perkembangan nilai BOPO BUS sejak Oktober 2014 sampai Desember 2018.

Tabel 4.5
Data BOPO Bulan Oktober 2014 – Desember 2018
(dalam Persentase)

No	Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	-	94,90	95,28	95,09	97,01
2	Februari	-	94,23	94,49	93,35	93,81
3	Maret	-	96,98	94,40	92,34	89,90
4	April	-	96,69	94,71	92,31	89,75
5	Mei	-	96,51	99,04	92,26	88,90
6	Juni	-	96,98	95,61	90,98	88,75
7	Junli	-	97,08	96,15	91,56	88,69
8	Agustus	-	97,30	96,96	92,03	88,64
9	September	-	96,94	96,27	91,68	88,08
10	Oktober	97,37	96,71	97,21	94,16	89,36
11	November	96,34	96,75	95,91	94,05	89,17
12	Desember	96,97	97,01	96,23	94,91	89,18

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2014- Desember 2018, diolah.

Pada Tabel 4.5 nilai BOPO tertinggi dicapai pada bulan Mei 2016 sebesar 99,04%, hal ini menunjukkan pada bulan Mei 2016 perbankan mampu menekan biaya operasionalnya tanpa mengurangi pendapatan operasionalnya. Nilai BOPO paling rendah terjadi pada bulan November

[156] Lukman Dendawijaya, *Manajemen*, 98.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2018 sebesar 89,17% , menurun dari bulan sebelumnya yaitu bulan Oktober 2018 sebesar 89,36%. Namun pada bulan Desember 2018 nilai BOPO meningkat 0,01%. Menurunnya nilai BOPO dikarenakan BUS menekan beban operasionalnya dan melakukan penurunan biaya. Hal ini memberikan efek positif terhadap kegiatan usaha BUS. Jika beban operasional BUS rendah, maka BUS dapat melakukan kegiatan usahanya dengan efisien.

Grafik terkait nilai BOPO di Indonesia bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:

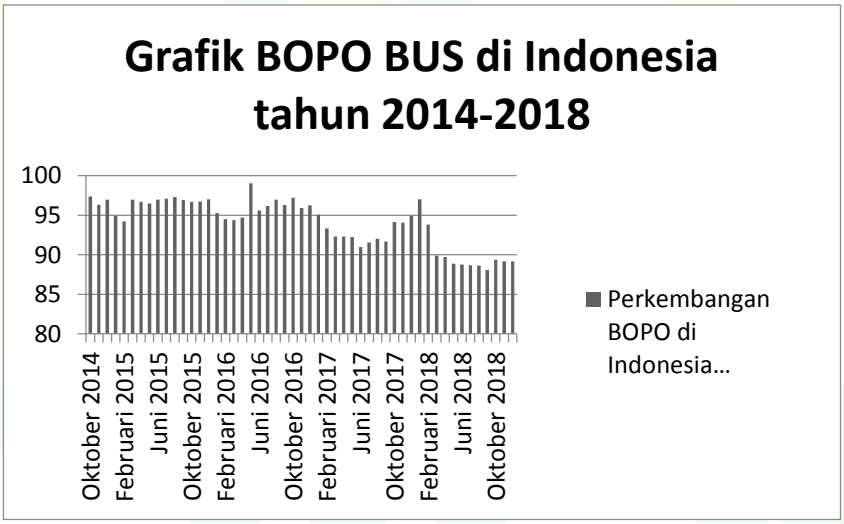

Gambar 4.2

Perkembangan BOPO BUS di Indonesia 2014-2018

c. Deskripsi Data CAR

Modal menjadi ujung tombak bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Tanpa modal yang memadai saat awal pendirian bank, bank tidak akan mampu beroperasi dengan baik. Nilai CAR mencerminkan keadaan permodalan bank. Semakin banyak modal, maka keuntungan yang akan didapatkan bank akan semakin banyak. Untuk berjaga-jaga akan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kecukupan modal, perbankan juga harus tetap memanajemen permodalan bank.[157] Tabel 4.6 menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola modalnya sejak bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018.

Tabel 4.6
Data CAR Bulan Oktober 2014 – Desember 2018
(dalam Persentase)

No	Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	-	14,16	15,11	18,89	18,05
2	Februari	-	14,38	15,44	17,04	18,62
3	Maret	-	14,43	14,90	18,88	18,47
4	April	-	14,50	15,43	18,91	17,93
5	Mei	-	14,37	14,78	18,88	19,04
6	Juni	-	14,09	14,72	18,42	20,59
7	Junli	-	14,47	14,86	17,01	20,41
8	Agustus	-	15,05	14,87	18,42	20,46
9	September	-	15,15	15,43	18,18	21,25
10	Oktober	15,25	14,96	15,27	18,14	21,22
11	November	15,66	15,31	15,78	18,48	21,39
12	Desember	15,74	15,02	15,95	17,91	20,39

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2014- Desember 2018, diolah.

Pada Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa bank syariah mampu mengendalikan dan mengelola modal yang dimiliki. hal ini dikarenakan nilai keseluruhan CAR BUS diatas 12% sebagai peringkat 1 dalam mengelola modal pada rentan waktu empat tahun terakhir. Nilai CAR terendah terjadi pada bulan Juni 2015 sebesar 14,09%. Setelah Juni 2015, BUS terus meningkatkan nilai CAR, meskipun bebepa kali nilai CAR mengalami penurunan. Pada Desember 2018, nilai CAR menurun sebesar 1% dari bulan November 2018 sebesar 21,39%. Akan tetapi penurunan nilai CAR pada

[157] Y. Sri Susilo, *Bank Dan Lembaga*, 27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bulan Desember 2018 tidak sampai menurunkan peringkat permodalan bank syariah secara keseluruhan. Meningkatnya nilai CAR dikarenakan nilai BOPO BUS menurun, sehingga menekan modal yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan BUS. Hal ini akan memberikan efek positif terhadap kemampuan BUS dalam melindungi dana nasabah dan menjaga stabilitas keuangan BUS.

Grafik terkait data CAR di Indonesia bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:

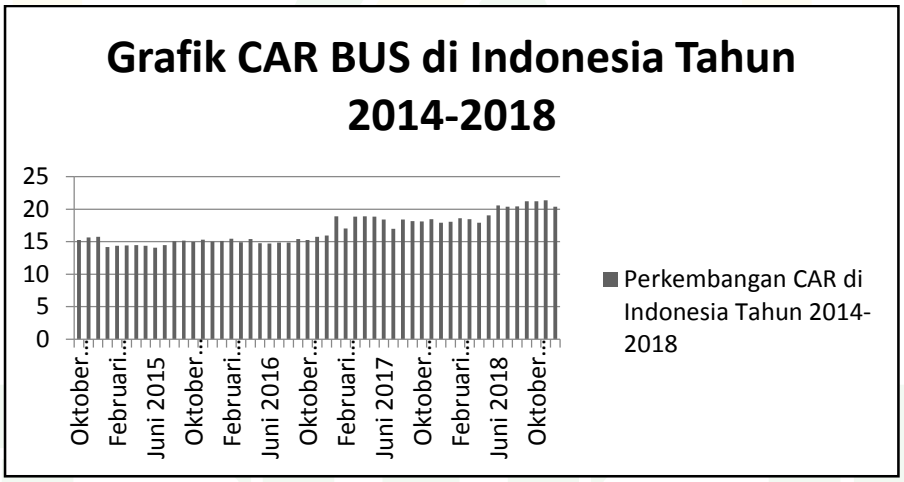

Gambar 4.3

Perkembangan CAR BUS di Indonesia 2014-2018

d. Deskripsi Data FDR

Sebagian dana yang bank kelola adalah dana nasabah. Nasabah menanamkan dananya di bank salah satunya untuk mendapatkan keuntungan. Pembiayaan adalah penyumbang terbanyak pada keuntungan bank. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah peminjam sebagian dananya berasal dari simpanan nasabah yang memungkinkan nasabah dapat

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menarik dananya kapan saja sesuai kesepakatan.[158] Oleh karena itu, bank diharuskan mampu mengelola dana nasabah dengan cermat. Kemampuan bank dalam mengelola dana nasabah yang dapat disalurkan melalui pembiayaan sejak bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 dapat terlihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Data FDR Bulan Oktober 2014 – Desember 2018
(dalam Persentase)

No	Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	-	88,85	87,86	84,74	77,93
2	Februari	-	89,37	87,30	83,78	78,35
3	Maret	-	89,15	87,52	83,53	77,63
4	April	-	89,57	88,11	81,36	78,05
5	Mei	-	90,05	89,31	81,96	79,65
6	Juni	-	92,56	89,32	82,69	78,68
7	Junli	-	90,13	87,58	80,51	79,45
8	Agustus	-	90,72	87,53	81,78	80,45
9	September	-	90,82	86,43	80,12	78,95
10	Oktober	93,90	90,67	86,88	80,94	79,17
11	November	89,91	90,26	86,27	80,07	79,69
12	Desember	86,66	88,03	85,99	79,65	78,53

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2014- Desember 2018, diolah.

Pada Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dalam rentan waktu empat tahun terakhir, nilai FDR bank syariah tertinggi pada bulan Oktober 2014 dengan nilai 93,90%. Hal ini membuat BUS menempati peringkat ketiga dan mengindikasikan bank belum mampu menjaga nilai FDR. Sedangkan nilai FDR terendah terjadi pada bulan Maret 2018 dengan nilai 77,63%, yang membuat BUS berada pada peringkat dua. Sejak bulan September 2017,

[158] Muhamad, *Manajemen Dana*, 254.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perbankan terus berusaha untuk menurunkan nilai FDR, meskipun masih belum bisa berada pada peringkat satu. Menurunnya nilai FDR BUS menyebabkan menurunnya nilai NPF. Nilai NPF menjadi acuan bank dalam menilai kegiatan pembiayaan bank, baik menggunakan dana nasabah ataupun menggunakan dana bank sendiri.

Grafik terkait data FDR di Indonesia bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:

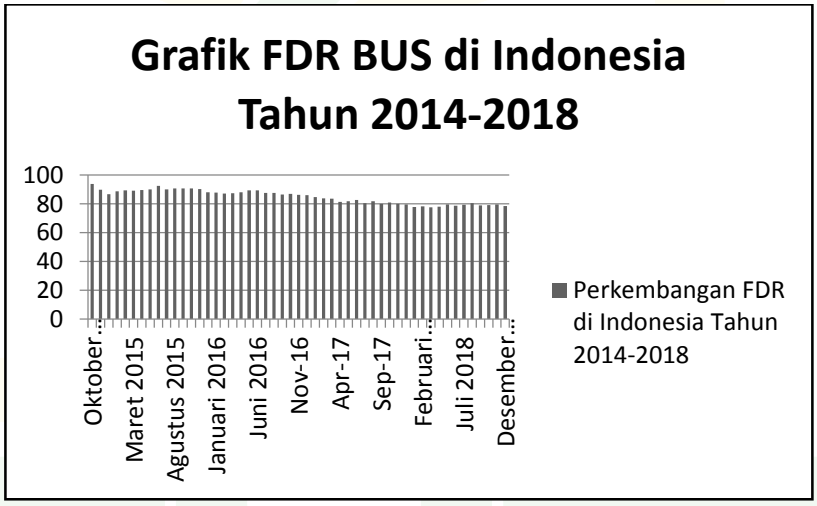

Gambar 4.4
Perkembangan FDR BUS di Indonesia 2014-2018

e. Deskripsi Data Inflasi

Inflasi adalah salah satu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh semua negara. Inflasi menunjukkan kondisi perekomian negara secara global. Namun permasalahan inflasi yang dihadapi oleh tiap-tiap negara tidak sama antara satu negara dengan negara lainnya.[159] Tidak ada ketentuan tingkat inflasi dalam suatu negara, akan tetapi tingkat inflasi dapat digunakan untuk mengukur buruk tidaknya kondisi perekonomian yang sedang dialami oleh

[159] Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makroekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010), 84.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu negara. Jika suatu negara sedang mengalami masalah perekonomian terkait dengan inflasi, maka dapat dikatakan bahwa sektor perbankan juga akan mengalami efek yang disebabkan oleh inflasi. Tabel 4.8 menunjukkan tingkat inflasi di Indonesia dari bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018.

Tabel 4.8
Data Inflasi Bulan Oktober 2014 – Desember 2018
(dalam Persentase)

No	Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	-	6,96	4,14	3,49	3,25
2	Februari	-	6,29	4,42	3,83	3,18
3	Maret	-	6,38	4,45	3,61	3,40
4	April	-	6,79	3,60	4,17	3,41
5	Mei	-	7,15	3,33	4,33	3,23
6	Juni	-	7,26	3,45	4,37	3,12
7	Juli	-	7,26	3,21	3,88	3,18
8	Agustus	-	7,18	2,79	3,82	3,20
9	September	-	6,83	3,07	3,72	2,88
10	Oktober	4,83	6,25	3,31	3,58	3,16
11	November	6,23	4,89	3,58	3,30	3,23
12	Desember	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2014- Desember 2018, diolah.

Pada Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa inflasi selama empat tahun terakhir berada pada nilai 2%-8%. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni dan bulan Juli 2015 dengan nilai yang sama yaitu 7,26% namun masih dalam keadaan normal. Nilai inflasi terendah terjadi pada bulan September 2018 dengan nilai inflasi 2,88%. Kategori nilai inflasi pada tahun 2018 disebut dengan inflasi merayap. Penurunan nilai inflasi pada bulan September 2018 menunjukkan lemahnya daya beli masyarakat. Dengan nilai inflasi yang rendah akan menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi rendah. Hal itu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

secara tidak langsung mengakibatkan sektor perbankan juga mengalami efek negatif dari melemahnya perekonomian.

Grafik terkait data inflasi di Indonesia bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:

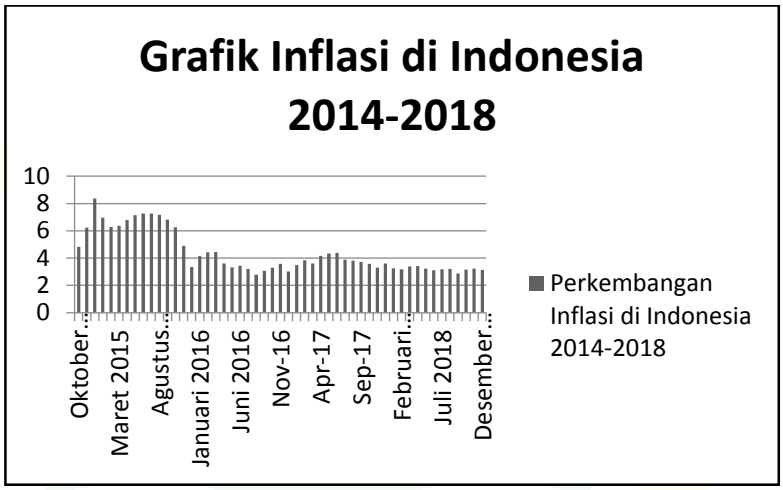

Gambar 4.5
Perkembangan Inflasi di Indonesia 2014-2018

f. Deskripsi Data NPF

Nilai NPF yang tinggi menjadi ancaman bagi pembiayaan perbankan. NPF yang rendah mengidentifikasikan bahwa bank mampu menjaga pembiayaannya agar tetap dalam keadaan yang prima. Tidak ada satupun perbankan yang menginginkan kualitas pembiayannya rendah. NPF yang tinggi menunjukkan kualitas pembiayaan bank rendah.[160] Tabel 4.9 menunjukkan perkembangan NPF pada bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018.

[160] Masyhudi Ali, *Manajemen*, 27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.9

Data NPF Bulan Oktober 2014 – Desember 2018

(dalam Persentase)

No	Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	-	5,56	5,46	4,72	5,21
2	Februari	-	5,83	5,59	4,78	5,21
3	Maret	-	5,49	5,35	4,61	4,56
4	April	-	5,20	5,48	4,82	4,84
5	Mei	-	5,44	6,17	4,76	4,86
6	Juni	-	5,09	5,68	4,47	3,83
7	Junli	-	5,30	5,32	4,60	3,92
8	Agustus	-	5,30	5,55	4,49	3,95
9	September	-	5,14	4,67	4,41	3,82
10	Oktober	5,34	5,16	4,80	4,91	3,95
11	November	5,55	5,13	4,68	6,27	3,93
12	Desember	4,95	4,84	4,42	4,77	3,26

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2014- Desember 2018, diolah.

Pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai NPF sejak empat tahun terakhir adalah nilai 4% sampai 6%, yang berarti NPF BUS berada pada peringkat dua dan tiga. Nilai NPF paling tinggi tercatat pada bulan November 2017 sebesar 6,27%. NPF terendah sejak empat tahun terakhir tercatat pada Desember 2018. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menekan pembiayaan yang berpotensi macet sehingga nilai NPF BUS pada Desember 2018 sebesar 3,26%.

Grafik terkait data NPF di Indonesia bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

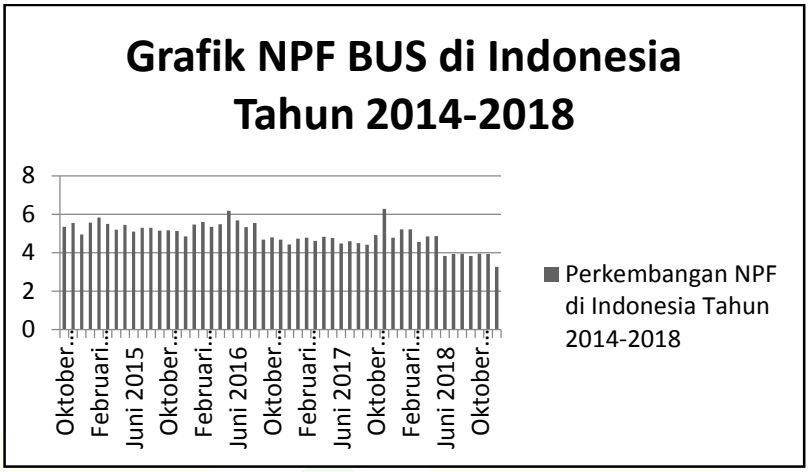

Gambar 4.6

Perkembangan NPF BUS di Indonesia 2014-2018

g. Deskripsi Data ROA

Setiap perbankan menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi, begitupula BUS. Tingkat keuntungan bank dapat dilihat menggunakan rasio ROA.[161] Tidak ada satu bank yang menginginkan tingkat ROA banknya rendah. Bank akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan keuntungan yang akan tergambar dengan rasio ROA. Berikut Tabel yang menunjukkan perkembangan ROA BUS di Indonesia selama bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018.

Tabel 4.10

Data ROA Bulan Oktober 2014 – Desember 2018

(dalam Persentase)

No	Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	-	0,88	1,01	1,01	0,42
2	Februari	-	0,78	0,81	1,00	0,74
3	Maret	-	0,69	0,88	1,12	1,23
4	April	-	0,62	0,80	1,10	1,23

[161] Lukman Dendawijaya, *Manajemen*, 118.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5	Mei	-	0,63	0,16	1,11	1,31
6	Juni	-	0,50	0,73	1,10	1,37
7	Junli	-	0,50	0,63	1,04	1,35
8	Agustus	-	0,46	0,48	0,88	1,35
9	September	-	0,49	0,59	1,00	1,41
10	Oktober	0,56	0,51	0,46	0,70	1,26
11	November	0,49	0,52	0,67	0,73	1,26
12	Desember	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2014-Desember 2018, diolah.

Nilai ROA tertinggi selama bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 tercatat pada bulan Juni 2018 sebesar 1,37%, yang menunjukkan ROA bank syariah berada pada peringkat dua. Peringkat terendah selama empat tahun terakhir adalah peringkat empat yang terjadi pada bulan Mei 2016 dengan nilai ROA sebesar 0,16%. Peringkat empat yang diperoleh bank syariah dapat menjadi catatan agar bank syariah meningkatkan kinerja keuangannya. ROA BUS terus mengalami peningkatan karena BUS berusaha meningkatkan kinerja keuangannya. Meskipun saat ini ROA BUS sudah berada diperingkat dua, namun BUS harus terus berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar berada di peringkat satu. Naik turunnya keuntungan bank, dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank itu sendiri. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank, maka keuntungan bank akan semakin tinggi. Namun bank juga harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan bank memiliki kewajiban atas dana yang telah masyarakat percayakan kepada bank.

Grafik terkait data ROA di Indonesia bulan Oktober 2014 sampai Desember 2018 dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut:

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

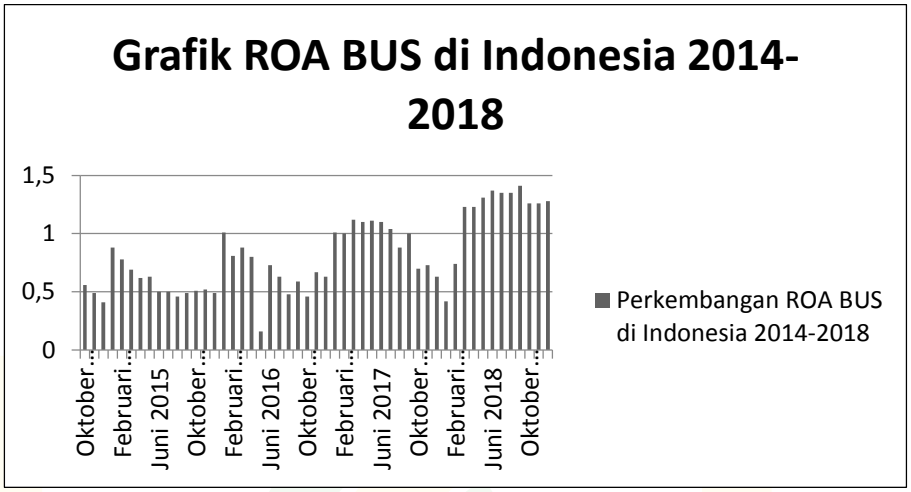

Gambar 4.7

Perkembangan ROA BUS di Indonesia 2014-2018

Berdasarkan deskripsi data seluruh variabel penelitian diatas, berikut keseluruhan data variabel eksogen, variabel endogen dan variabel perantara yang dapat memudahkan melihat data variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.11

Data KAP, BOPO, CAR FDR, INFLASI, NPF dan ROA

Oktober 2014 – Desember 2018 (dalam Persentase)

No	Bulan	KAP	BOPO	CAR	FDR	Inflasi	NPF	ROA
1	Oktober 2014	5,15	97,37	15,25	93,9	4,83	5,34	0,56
2	November 2014	5,47	96,34	15,66	89,91	6,23	5,55	0,49
3	Desember 2014	4,78	96,97	15,74	86,66	8,36	4,95	0,41
4	Januari 2015	5,75	94,90	14,16	88,85	6,96	5,56	0,88
5	Februari 2015	5,98	94,23	14,38	89,37	6,29	5,83	0,78
6	Maret 2015	5,76	96,98	14,43	89,15	6,38	5,49	0,69
7	April 2015	5,75	96,69	14,50	89,57	6,79	5,20	0,62
8	Mei 2015	5,75	96,51	14,37	90,05	7,15	5,44	0,63
9	Juni 2015	5,90	96,98	14,09	92,56	7,26	5,09	0,50
10	Juli 2015	5,83	97,08	14,47	90,13	7,26	5,30	0,50
11	Agustus 2015	6,04	97,3	15,05	90,72	7,18	5,30	0,46

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

12	September 2015	5,94	96,94	15,15	90,82	6,83	5,14	0,49
13	Oktober 2015	6,05	96,71	14,96	90,67	6,25	5,16	0,51
14	November 2015	5,93	96,75	15,31	90,26	4,89	5,13	0,52
15	Desember 2015	5,19	97,01	15,02	88,03	3,35	4,84	0,49
16	Januari 2016	5,96	95,28	15,11	87,86	4,14	5,46	1,01
17	Februari 2016	6,13	94,49	15,44	87,3	4,42	5,59	0,81
18	Maret 2016	5,91	94,4	14,90	87,52	4,45	5,35	0,88
19	April 2016	5,90	94,71	15,43	88,11	3,60	5,48	0,80
20	Mei 2016	6,14	99,04	14,78	89,31	3,33	6,17	0,16
21	Juni 2016	5,49	95,61	14,72	89,32	3,45	5,68	0,73
22	Juli 2016	5,43	96,15	14,86	87,58	3,21	5,32	0,63
23	Agustus 2016	5,64	96,96	14,87	87,53	2,79	5,55	0,48
24	September 2016	4,97	96,27	15,43	86,43	3,07	4,67	0,59
25	Oktober 2016	4,97	97,21	15,27	86,88	3,31	4,80	0,46
26	November 2016	5,01	95,91	15,78	86,27	3,58	4,68	0,67
27	Desember 2016	4,27	96,23	15,95	85,99	3,02	4,42	0,63
28	Januari 2017	4,89	95,09	18,89	84,74	3,49	4,72	1,01
29	Februari 2017	4,99	93,35	17,04	83,78	3,83	4,78	1,00
30	Maret 2017	4,52	92,34	18,88	83,53	3,61	4,61	1,12
31	April 2017	4,54	92,31	18,91	81,36	4,17	4,82	1,10
32	Mei 2017	4,66	92,26	18,88	81,96	4,33	4,76	1,11
33	Juni 2017	4,46	90,98	18,42	82,69	4,37	4,47	1,10
34	Juli 2017	4,49	91,56	17,01	80,51	3,88	4,6	1,04
35	Agustus 2017	4,51	92,03	18,42	81,78	3,82	4,49	0,88
36	September 2017	4,58	91,68	18,18	80,12	3,72	4,41	1,00
37	Oktober 2017	4,81	94,16	18,14	80,94	3,58	4,91	0,70
38	November 2017	4,73	94,05	18,48	80,07	3,30	6,27	0,73
39	Desember 2017	4,22	94,91	17,91	79,65	3,61	4,77	0,63
40	Januari 2018	4,79	97,01	18,05	77,93	3,25	5,21	0,42
41	Februari 2018	4,75	93,81	18,62	78,35	3,18	5,21	0,74
42	Maret 2018	4,21	89,90	18,47	77,63	3,40	4,56	1,23
43	April 2018	4,41	89,75	17,93	78,05	3,41	4,84	1,23
44	Mei 2018	4,60	88,90	19,04	79,65	3,23	4,86	1,31
45	Juni 2018	3,89	88,75	20,59	78,68	3,12	3,83	1,37
46	Juli 2018	3,94	88,69	20,41	79,45	3,18	3,92	1,35
47	Agustus 2018	4,08	88,64	20,46	80,45	3,20	3,95	1,35
48	September 2018	3,88	88,08	21,25	78,95	2,88	3,82	1,41
49	Oktober 2018	3,73	89,36	21,22	79,17	3,16	3,95	1,26
50	November 2018	3,79	89,17	21,39	79,69	3,23	3,93	1,26
51	Desember 2018	3,04	89,18	20,39	78,53	3,13	3,26	1,28
Rata-rata		**5,01**	**94,04**	**16,57**	**84,87**	**4,36**	**4,91**	**0,83**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2014-Desember 2018; Laporan Keuangan Bank Indonesia Tahun 2014-2018, diolah.

Pemilihan sampel pada bulan Oktober tahun 2014 sampai dengan Desember tahun 2018 berdasarkan ketersediaan data yang dibutuhkan dan penyajian data pada statistik BUS sebelum tahun 2014 tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan sebagai variabel pada laporan publikasi statistik BUS dan laporan keuangan Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan ada perubahan format penyajian dan susunan tabel data BUS dan UUS dalam statistik BUS di Indonesia. Perubahan format penyajian dan susunan tabel data BUS dan UUS ditujukan agar terdapat kesesuaian antar perubahan laporan bulanan BUS (LBUS) dan laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan (LSMK). [162]

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel eksogen terhadap endogen melalui pengujian hipotesis dengan data dan variabel yang telah ditentukan. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan BUS dan data inflasi sejak Oktober 2014 sampai Desember 2018. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi OJK dan BI. Data variabel dalam penelitian ini merupakan data *time series* dan dalam bentuk persentase. Olah data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Pemilihan alat analisis dengan menggunakan analisis jalur dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh

[162] Https:// Ojk.Go.Id Diakses Pada 02-02-2019 18:27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KAP, BOPO, CAR, FDR dan inflasi terhadap NPF dan dampaknya terhadap ROA BUS. Analisis regresi dan korelasi merupakan dasar dari perhitungan koefisisen jalur.[163] Uji normalitas, homogenitas, linieritas, multikolinearitas, autokorelasi dan hetereskedastisitas merupakan persyaratan dalam melakukan analisis jalur.[164] Namun karena data dalam penelitian ini merupakan data publikasi maka data diuji dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan hetereskedastisitas.

Setelah dilakukan olah data, maka data akan dianalisis dengan menggunakan:

1. **Analisis Jalur**

Untuk menguji pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap ROA melalui NPF dapat dinilai dengan menggunakan analisis jalur. Terdapat dua hubungan sub-struktur dalam pengujian jalur penelitian ini. Jalur 1 dapat dilihat pada Gambar 4.8 dan jalur 2 yang dapat dilihat pada Gambar 4.9.

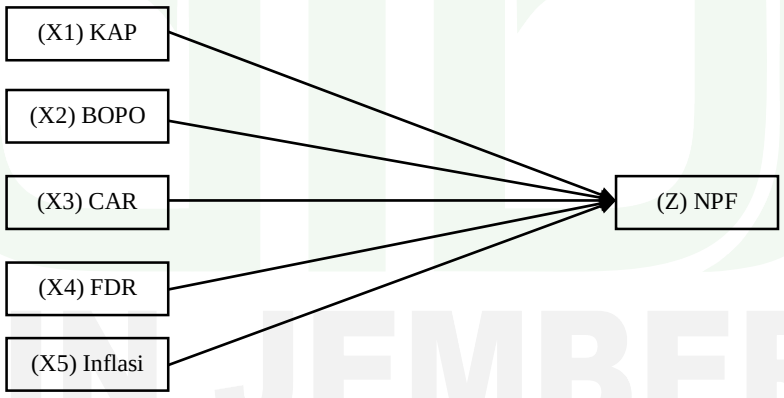

Gambar 4.8

Hubungan Sub-Struktur Jalur 1

[163] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.
[164] Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 104.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

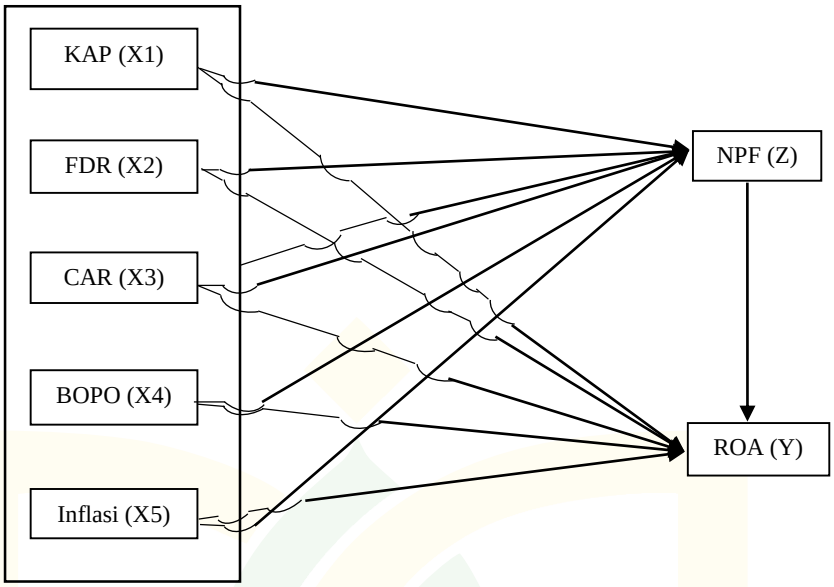

Gambar 4.9

Hubungan Sub-Struktur Jalur 2

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan alat bantu SPSS, maka diperoleh hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.12. Tabel 4.12 menunjukkan model pengaruh variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.12

Koefisien Jalur Pengaruh Langsung

KAP, BOPO, FDR, CAR, Inflasi dan NPF terhadap ROA BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No	Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien *Standardize*	Signifikansi	Ket.
1	KAP	NPF	1,067	0,000	Signifikan
2	BOPO	NPF	0,214	0,005	Signifikan
3	CAR	NPF	-0,102	0,539	Tidak signifikan
4	FDR	NPF	-0,550	0,002	Signifikan
5	Inflasi	NPF	0,057	0,552	Tidak signifikan
6	KAP	ROA	0,167	0,169	Tidak signifikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7	BOPO	ROA	-0,938	0,000	Signifikan
8	CAR	ROA	0,135	0,147	Tidak signifikan
9	FDR	ROA	0,061	0,568	Tidak signifikan
10	Inflasi	ROA	-0,043	0,419	Tidak signifikan
11	NPF	ROA	-0,091	0,285	Tidak signifikan

Sumber: Data *Output* SPSS (Lampiran 2).

Pada Tabel 4.12 dapat diketahui terdapat tiga variabel eksogen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen secara langsung, yaitu KAP terhadap NPF, BOPO terhadap NPF, FDR terhadap NPF dan BOPO terhadap ROA. KAP berpengaruh signifikan dengan koefisien *standardize* sebesar 1,067 terhadap NPF, FDR berpengaruh signifikan dengan koefisien *standardize* sebesar -0,550 terhadap NPF dan BOPO signifikan dengan koefisien *standardize* sebesar -0,938 terhadap ROA. Sedangkan delapan variabel eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen secara langsung, yaitu CAR terhadap NPF, inflasi terhadap NPF, KAP terhadap ROA, CAR terhadap ROA, FDR terhadap ROA, inflasi ROA dan NPF terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang tidak berpengaruh, oleh karena itu dilakukan pengujian model dengan menggunakan *trimming theory* (membuang variabel yang tidak signifikan dan menguji ulang jalur yang signifikan).[165] Berikut model analisis jalur setelah melakukan *trimming theory*. (Lampiran 2)

[165] Riduwan, *Cara Menggunakan*, 127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

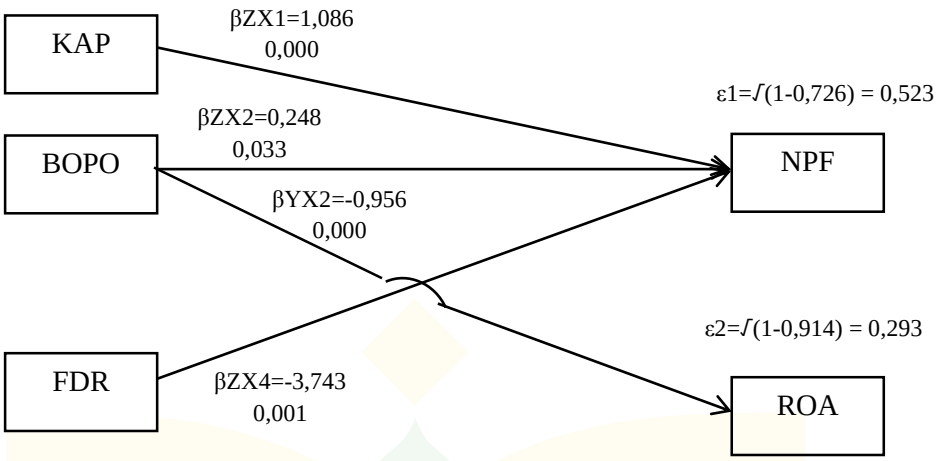

Gambar 4.10

Analisis Jalur dengan *Trimming Theory*

Setelah menentukan model analisis jalur, maka tahap selanjutnya adalah menghitung jalur. Koefisien pengaruh langsung diperoleh dari *standardized coefficients* jalur yang telah dilakukan uji ulang dengan menghilangkan jalur yang tidak signifikan (Lampiran 2). Perhitungan analisis jalur berdasarkan dengan *trimming theory* yaitu:

1) Pengaruh langsung (DE)

a) Pengaruh KAP (X1) terhadap NPF (Z)

$DEzx_1 = X1 \longrightarrow Z$

$DEzx_1 = 1{,}086$

b) Pengaruh BOPO (X2) terhadap NPF (Z)

$DEzx_2 = X2 \longrightarrow Z$

$DEzx_2 = 0{,}248$

c) Pengaruh FDR (X4) terhadap NPF (Z)

$DEzx_4 = X4 \longrightarrow Z$

$DEzx_4 = -3{,}743$

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Pengaruh BOPO (X2) terhadap ROA (Y)

$DEyx_2 = X2 \longrightarrow Y$

$DEyx_2 = -0{,}956$

2) Pengaruh Tidak Langsung (IE)

a) Pengaruh KAP (X1) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

$DEzx_1 = X1 \longrightarrow Z \longrightarrow Y$

$DEzx_1 = (1{,}086)(0)$

$= 0$

b) Pengaruh BOPO (X2) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

$DEzx_2 = X2 \longrightarrow Z \longrightarrow Y$

$DEzx_2 = (0{,}248)(0)$

$= 0$

c) Pengaruh FDR (X4) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

$DEzx_4 = X4 \longrightarrow Z \longrightarrow Y$

$DEzx_4 = (-3{,}743)(0)$

$= 0$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, maka koefisien jalur pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13

Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung

Variabel Bebas	Variabel Penghubung	Variabel Terikat	Koefisien *Standardize*	Keterangan
KAP	NPF	ROA	0	Tidak Signifikan
BOPO	NPF	ROA	0	Tidak Signifikan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

FDR	NPF	ROA	0	Tidak Signifikan

Sumber: Data *Output* SPSS (Lampiran 2).

3) Pengaruh Total (TE)

a) Pengaruh Total KAP terhadap ROA melaui NPF

$TEzx_1 = DEyx_1 + IEyzx_1$

$= 0 + 0$

$= 0$

b) Pengaruh Total BOPO terhadap ROA melalui NPF

$TEzx_2 = DEyx_2 + IEyzx_2$

$= -0{,}956 + 0$

$= -0{,}956$

c) Pengaruh Total FDR terhadap ROA melalui NPF

$TEzx_3 = DEyx_3 + IEyzx_3$

$= 0 + (-0)$

$= 0$

Gambar 4.10 menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, variabel NPF tidak dapat menjadi perantara antara KAP, BOPO, CAR, FDR dan inflasi terhadap ROA. Persamaan dalam pengujian koefisien jalur sebelum *trimming theory* dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk:

$Z=1{,}067X_1+0{,}214X_2-0{,}102X_3-0{,}550X_4-0{,}057X_5+0{,}504\varepsilon_1$

$Y=0{,}167X_1-0{,}938X_2+0{,}135X_3+0{,}061X_4-0{,}043X_5-0{,}091Z+0{,}277\varepsilon_2$

Besarnya koefisien determinan X2 terhadap Y sebesar (R*square*= R^2YX_2) = (βYX_2) x (rYX_2)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

$R^2YX_2 = (0,914)$ x (0.956)

$R^2YX_2 = 0,874$

Persamaan dalam pengujian koefisien jalur setelah *trimming theory* dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk:

$Z=1,086X_1+0,248X_2-0,3,743X4+0,523\varepsilon_1$ dan $R^2ZX_1X_2X_4 = 0,742$

$Y=-0,956X_2+0,293\varepsilon_2$ dan $R^2YX_2 = 0,874$

2. Uji Validitas Model

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan menggunakan rumus:[166]

R^2_m $=1- (1-R_1^2) (1-R_2^2)$

P_{ei} $=(1-R^2_i)$

R^2 = koefisisen determinasi

= interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi R^2 pada analisis regresi.

Dengan demikian:

R^2_m $=1- (1-R_1^2) (1-R_2^2)$

$=1-(1-0,742) (1-0,874)$

$=1-(0,258) (0,126)$

$=1-(0,033)$

$=0,967$

[166] Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate*, 146.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 96,7% atau dengan kata lain, informasi yang terkandung dalam data sebesar 96,7% dapat dijelaskan oleh model tersebut, sedangkan sisanya 3,3% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat didalam model dan *error*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dapat dilakukan uji multikolinearitas. Salah satu penilaian yang bisa dilakukan untuk mendeteksi masalah multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai VIF dan *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat atau tidak terdapat masalah multikolinearitas.[167]

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas Jalur 1

Variabel	*Tolerance*	Keterangan	VIF	Keterangan
KAP	0,280	> 0,10	3,571	< 10
BOPO	0,368		2,718	
CAR	0,214		4,675	
FDR	0,199		5,013	
Inflasi	0,647		1,546	

Sumber: Data *Output* Lampiran 3.

[167] Hengky Latan, *Analisis*, 63

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.15

Uji Multikolinearitas Jalur 2

Variabel	*Tolerance*	Keterangan	VIF	Keterangan
KAP	0,124	> 0,10	8,059	<10
BOPO	0,345		2,898	
CAR	0,212		4,716	
FDR	0,161		6,207	
Inflasi	0,642		1,559	
NPF	0,254		3,944	

Sumber: Data *Output* Lampiran 3.

Tabel 4.15 dan Tabel 4.16 menunjukkan uji multikolinearitas jalur 1 dan jalur 2 memenuhi kriteria bebas masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini memenuhi uji multikolinearitas. Jika suatu data terbebas dari masalah multikolinearitas, artinya terdapat korelasi antara variabel eksogen dan variabel endogen.[168]

b. Heterokesdastisitas

Untuk mengetahui terdapat kesamaan atau tidak terdapat kesamaan varian residual dengan pengamatan lain dapat dilakukan uji heterokesdastisitas. Salah satu penilaian yang bisa dilakukan untuk mendeteksi masalah heterokesdastisitas adalah dengan melihat grafik dari *scatterplot* dan nilai signifikan dari uji Glejser harus lebih besar dari 0,05.[169]

[168] Hengky Latan, *Analisis*, 63.
[169] Hengky Latan, *Analisis*, 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil pengujian heterokesdastisitas dalam penelitian ini berdasarkan grafik *scatterplot* yaitu:

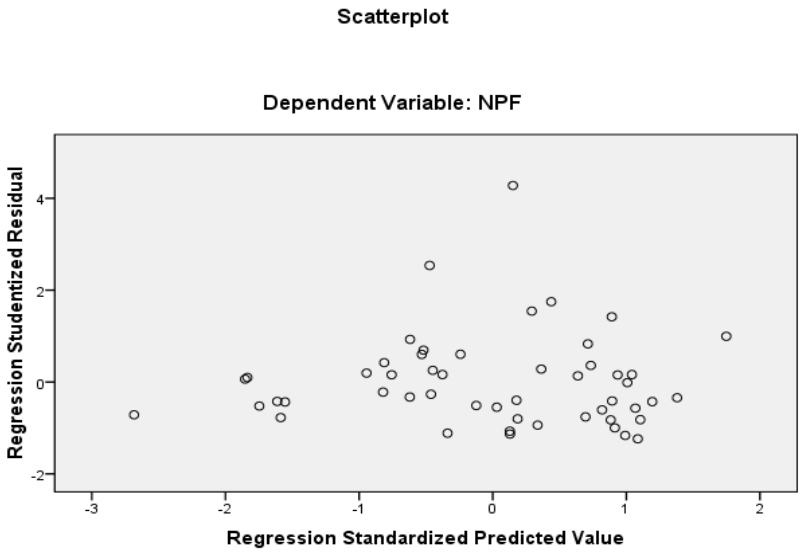

Gambar 4.11
Grafik *Scatterplot* Jalur 1

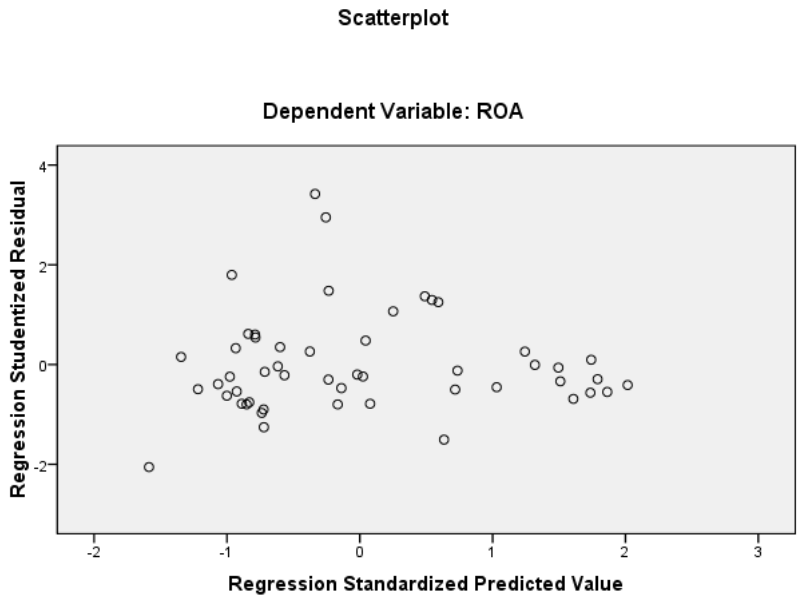

Gambar 4.12
Grafik *Scatterplot* Jalur 2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.11 dan Gambar 4.12 menunjukkan titik-titik menyebar acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Namun grafik *scatterplot* pada Gambar 4.11 dan Gambar 4.12 masih membutuhkan uji analisis yang lebih akurat, oleh karena itu dilakukan uji Glejser untuk menilai masalah heterokesdastitas.

Hasil pengujian heterokesdastisitas dalam penelitian ini berdasarkan uji Glejser yaitu:

Tabel 4.16

Uji Glejser Jalur 1

Variabel	Signifikansi	Keterangan
KAP	0,684	Signifikan
BOPO	0,267	Signifikan
CAR	0,936	Signifikan
FDR	0,396	Signifikan
Inflasi	0,847	Signifikan

Sumber: Data *Output* SPSS Lampiran 4.

Tabel 4.17

Uji Glejser Jalur 2

Variabel	Signifikansi	Keterangan
KAP	0,267	Signifikan
BOPO	0,992	Signifikan
CAR	0,502	Signifikan
FDR	0,660	Signifikan
Inflasi	0,309	Signifikan
NPF	0,770	Signifikan

Sumber: Data *Output* SPSS Lampiran 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada Tabel 4.16 terlihat bahwa nilai uji Glejser jalur 1 semua variabel adalah lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa varian residual penelitian jalur 1 terbebas dari masalah heterokesdastisitas. Pada Tabel 4.17 terlihat bahwa nilai uji Glejser jalur 2 semua variabel adalah lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varian residual penelitian jalur 2 terbebas dari masalah heterokesdastisitas. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini memenuhi uji heterokedastisitas. Jika suatu data terbebas dari masalah heterokedastisitas, artinya *variance* dari residual data observasi penelitian ini adalah sama dengan residual data observasi lain.

c. Autokorelasi

Untuk mengetahui hubungan antara kesalahan pengganggu pada data penelitian dengan penelitian lain dapat dilakukan uji autokorelasi. Salah satu penilaian yang bisa dilakukan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai signifikan dari uji *run test*. Suatu penelitian dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi jika nilai signifikansi dalam *run test* lebih dari 0,05. Namun perlu diketahui bahwa masalah autokerelasi sering terjadi saat menggunakan data *time series*.[170]

Berikut hasil uji run test pada penelitian ini:

1. Nilai signifikan pada tabel *run test* jalur 1 sebesar 0,003.
2. Nilai signifikan pada tabel *run test* jalur 2 sebesar 1,000. (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikan *run test* jalur 1 sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki masalah autokorelasi. Nilai

[170] Hengky Latan, *Analisis*, 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

signifikan *run test* jalur 2 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terbebas dari masalah autokorelasi.

Adapun perbaikan autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, salah satunya dengan membuat model menjadi model yang dinamik (*lag* dari variabel eksogen menjadi variabel endogen). Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh nilai *lag* yaitu dengan cara mentransformasikan data variabel endogen pada jalur pertama, kemudian meregresikan kembali nilai *lag* variabel eksogen tersebut menjadi variabel eksogen.[171]

Hasil uji *run test* setelah dilakukan perbaikan pada jalur 1 sebesar 0,253 > 0,05, yang menunjukkan bahwa data pada jalur 1 terbebas dari masalah autokorelasi. (Lampiran 5). Jika suatu data terbebas dari masalah autokorelasi, artinya tidak terjadi korelasi atau tidak terdapat kesalahan pengganggu dalam penelitian ini dengan penelitian lain.

d. Normalitas Data

Untuk mengetahui tingkat distribusi normalitas dari residual data dapat dilakukan uji normalitas. Salah satu penilaian yang bisa dilakukan untuk menilai normal tidaknya suatu data dapat adalah dengan melihat grafik P-P Plot (apabila titik-titik plot mendekati garis diagonal maka data berdistribusi normal) dan dengan melihat nilai signifikan dari *test kolmogorov-smirnov* (apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal).[172]

Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan grafik P-P Plot dan Uji *Kolmogorov-Smirnov,* yaitu:

[171] Hengky Latan, *Analisis,* 78.
[172] Hengky Latan, *Analisis,* 56.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

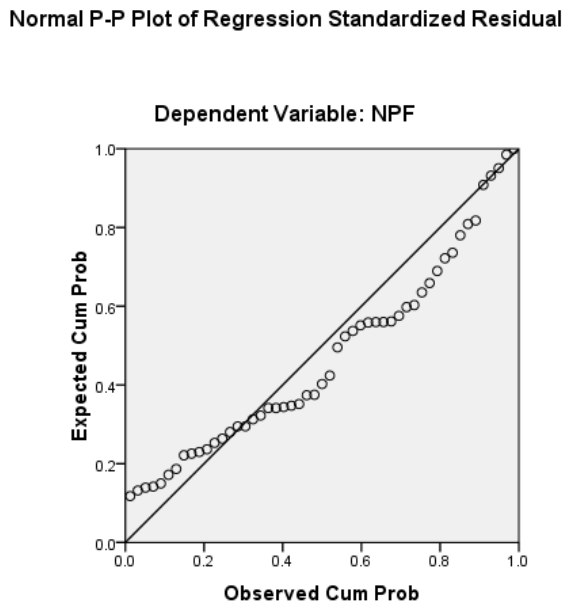

Gambar 4.13

Grafik *Normal Probability Plot* Jalur 1

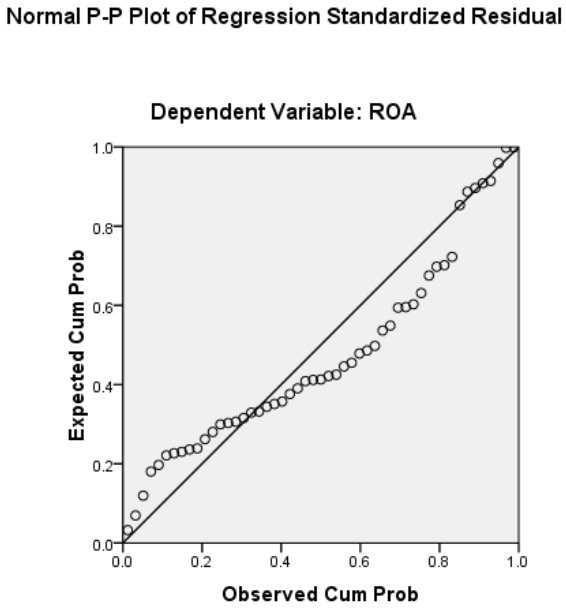

Gambar 4.14

Grafik *Normal Probability Plot* Jalur 2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.13 dan Gambar 4.14 menunjukkan bahwa titik-titik berdekatan dengan garis diagonal dan sedikit melebar dari garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal. Namun grafik *normal probability plot* pada Gambar 4.13 dan Gambar 4.14 masih membutuhkan uji analisis yang lebih akurat, oleh karena itu dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil pengujian *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan:

1. Nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* jalur 1 sebesar 0.342.
2. Nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* jalur 2 sebesar 0,540. (Lampiran 6).

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* jalur 1 dan jalur 2 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang sudah diajukan akan diuji derajat signifikannya. Tingkat signifikan ujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan 5%. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini akan diuji dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan) terhadap variabel terikat.

Berikut ini, pembahasan hipotesis yang telah diajukan.

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan oleh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan oleh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

a. Uji t

Pengujian hipotesis ini untuk menilai tingkat pengaruh signifikansi antara KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018 secara persial. Tabel 4.18 menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial.

Tabel 4.18
Uji t KAP, BOPO, FDR, CAR dan Inflasi terhadap NPF BUS di Indonesia Tahun 2014-2018.

No	Variabel	t-hitung	t-tabel	Signifikansi	Keterangan
1	KAP	7,435	2,000	0,000	Signifikan
2	BOPO	1,707	2,000	0,005	Signifikan
3	CAR	-0,619	2,000	0,539	Tidak signifikan
4	FDR	-3,237	2,000	0,002	Signifikan
5	Inflasi	-0,057	2,000	0,552	Tidak signifikan

Sumber: Data *Output* SPSS Lampiran 2.

Tabel 4.18 menunjukkan hasil pengujian hipotesis KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF secara parsial. Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dikatakan bahwa terdapat tiga variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap NPF, yaitu KAP (nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 7,435 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,000), BOPO (nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,707

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,000) dan FDR (nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -3,237 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,000). Sedangkan CAR (nilai signifikan 0,539 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,619 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,000) dan Inflasi (nilai signifikan 0,552 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,057 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,000) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Dalam analisis data menggunakan alat bantu SPSS, terdapat beberapa metode untuk mengetahui derajat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial yaitu dengan menggunakan pilihan metode *backward* dan *stepwise*. Saat menggunakan metode *backward* ada dua variabel yang dibuang, yaitu CAR dan inflasi. Ketika menggunakan metode *stepwise* variabel yang dihapus adalah selain KAP, BOPO dan FDR, yaitu CAR dan inflasi (Lampiran 8).

b. Uji F

Pengujian hipotesis ini untuk menilai tingkat pengaruh signifikansi antara KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018 secara serempak. Hasil uji F hitung sebesar 25,903 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil distribusi F tabel dengan variabel jumlah variabel 6 dan dengan data variabel 51 diperoleh nilai 2,30. Berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara F tabel dan F hitung, dapat dikatakan bahwa secara serempak KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari pada 0.05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. (Lampiran 7).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan menggunakan pilihan metode *backward* untuk melihat derajat pengaruh secara simultan terdapat beberapa pilihan, namun semua pilihan tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Misalnya saat digunakan inflasi, BOPO, FDR, CAR dan KAP terhadap NPF memiliki pengaruh silmultan yang signifikan yaitu 0,000. Saat digunakan BOPO, KAP dan FDR terhadap NPF pengaruh simultannya juga signifikan yaitu 0,000. Begitupun saat menggunakan metode *stepwise,* variabel KAP, BOPO dan FDR memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap ROA dan saat hanya digunakan KAP juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF (Lampiran 8).

2. Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan oleh KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi dan NPF terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan oleh KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi dan NPF terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

a. Uji t

Pengujian hipotesis ini untuk menilai tingkat pengaruh signifikansi antara KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018 secara parsial. Tabel 4.19 menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.19
Uji t KAP, BOPO, FDR, CAR inflasi dan NPF terhadap ROA BUS di Indonesia Tahun 2014-2018.

No	Variabel	t-hitung	t-tabel	Signifikansi	Keterangan
1	KAP	1,397	2,000	0,169	Tidak signifikan
2	BOPO	-13,050	2,000	0,000	Signifikan
3	CAR	1,476	2,000	0,147	Tidak signifikan
4	FDR	0,576	2,000	0,568	Tidak signifikan
5	Inflasi	-0,816	2,000	0,419	Tidak signifikan
6	NPF	-1,082	2,000	0,285	Tidak signifikan

Sumber: Data *Output* SPSS Lampiran 2.

Tabel 4.19 menunjukkan hasil pengujian hipotesis KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi dan NPF terhadap ROA secara parsial. Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dikatakan bahwa terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, yaitu BOPO (nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -13,050 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,000). Sedangkan KAP (nilai signifikan 0,169 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,397 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,000), CAR (nilai signifikan 0,147 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,476 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,000), FDR (nilai signifikan 0,568 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,576 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,000), inflasi (nilai signifikan 0,419 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,816 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,000) dan NPF nilai signifikan 0,285 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,082 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,000) tidak berpengaruh signifikan.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam analisis data menggunakan alat bantu SPSS, terdapat beberapa metode untuk mengetahui derajat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial yaitu dengan menggunakan pilihan metode *backward* dan *stepwise*. Saat menggunakan metode *backward* ada empat variabel yang dibuang, yaitu CAR, NPF, KAP dan inflasi. Ketika menggunakan metode *stepwise* variabel yang dihapus adalah selain BOPO dan FDR, yaitu KAP, CAR, inflasi dan NPF (Lampiran 9).

b. Uji F

Pengujian hipotesis ini untuk menilai tingkat pengaruh signifikansi antara KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi dan NPF terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018 secara serempak. Hasil uji F hitung sebesar 86,420 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil distribusi F tabel dengan variabel jumlah variabel 7 dan dengan data variabel 51 diperoleh nilai 2,23. Berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara F tabel dan F hitung, dapat dikatakan bahwa secara serempak KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari pada 0.05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. (Lampiran 7).

Dengan menggunakan pilihan metode *backward* untuk melihat derajat pengaruh secara simultan terdapat beberapa pilihan, namun semua pilihan tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Misalnya saat digunakan NPF, inflasi, BOPO, FDR, CAR dan KAP terhadap ROA memiliki pengaruh silmultan yang signifikan yaitu 0,000. Saat digunakan BOPO dan FDR terhadap ROA pengaruh simultannya juga signifikan yaitu 0,000. Begitupun

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat menggunakan metode *stepwise,* variabel BOPO dan FDR memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap ROA dan saat hanya digunakan BOPO juga memiliki pengaruh yang signifikan (Lampiran 9).

3. Hipotesis 3

   H_0 : NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

   H_1 : NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara NPF terhadap ROA menunjukkan nilai signifikan NPF terhadap ROA sebesar 0,285 dan t-tabel sebesar -1,082. Artinya nilai signifikan NPF lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,000. Sehingga dapat dikatakan secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Lampiran 2).

4. Hipotesis 4

   H_0 : KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh langsung terhadap ROA melalui NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018.

   H_1 : KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh langsung terhadap ROA melalui NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018. (Lampiran 7).

Pengujian hipotesis jalur KAP, BOPO, FDR, CAR, inflasi terhadap NPF berdasarkan pada tabel perhitungan koefisien pengaruh langsung Tabel 4.12 menunjukkan terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, yaitu KAP, BOPO dan FDR, sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA hanya BOPO. Nilai koefisien BOPO melalui NPF, bernilai sama seperti saat tidak melalui NPF. Nilai koefisien KAP terhadap ROA melalui NPF

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebesar 0. Nilai koefisien BOPO terhadap ROA melalui NPF sebesar -0,956. Nilai koefisien FDR terhadap ROA melalui NPF sebesar 0. KAP dan FDR bernilai 0 karena FDR dan KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA ataupun terhadap NPF, sehigga tidak terdapat pengaruh perantara.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh KAP (X1), BOPO (X2), CAR (X3), FDR (X4) dan Inflasi (X5) terhadap NPF (Z) BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

Setelah dilakukan uji signifikan dan analisis maka diperoleh hasil bahwa CAR dan inflasi mempengaruhi NPF namun tidak signifikan, sedangkan KAP, BOPO dan FDR mempengaruhi NPF secara signifikan.

KAP secara statistik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NPF dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini sejalan dengan penjelasan Muhamad. Muhamad menyebutkan bahwa aset produktif merupakan penanaman dana bank syariah dalam bentuk pembiayaan, piutang, pinjaman dan lain sebagainya.[167] KAP menjadi cerminan kualitas pembiayaan bank, jika bank tidak mampu mengelola aset produktifnya dengan baik, maka pembiayaan bank akan terganggu, terganggunya pembiayaan bank, akan berakibat pada tingginya nilai NPF suatu perbankan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herman Soebagia yang menunjukkan bahwa KAP berpengruh signifikan terhadap kualitas pembiayaan bank.[168] Dengan demikian dapat dikatakan, apabila nilai KAP tinggi, maka nilai NPF menjadi tinggi. Hal ini terjadi karena apabila kualitas aset yang dimiliki bank tinggi, maka bank akan cenderung untuk menyalurkan pembiayaan yang cukup besar. Besarnya tingkat penyaluran pembiayaan yang bank lakukan akan memperbesar risiko pembiayaan yang akan bank hadapi. Jika

[167] Muhamad, *Manajemen Dana,* 177.
[168] Hermawan Soebagia, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya NPL Bank Umum Komersial: Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia", (*Tesis,* Universitas Diponegoro, Semarang, 2005).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyaluran pembiayaan tidak diimbangi dengan analisis yang tepat, maka akan menyebabkan tingginya nilai NPF bank syariah. Penyediaan kualitas aset dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan, sehingga baik nasabah peminjam ataupun pemilik dana merasa puas, sebagaimana firman Allah,

قُلْ يَـٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَـٰبِ هَلْ تَنقِمُونَ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَـٰسِقُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya*: Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, apakah kamu memandang kami salah, hanya lantaran kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya, sedang kebanyakan di antara kamu benar-benar orang-orang yang fasik.* (Q.S. Al-Maidah: 59).[169]

BOPO secara statistik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NPF dengan nilai signifikan 0,005 < 0,05. Hal ini sejalan dengan penjelasan Riyadi tentang BOPO. BOPO menunjukkan besarnya perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional bank.[170] Beban operasional bank terbesar dikeluarkan dalam kegiatan pembiayaan, misalnya diperuntukkan untuk margin pinjaman, provisi pembiayaan, *fee* dan lain sebagainya.[171] Jika bank memperbesar beban operasional (yang disebabkan oleh tingginya margin pinjaman, provisi pembiayaan dan *fee*), maka BOPO akan tinggi. Tingginya nilai BOPO akan menyebabkan bank tidak mampu beroperasional dengan baik. Bank yang tidak dapat beroperasional dengan baik, akan mengganggu kegiatan pembiayaan yang akhirnya akan menaikkan nilai NPF. BOPO menjadi cerminan atas keberhasilan bank dalam menjalakan kegiatan utama bank, yaitu pembiayaan. Hal ini

[169] Al-Qur'an, 5: 59.
[170] Selamet Riyadi, *Banking Asset,* 58.
[171] Veithzal, *Islamic,* 234.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikarenakan kegiatan bank yang berhubungan dengan nasabah memerlukan biaya besar, termasuk kegiatan pembiayaan. Pembiayaan memerlukan biaya yang cukup besar untuk menarik nasabah dalam menggunakan jasa bank. Oleh karena itu, bank harus mampu menganalisis biaya operasional dengan baik agar bank tetap dapat menjaga kualitas pembiayaannya.

CAR secara statistik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF dengan nilai signifikan 0,539 > 0,05. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan.[172] CAR menggambarkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan digunakan sebagai cadangan agar terhindar dari kerugian yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional bank.[173] Meskipun CAR dapat digunakan sebagai penyerap kegagalan bank dalam kegiatan operasonal yang dilakukan saat menyalurkan pembiayaan. Namun, berdasarkan uji statistik CAR memiliki pengaruh negatif terhadap NPF meskipun tidak signifikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah nilai CAR maka nilai NPF akan tinggi. Jika bank memiliki ketersediaan modal yang cukup, maka bank masih dapat menjalankan kegiatan oprasional dengan baik saat mengalami kegagalan pembiayaan.[174] Praktisi perbankan syariah menjelaskan bahwa penyebab CAR tidak signifikan terhadap pembiayaan dikarenakan tingginya nilai beban operasional bank. Meskipun bank miliki kecukupan modal yang tinggi, namun kecukupan tersebut digunakan untuk menutupi beban operasional bank. Sehingga modal yang seharusnya dapat digunakan untuk pembiayaan, tidak dapat bank salurkan dengan optimal.

[172] Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF pada BUS di Indonesia", (*Tesis,* Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2014).
[173] Muhamad, *Manajemen,* 54.
[174] Muhamad, *Manajemen,* 135.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

FDR secara statistik memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF dengan nilai signifikan 0,002 > 0,05. Dana nasabah memiliki sumbangan yang besar bagi kegiatan operasional bank, terutama terkait dengan pembiayaan. FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NPF. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman. Lukman menjelaskan bahwa FDR menunjukkan perbandingan pembiayaan yang diberikan bank dengan menggunakan dana nasabah.[175] Oleh karena itu saat nilai FDR naik, maka nilai NPF bank juga akan turun, begitupun sebaliknya, apabila FDR bank turun, maka NPF akan naik. Apabila bank menghendaki agar memiliki nilai NPF yang rendah, maka bank harus meningkatkan FDR. Namun peningkatan nilai FDR harus dilakukan dengan analisis yang tepat, agar pembiayaan yang dilakukan bank tidak berdampak pada meningkatnya pembiayaan bermasalah. Rasio FDR menjadi cermin nyata atas kemampuan bank dalam mengelola dana nasabah pemilik dana dan atas penyaluran dana pada nasabah pembiayaan. Terdapat kewajiban dan hak yang harus dipenuhi dalam kegiatan pembiayaan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَـٰنَـٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧

Artinya*: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui*. (Q.S. Al-Anfal: 27).[176]

Berdasarkan uji statistik, inflasi dapat mempengaruhi NPF secara negatif, namun tidak signifikan dengan nilai signifikan 0,552 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa fenomena moneter (inflasi) tidak mempengaruhi pembiayaan

[175] Lukman Dendawijaya, *Manajemen,* 116.
[176] Al-Qur'an, 8: 27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bank (NPF). Meskipun harga barang mengalami kenaikan ataupun penurunan yang diakibatkan oleh inflasi.[177] Namun berdasarkan uji statistik, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap NPF meskipun tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah nilai inflasi maka nilai NPF akan tinggi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan Harahap yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada NPF.[178] Meskipun demikian, pihak perbankan harus tetap antisipasi terhadap tinggi rendahnya inflasi, agar bank dapat menentukan kebijakan dalam membuat keputusan mengenai prosentasi bagi hasil dalam kegiatan pembiayaan. Bagi masyarakat. Inflasi yang tinggi merupakan peringatan dari Allah, agar mereka tidak berbuat lalai dalam melakukan kegiatan ekonomi. Bagi produsen (nasabah pembiayaan) agar tidak terlalu tinggi dalam mengambil laba dan bagi masyarakat agar berbelanja sesuai kebutuhan. Sebagaimana firman Allah,

أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ۝١ حَتَّىٰ زُرْتُمُ ٱلْمَقَابِرَ ۝٢ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝٣

Artinya*: 1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu 2. sampai kamu masuk ke dalam kubur 3. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu).*(Q.S. At-Takaatsur: 1-3).[179]

B. Pengaruh KAP (X1), BOPO (X2), CAR (X3), FDR (X4) dan Inflasi (X5) dan NPF (Z) terhadap ROA (Y) BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

Setelah dilakukan uji signifikan dan analisis maka diperoleh hasil bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO, adapun nilai pengaruh KAP, FDR, CAR, inflasi dan NPF terhadap ROA adalah tidak signifikan.

---

[177] N. Gregory Mankiw, *Makro*, 85.
[178] Muhammad Arfan Harahap, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF pada Bank Syariah", (*Tesis*, UIN Sumatera Utara, Medan, 2016).
[179] Al-Qur'an, 102: 1-3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Uji statistik menunjukkan KAP berpengaruh positif terhadap ROA namun tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,169 > 0,05. Hal ini berseberangan dengan penjelasan Muhamad, bahwa KAP menjadi salah satu faktor yang memiliki fungsi dalam menilai kesehatan bank dan KAP menjadi cerminan kualitas pembiayaan bank.[180] Dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sineba Arli Silvia, yang menunjukkan bahwa KAP berpengaruh terhadap ROA.[181] Meskipun pembiayaan memiliki sumbangan terbesar dalam pendapatan bank, namun ternyata KAP tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pendapatan bank. Terlepas dari hal itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai KAP, maka nilai ROA akan meningkat. Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2014 mengenai Penilaian Kualitas Aset BUS dan UUS, Aset BUS dan UUS berupa Aset Produktif dan Aset Non Produktif, BUS harus bisa mengembangkan KAP bank untuk dapat meningkatkan keuntungan bank.[182] Jika KAP yang dimililki bank tinggi, maka dimungkinkan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi juga. Hal ini dikarenakan bank memiliki kesempatan untuk memperluas kegiatan usaha baik dalam bentuk penyaluran pembiayaan ataupun memperbesar ukuran bank. Bank yang memiliki ukuran yang besar, akan mampu menghasilkan *output* dan kinerja yang lebih efisien dan murah dari pada bank kecil. Bank besar dimungkinkan dapat melakukan diversifikasi produk pelayanan dan pembiayaan.[183] Praktisi perbankan syariah menjelaskan bahwa penyebab kualitas aset tidak berperngaruh terhadap pendapatan bank dikarenakan rendahnya kualitas

[180] Muhamad, *Manajemen Dana,* 268.
[181] Sineba Arli Silvia, "Pengaruh KAP terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia" (*Tesis,* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).
[182] Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset BUS dan UUS.
[183] Sudin Haron, *Determinants of Islamic Bank Probability* (USA: KLBS, 2004), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aset yang bank miliki sehingga kualitas aset bank berada pada batas minimum. Hal ini sesuai dengan data kualitas aset bank dari Oktober 2014 sampai Desember 2018 yang menunjukkan berada pada peringkat 5. Sehingga kualitas aset bank tidak mampu memberikan efek yang signifikan terhadap keuntungan bank.

Uji statistik menunjukkan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sejalan dengan penjelasan Riyadi tentang BOPO. BOPO menunjukkan besarnya perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional bank.[184] Besarnya nilai BOPO akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ROA. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Hasbidin, yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.[185] Apabila beban operasional lebih besar dari pada pendapatan operasional maka dapat dipastikan bahwa nilai BOPO bank akan menjadi besar, hal itu juga akan membuat nilai ROA menjadi kecil. Apabila nilai BOPO kecil, maka nilai ROA perbankan akan besar. Tingkat efisiensi bank ketika menjalankan kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap keuntungan yang akan bank terima. Jika bank mampu beroperasi dengan efisien, maka BOPO menjadi rendah dan keuntungan bank akan tinggi. Nilai BOPO yang tinggi dikarenakan biaya operasional bank lebih besar dari pada pendapatan bank. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka bank akan mendapatkan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurunnya nilai BOPO dikarenakan BUS menekan beban operasionalnya dan melakukan penurunan biaya. Hal ini memberikan efek positif terhadap kegiatan usaha BUS. Jika beban operasional BUS rendah, maka

[184] Selamet Riyadi, *Banking Asset,* 58.
[185] Hasbidin, "Pengaruh NPF dan BOPO terhadap FDR dan Dampaknya pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015", (*Tesis,* UIN Sumatera Utara, Medan, 2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BUS dapat melakukan kegiatan usahanya dengan efisien. Tingginya nilai BOPO dikarenakan pendapatan bank lebih besar dari pada beban operasional bank. Kondisi ini akan menguntungkan bank, karena dengan beban operasional yang rendah, bank mendapatkan keuntungan yang tinggi. Praktisi perbankan syariah menjelaskan bahwa penyebab tingginya BOPO disebabkan oleh tingginya biaya porvisi dan pertumbuhan pembiayaan yang tinggi, sehingga beban yang harus bank keluarkan menjadi tinggi.

CAR secara statistik tidak memiliki pengaruh positif yang signfikan terhadap ROA dengan nilai signifikan 0,861 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan besarnya modal tidak memberikan pengaruh terhadap ROA secara signifikan. Meskipun modal menjadi ujung tombak bagi perkembangan dan kemajuan pada kegiatan awal perbankan,[186] namun ternyata nilai CAR tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan bank. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf Wisobo yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap keuntungan bank.[187] Rata-rata rasio CAR BUS sejak Oktober 2014 sampai Desember 2018 sebesar 16,90% > 12% yang menunjukkan bahwa CAR BUS berada pada peringkat pertama. Dapat dikatakan bahawa BUS menyediakan modal yang tinggi. Tingginya modal bank, maka kemungkinan keuntungan yang bank dapatkan akan meningkat.[188] Keuntungan jika bank memiliki modal yang tinggi akan membutuhkan biaya rendah saat mengalami masalah keuangan. Hal itu akan meminimalisir beban bank dalam menjalankan kegiatan operasional. Dengan kata lain, bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar. Sehingga

[186] Muhamad, *Manajemen Dana,* 134.
[187] Muhammad Yusuf Wisobo, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM", (*Tesis,* Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2017).
[188] Muhamad, *Manajemen Dana,* 134.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesempatan bank dalam meningkatkan keuntungan akan lebih besar. Semakin banyak dana pihak ketiga yang bank miliki, maka dana yang bank kelola juga akan semakin tinggi. Hal ini akan memberikan efek positif terhadap kelancaran likuiditas bank, yang akan memberikan keuntungan tinggi bagi bank. Terlepas dari hal itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka nilai ROA akan meningkat. Semakin tinggi modal yang bank miliki, maka nasabah akan lebih percaya untuk menempatkan dananya di bank tersebut. Sebagaimana firman Allah

وَٱلَّذِينَ هُمْ لِأَمَـٰنَـٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَٰعُونَ ۝٨

Artinya*: Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.* (Q.S. Al Mukminun: 8).[189]

Uji statistik menunjukkan ROA dipengaruhi oleh FDR dengan pengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,128 > 0,05. Rata-rata nilai FDR BUS sejak Oktober 2014 sampai Desember 2018 sebesar 84,87%. Menunjukkan FDR BUS berada diperingkat 3, artinya jumlah pembiayaan yang disalurkan menggunakan dana pihak ketiga seimbang dengan total dana deposit yang bank miliki. Apabila rasio keuangan lainnya dianggap konstan, maka semakin besar dana pihak ketiga maka semakin tinggi keuntungan yang akan bank dapat. Oleh karena itu, dana pihak ketiga harus disalurkan dalam pembiayaan yang produktif agar dapat meningkatkan keuntungan bank. Hal ini akan mengurangi risiko dana mengendap dalam bank berkurang. Lukman menjelaskan bahwa FDR menunjukkan perbandingan pembiayaan yang diberikan bank dengan menggunakan dana nasabah.[190] Meskipun pembiayaan memiliki sumbangan yang

[189] Al-Qur'an, 23: 8.
[190] Lukman Dendawijaya, *Manajemen,* 116.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cukup besar bagi pendapatan bank, namun ternyata FDR tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap ROA bank. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai FDR, maka nilai ROA akan meningkat. Peningkatan jumlah pembiayaan tanpa diimbangi dengan analisis yang tepat akan memberikan efek negatif. Hal ini dikarenakan adanya biaya yang cukup besar yang harus bank keluarkan dalam menyalurkan pembiayaan agar tidak mengurangi keuntungan bank.

Uji statistik menunjukkan inflasi mempengaruhi ROA dengan negatif dan tidak signifikan dengan nilai signifikan 0,290 > 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir, yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.[191] Tinggi rendahnya nilai inflasi secara langsung tidak signifikan mempengaruhi ROA. Inflasi menunjukkan kondisi moneter yang mana harga barang dan jasa menjadi tinggi dan menyebabkan turunnya nilai mata uang.[192] Hal ini menunjukkan bahwa jika harga bahan pokok rendah, maka pendapatan bank justru akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan uji statistik, nilai pengaruh inflasi terhadap ROA adalah negatif, Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai inflasi, maka nilai ROA akan menurun. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA secara signifikan, hal ini dikarenakan BUS tidak mendapatkan keuntungan ataupun kerugian secara langsung atas naik turunnya inflasi. BUS harus tetap berjaga-jaga saat nilai inflasi tinggi, karena dimungkinkan biaya bank menjadi lebih tinggi dari pada pendapatan bank sehingga dapat mempengaruhi ROA. BUS juga harus dapat memprediksi nilai

[191] Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", (*Tesis,* Universitas Indonesia, Jakarta, 2018).
[192] N. Gregory Mankiw, *Makro,* 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

inflasi sehingga dapat membantu BUS dalam merancang kebijakan menentukan tingkat kualitas aset, pembiayaan dan bagi hasil.[193]

Uji statistik menunjukkan NPF mempengaruhi ROA secara negatif namun tidak signifikan dengan nilai signifikan 0,684 > 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rora Intan permata, yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap permodalan.[194] NPF dapat berpengaruh negatif signifikan jika hanya NPF yang menjadi variabel eksogen terhadap ROA. Jika variabel selain NPF dianggap konstan, maka NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya jika NPF rendah, maka ROA bank akan tinggi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Veithzal, yang menyatakan bahwa pembiayaan diharapkan mampun memberikan keuntungan bagi bank, karena pembiyaan merupakan sumber pembiayaan terbesar bagi bank.[195] Namun setelah dilakukan uji statistik dalam penelitian ini, ternyata NPF tidak mempengaruhi ROA secara signifikan. Artinya pembiayaan bermasalah tidak mempengaruhi nilai ROA secara signifikan, namun dapat dikatakan bahwa semakin rendah nilai NPF, maka nilai ROA akan meningkat. Rata-rata NPF BUS sejak Oktober 2014 sampai Desember 2018 adalah 4,93%, berada pada peringkat kedua. Artinya BUS masih kurang mampu dalam menjaga kualitas pembiayaannya. Buruknya kualitas pembiayaan, akan menyebabkan bank kesulitan dalam kegiatan pembiayaan dan akhirnya menjadi penyebab rendahnya tingkat keuntungan bank. Terdapat banyak efek negatif jika bank tidak mampu menjaga kualitas pembiayaan bank, salah satunya

[193] Muhammad Arfan Harahap, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF pada Bank Syariah", (*Tesis,* UIN Sumatera Utara, Medan, 2016).
[194] Rora Intan Permata, "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Permodalan dan Profitabilitas pada BUS di Indonesia Periode 2010-2014", (*Tesis,* Univestitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2016).
[195] Veithzal, *Islamic,* 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yaitu risiko pembiayaan.[196] Pembiayaan yang dilakukan tanpa analisis yang tepat, akan menyebabkan kerugian bagi bank atas kesalahan dalam menyalurkan pembiayaan. Hal itu akan menyebabkan sulitnya bank dalam menarik kembali dana yang telah disalurkan kepada masyarakat dan menyebabkan tingkat keuntungan bank menurun. Oleh karena itu, Allah memerintahkan untuk mencegah terjadinya kerusakan sehingga terhindar dari kebinasaan. Sebagaimana firman Allah,

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِ وَأَحۡسِنُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

Artinya*: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.* (Q.S. Al-Baqarah: 159).[197]

C. Pengaruh NPF terhadap ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018

Setelah dilakukan uji signifikan dan analisis maka diperoleh hasil bahwa nilai ROA tidak dipengaruhi oleh NPF secara signifikan.

Uji statistik menunjukkan NPF berpengaruh terhadap ROA secara negatif namun tidak signifikan dengan nilai signifikan 0,684 > 0,05. Artinya kualitas pembiayaan bank yang tergolong rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setiap penurunan NPF, maka ROA BUS akan meningkat. Secara teoritis pendapatan bank terbesar diperoleh dari kegiatan pembiayaan. Apabila kualitas pembiayaan bank baik, maka dapat dikatakan rata-rata pembiayaan bank dalam kondisi baik. Dengan kondisi pembiayaan bank yang baik, dapat dikatakan

[196] Ikatan bankir Indonesia, *Mengelola*, 37.
[197] Al-Qur'an, 2: 159.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendapatan bank akan meningkat.[198] Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Nugraheni, yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.[199]

Dalam menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah, perlu adanya kesadaran diri dari pihak bank dan pihak nasabah. Seperti pada firman Allah dalam Al-Qur'an,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.* (Q.S. Al-Maidah: 1).[200]

Ayat ini menjelaskan bahwa kita harus berkomitmen pada perjanjian yang telah kita sepakati. Dalam hal ini baik nasabah ataupun pihak bank harus bertanggung jawab atas akad pembiayaan yang telah mereka sepakati. Pihak nasabah harus berkomitmen dalam pengembalian dana atas kerjasama yang telah disepakati dengan pihak bank, baik dalam segi waktu pengembalian, maupun dalam pembagian nisbah bagi hasil. Jika dalam pelaksaannya nasabah tidak dapat menunaikan kewajiban terhadap bank, maka bank harus memberikan kelonggaran dan mencari solusi yang terbaik. Hal ini dikarenakan pihak bank memiliki kewajiban atas dana nasabah pemilik dana yang telah disalurkan dalam pembiayaan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an,

[198] Muhamad, *Manajemen Dana,* 129.
[199] Endang Nugraheni, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri", (*Tesis,* UIN Sumatera Utara, Medan, 2015).
[200] Al-Qur'an, 5: 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَإِن كَانَ ذُو عُسۡرَةٖ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيۡسَرَةٖۚ وَأَن تَصَدَّقُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٨٠

Artinya*: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui*. (Q.S. Al-Baqarah: 280).[201]

Hasil analisis data menunjukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Seharusnya apabila nilai NPF rendah, bank mampu meningkatkan nilai ROA. Namun berdasarkan data statistik perbankan, nilai ROA BUS akhir tahun 2014 sampai tahun 2016 akhir tergolong sangat rendah. Meskipun BUS mampu menekan nilai NPF, namun ROA BUS masih tergolong rendah. Sebagaimana pendapat ahli praktisi perbankan syariah, penyebab NPF tidak signifikan terhadap ROA disebabkan tingginya nilai beban operasional bank dan besarnya nilai NPF berada dalam ambang batas normal. Didukung oleh pendapat oleh pihak OJK yang menyatakan bahwa secara teoritis seharusnya jika NPF meningkat, akan berpengaruh terhadap pendapatan dan biaya atas pencadangan yang harus dilakukan oleh bank. Hal ini seharusnya akan berdampak kepada nilai ROA. Jika terdapat hubungan yang tidak signifikan bisa saja terdapat pendapatan lain selain dari bagi hasil ataupun margin yang mempengaruhi ROA dan bisa saja dikarenakan tingginya beban opersional yang harus bank keluarkan. Hal tersebut menyebabkan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, meskipun nilai NPF bank rendah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Aditya yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.[202]

[201] Al-Qur'an, 2: 280.
[202] M. Aditya Ananda, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA BUS (Studi Kasus pada BUS di Indonesia Periode 2010-2011)", (*Tesis*, UIN Sumatera Utara, Medan, 2013).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin rendah nilai NPF, maka nilai ROA akan meningkat. Diperlukan analisis pengembangan teori tentang analisis pembiayaan dalam perbankan syariah. Dan dilakukan analisis pembiayaan dan perencanaan kegiatan operasional yang lebih tepat, agar bank mendapat keuntungan lebih dengan biaya operasional yang minimal. Sehingga bank mampu mendapatkan keuntungan yang optimal dan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

D. Pengaruh KAP (X1), BOPO (X2), CAR (X3), FDR (X4) dan inflasi (X5) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z) BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

Hipotesis yang keempat disebutkan bahwa KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF BUS di Indonesia tahun 2014 sampai 2018. Setelah dilakukan uji signifikan dan analisis maka diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi terhadap ROA melalui NPF.

1. Pengaruh KAP (X1) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

Pada perhitungan jalur tidak langsung KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA melaui NPF. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai KAP turun maka nilai ROA juga turun. Sejalan dengan penjelasan Muhamad, bahwa salah satu faktor yang memiliki fungsi dalam menilai kesehatan bank dan cerminan kualitas pembiayaan bank adalah KAP.[203] Sehingga ketika kualitas aset suatu perbankan lemah, maka nilai NPF bank juga akan rendah dan nilai ROA juga akan turun. Kualitas aset yang lemah dikarenakan lemahnya kekampuan bank

[203] Muhamad, *Manajemen dana*, 268.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam menyediakan aset yang dapat dijadikan sebagai dana yang akan diinvestasikan kepada masyarakat. Kualitas aset yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menyediakan dana untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk investasi. Salah satu investasi yang memberikan sumbangan besar bagi keuntungan bank adalah pembiayaan.[204] Allah telah memerintahkan agar mencari keuntungan dengan cara yang halal dan memberikan manfaat bagi orang lain dengan tetap menekankan kewajiban untuk bertawakkal kepada Allah. Sebagaimana firman Allah,

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya*: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (Q.S. Al-Jumu'ah: 10).[205]

Oleh karena itu, pihak BUS harus meningkatkan kualitas aset yang dimiliki, agar BUS mampu menyalurkan investasi yang tinggi. Terutama pada investasi yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang diimbangi dengan analisis risiko pembiayaan yang tepat. Pembiayaan dengan analisis risiko yang tepat akan meningkatkan volume pembiayaan yang disalurkan bank. Kondisi seperti ini akan memperbesar kesempatan bank dalam menjalankan kegiatan yang produktif, sehingga tingkat keuntungan yang akan bank peroleh akan besar. Peningkatan volume pembiayaan harus diimbangi dengan pemasukan pendapatan lain selain dari kegiatan penyaluran dana, agar tidak mengganggu ketersediaan dana bank.

[204] Muhamad, *manajemen dana*, 153.
[205] Al-Qur'an, 62: 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pengaruh BOPO (X2) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

Pada perhitungan jalur tidak langsung BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA melalui NPF. Sejalan dengan penjelasan Riyadi, BOPO menunjukkan besarnya perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional bank.[206] Beban operasional yang rendah, akan meningkatkan nilai ROA. Jika biaya operasional bank meningkat, akan menyebabkan penurunan pendapatan bank.[207] Hal ini dikarenakan kerugian yang disebabkan oleh beban operasional bank, ditutupi dengan pendapatan bank. Sehingga pendapatan bank yang seharusnya menjadi keuntungan bank, malah diperutukkan untuk menutupi beban operasional bank. Rata-rata BOPO BUS sejak Oktober 2014 sampai Desember 2018 adalah 84,87%. yang menujukkan BOPO BUS berada pada peringkat keempat. Hal ini menjadi pekerjaan rumah yang berat bagi BUS untuk menekan beban operasionalnya, sehingga pendapatan BUS meningkat. Jika beban operasional bank lebih kecil dari pada pendapatan bank, maka keuntungan bank akan semakin tinggi. Allah memerintahkan agar kita terus berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang halal. Sebagaimana firman-Nya,

۞أَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَلَا تَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُخۡسِرِينَ ١٨١

Artinya*: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan*. (Q.S. As-Syu'arah: 181).[208]

Dalam menekan biaya operasional bank, maka pihak perbankan memaksimalkan produksi dengan jumlah beban yang sama dan harus meminimalisir biaya untuk mendapatkan jumlah output yang sama. Pemberian

[206] Selamet Riyadi, *Banking Asset*, 58.
[207] Lukman Dendawijaya, *Manajemen*, 112.
[208] Al-Qur'an, 26: 181.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

investasi pembiayaan adalah bentuk mekanisme yang efektif dalam melakukan efisiensi produksi untuk menekan biaya produksi. [209] Agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka perbankan harus memperhatikan pembiayaan yang akan bank berikan kepada masyarakat. Selain berpengaruh langsung terhadap ROA, BOPO juga berpengaruh langsung terhadap NPF. Jika BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, namun BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya apabila BOPO naik, maka NPF juga akan naik. Namun jika BOPO naik, maka ROA akan turun. Pengaruh total BOPO terhadap ROA melalui NPF lebih besar dari pada pengaruh langsung BOPO terhadap ROA. Artinya ROA BUS akan mengalami peningkatatan jika BOPO BUS rendah. Rendahnya nilai NPF dikarenakan nilai BOPO BUS yang rendah.

3. Pengaruh CAR (X3) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

Pada perhitungan jalur tidak langsung CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA melalui NPF. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Muhamad, Modal merupakan ujung tombak bagi perkembangan dan kemajuan pada kegiatan awal perbankan.[210] Dengan kualitas modal yang baik maka pendapatan bank akan naik. Modal adalah penggerak kegiatan bank. Tanpa modal yang mencukupi, maka kegiatan bank akan terganggu. Terlebih lagi mengganggu dalam kegiatan pembiayaan bank. CAR menjadi cerminan kemampuan bank dalam menyerap kegagalan pembiayaan yang akan terjadi.

Semakin tinggi CAR maka kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan pembiayaan semakin baik. Rata-rata CAR BUS selama Oktober 2014 sampai Desember 2018 adalah 16,90%, berada pada peringkat pertama. Artinya BUS

[209] Muhamad, *Manajemen Dana,* 263.
[210] Muhamad, *Manajemen Dana,* 134.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mampu menyediakan kecukupan modalnya, untuk membiayai kegiatan bank, terutama dalam pembiayaan yang akhirnya akan menghasilkan keuntungan. Namun setelah dilakukan uji statistik, nilai CAR tidak berpengaruh teradap NPF maupun ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROA dan negatif terhadap NPF, artinya semakin tinggi nilai CAR maka nilai NPF semakin rendah dan ROA menjadi tinggi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhamad, CAR menunjukkan besarnya jumlah keseluruhan aktiva bank yang mengandung risiko pembiayaan, surat berharga, penyertaan dan tagihan pada bank lain yang dibiayai dari modal bank (murni dari pemilik bank ataupun berasal dari pihak luar).[211] Pengaruh CAR terhadap ROA melalui NPF tidak signifikan dikarenakan nilai NPF yang berada diambang batas. Sehingga dana yang seharusnya. Dapat digunakan untuk kepentingan ekspansi perbankan harus digunakan untuk menutupi pembiayaan bank. Hal ini akan berakibat rendahnya pendapatan bank. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Aditya Ananda yang menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.[212]

4. Pengaruh FDR (X4) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

Pada perhitungan jalur tidak langsung FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA melalui NPF. Lukman menjelaskan bahwa FDR menunjukkan perbandingan pembiayaan yang diberikan bank dengan menggunakan dana nasabah.[213] FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana nasabah, namun bank mampu menyediakan dana nasabah jika sewaktu-waktu ada nasabah yang akan menarik kembali dananya yang telah bank

[211] Muhamad, *Manajemen Dana,* 135.
[212] M. Aditya Ananda, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA BUS (Studi Kasus pada BUS di Indonesia Periode 2010-2011)", (*Tesis,* UIN Sumatera Utara, Medan, 2013).
[213] Lukman Dendawijaya, *Manajemen,* 116.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gunakan. Apabila FDR bank tinggi, maka penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga menjadi tinggi sehingga keuntungan bank meningkat. Rata-rata FDR BUS selama Oktober 2014 sampai dengan Desember 2018 adalah 84,87%, berada pada peringkat ketiga. Jika rata-rata FDR BUS sebesar 84,87%, maka 12,16% dari seluruh dana yang berasal dari nasabah tidak bank salurkan. Hal ini akan menyebabkan bank tidak maksimal dalam mengelola dana nasabah untuk mendapatkan keuntungan. Namun efek positifnya adalah BUS mampu menjaga kebutuhan nasabah atas ketersediaan dana jika sewaktu-waktu ada nasabah yang ingin menarik dananya kembali. Apabila bank menyalurkan seluruh dana nasabah, dikhawatirkan bank tidak mampu menyediakan kebutuhan nasabah yang akan mengambil dananya kembali. Sebagaimana firman Allah,

۞يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

Artinya*: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.* (Q.S

Bank merupakan lembaga yang harus bisa merencanakan pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga dengan tepat. Jika FDR terlalu tinggi, maka akan berisiko pada likuiditas bank. Namun jika FDR terlalu rendah, maka akan menunjukkan lemahnya efektifitas bank untuk memberikan pembiayaan yang akan menyebabkan minimnya keuntungan yang akan bank peroleh. Seharusnya nilai FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena pendapatan bank banyak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dipengaruhi oleh pembiayaan. Akan tetapi hasil analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai FDR terlalu tinggi jika dibandingkan dengan ROA dan NPF, sehingga alat bantu statistik memberikan hasil tidak signfikan antara FDR, NPF dan ROA. FDR berpengaruh negatif terhadap NPF dan positif terhadap ROA. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa semakin besar nilai FDR, maka nilai NPF akan turun dan nilai ROA juga akan naik.

5. Pengaruh Inflasi (X5) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui NPF. Meskipun secara teoritis inflasi menunjukkan kondisi moneter yang mana harga barang dan jasa menjadi tinggi dan menyebabkan turunnya nilai mata uang,[214] yang akan berdampak pada kegiatan perbankan. Kegiatan pembiayaan yang bank salurkan kepada nasabah tidak terlepas dari sektor rill, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Keuntungan yang bank terima tidak akan terlepas dari tingkat inflasi. Jika nilai inflasi tinggi, maka pendapatan masyarakat akan menurun karena tingginya harga-harga kebutuhan pokok. Rendahnya pendapatan masyarakat yang menggunakan jasa pinjaman bank akan menyebabkan pendapatan BUS juga rendah. Hal ini karena BUS menerapkan bagi hasil dalam sistem pembiayaannya. Jika nasabah pembiayaan mengalami kerugian, maka BUS akan mengalami kerugian sebagai pemiliki modal.[215]

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan keuntungan bank menurun. Hal ini dikarenakat tingginya nilai inflasi mengakibatkan biaya operasional bank akan meningkat dan menyebabkan rendahnya nilai suku bunga rill. Hal ini akan

[214] N. Gregory Mankiw, *Makro*, 85.
[215] Muhamad, *Manajemen dana*, 135.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan dananya untuk tujuan spekulasi.[216] Kondisi ini membuat masyarakat tidak tertarik untuk menyimpan dananya di bank. Tingginya nilai inflasi juga berakibat pada tingginya nilai suku bunga pinjaman, yang akhirnya akan membuat masyarakat tidak tertarik menggunakan jasa pinjaman bank. Bukan hanya masyarakat, bahkan perusahaan juga tidak tertarik untuk menambah pinjaman untuk memperluas usahanya. Jika keadaan seperti ini terus dibiarkan, maka keuntungan bank akan menurun. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an tentang ketidak stabilan perkenomian,

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا قَبۡلَكَ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمۡ لَيَأۡكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمۡشُونَ فِي ٱلۡأَسۡوَاقِۗ وَجَعَلۡنَا بَعۡضَكُمۡ لِبَعۡضٖ فِتۡنَةً أَتَصۡبِرُونَۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرٗا ٢٠

Artinya*: Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu maha Melihat*. (Q.S. Al-Furqan: 20).[217]

Namun setelah dilakukan uji statistik, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF maupun pendapatan bank. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA[218] dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Asnaini yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.[219] Terlepas dari hal tersebut, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap NPF dan ROA,

[216] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, 339.
[217] Al-Qur'an, 25: 20.
[218] Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia" (*Tesis*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2018).
[219] Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF pada BUS di Indonesia" (*Tesis*, Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2014).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

artinya rendahnya nilai inflasi di Indonesia akan menaikkan nilai NPF dan ROA BUS akan meningkat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ROA BUS, maka pemerintah harus mengawasi kegiatan ekonomi masyarakat, agar nilai inflasi tetap rendah dan stabil. Rendahnya nilai inflasi akan menyebabkan tingginya keuntungan yang akan bank dapat. Namun pihak bank juga harus menjaga kualitas pembiayaannya agar nilai NPF bank tidak tinggi.

6. Pengaruh Total KAP (X1), BOPO (X2), CAR (X3), FDR (X4) dan inflasi (X5) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

Nilai koefisien pengaruh KAP terhadap ROA sebesar 0,167 (tidak signifikan), BOPO terhadap ROA sebesar -0,938 (signifikan), CAR terhadap ROA sebesar 0,135 (tidak signifikan), FDR terhadap ROA sebesar 0,061 (tidak signifikan), inflasi terhadap ROA sebesar -0,043 (tidak signifikan). Nilai pengaruh yang paling kuat terhadap ROA adalah BOPO.

Perhitungan pengaruh total KAP, BOPO, CAR, FDR dan inflasi melalui NPF terhadap ROA, yang dilakukan dengan menggunakan *trimming theory* (dengan menghapus jalur CAR dan inflasi karena tidak memiliki pengaruh signifikan) menunjukkan nilai koefisien *standardized* 96,7% dan 3,3% sisanya diterangkan oleh variabel lain selain KAP, BOPO dan FDR.

Setelah dilakukan *trimming theory* pengaruh KAP terhadap NPF sebesar 1,086. Pengaruh BOPO terhadap NPF sebesar 0,2,48. Pengaruh FDR terhadap NPF -3,743. Pengaruh BOPO terhadap ROA sebesar -0,956. Pengaruh tidak langsung KAP terhadap ROA melaui NPF sebesar 0. Pengaruh tidak langsung BOPO terhadap ROA melaui NPF sebesar 0. Pengaruh tidak langsung FDR terhadap ROA melaui NPF sebesar 0. Pengaruh tidak langsung CAR terhadap

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ROA melaui NPF dianggap 0, karena CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Pengaruh tidak langsung inflasi terhadap ROA melaui NPF dianggap 0, karena inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Pengaruh total KAP terhadap ROA melaui NPF sebesar 0. Pengaruh total BOPO terhadap ROA melaui NPF sebesar -0,956. Pengaruh total FDR terhadap ROA melaui NPF sebesar 0. Hal ini menunjukkan pengaruh KAP, BOPO dan FDR melalui NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sehingga tanpa adanya kualitas pembiayaan yang baik atau jika BUS memiliki kualitas pembiayaan yang buruk, maka BUS masih tetap akan mendapatkan keuntungan.

BUS akan tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal jika memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

a. BUS harus meningkatkan kualias aset yang BUS miliki, agar keuntungan BUS meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas aset yang BUS miliki, maka kesempatan BUS dalam menyalurkan aset yang menghasilkan keuntungan semakin tinggi.
b. BUS harus menekan beban operasional BUS, agar keuntungan BUS dapat meningkat. Dengan beban operasional yang rendah bukan berarti kegiatan operasional BUS harus terbatas, namun BUS harus mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan biaya yang rendah.
c. BUS harus meningkatkan kecukupan modal yang BUS miliki, sehingga BUS mampu mengatasi masalah keuangan yang BUS hadapi. Hal ini akan memberikan kesempatan yang besar bagi BUS untuk melakukan aktivitas yang lebih produktif.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. BUS harus meningkatkan kualitas likuiditas BUS. Semakin tinggi kualitas FDR yang BUS miliki, maka semakin tinggi tingkat penyaluran dana menggunakan dana pihak ketiga. Kualiatas FDR BUS menunjukkan kemampuan BUS memenuhi kewajiban terhadap nasabah yang ingin menarik dananya. Secara tidak langsung menunjukkan kecakapan BUS dalam mengelola dana pihak ketiga.
e. BUS harus mampu memprediksi tingkat inflasi, agar BUS dapat memberikan kebijakan yang optimal untuk menjaga kepercayaan nasabah. Namun tingkat inflasi yang rendah, memberikan keuntungan bagi BUS.
f. BUS dapat meningkatkan kualitas pembiayaan BUS, jika BUS meningkatkan kualitas KAP, BOPO dan FDR.
g. BUS dapat memperoleh keuntungan yang optimal, BUS harus meningkatkan kualitas BOPO dan FDR.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Pengaruh KAP terhadap NPF adalah positif dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan secara parsial, KAP berpengaruh signifikan terhadap NPF. Semakin tinggi kualitas aset yang BUS miliki maka pembiayaan bermasalah dalam BUS akan semakin tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pembiayaan BUS maka BUS harus meningkatkan kualitas aset. Pengaruh BOPO terhadap NPF adalah positif dengan tingkat signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan secara parsial, BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF. Semakin besar beban operasional BUS maka semakin besar pembiayaan bermasalah dalam BUS. Untuk meningkatkan kualitas pembiayaan BUS maka BUS harus menekan beban operasionalnya. Pengaruh FDR terhadap NPF adalah negatif, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF. Semakin tinggi pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga maka pembiayaan bermasalah BUS semakin kecil. Untuk meningkatkan kualitas pembiayaan BUS maka BUS harus menekan penggunaan dana pihak ketiga. Pengaruh CAR pada NPF adalah negatif, dengan tingkat signifikansi 0,539. Hal ini menunjukkan secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Semakin tinggi modal minimum yang BUS miliki maka pembiayaan bermasalah dalam BUS akan semakin rendah. Untuk meningkatkan kualitas pembiayaan BUS maka BUS

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus meningkatkan modal minimum yang BUS miliki. Pengaruh inflasi pada NPF adalah negatif, dengan tingkat signifikansi 0,552. Hal ini menunjukkan secara parsial inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF. Apabila inflasi tinggi maka pembiayaan bermasalah dalam BUS menjadi kecil. Untuk meningkatkan kualitas pembiayaan BUS maka BUS harus mampu membaca kondisi pada sektor rill. Pengaruh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi secara simultan terhadap NPF adalah positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan secara simultan KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF. Dapat simpulkan secara parsial KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi memiliki pengaruh yang berbeda terhadap NPF BUS di Indonesia tahun 2014-2018 dan secara simultan NPF dipengaruhi oleh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi dengan signifikan.

2. Pengaruh KAP pada ROA positif, dengan tingkat signifikansi 0,169. Hal ini menunjukkan KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Apabila kualitas pembiayaan BUS tinggi maka keuntungan BUS akan besar. Untuk meningkatkan keuntungan BUS maka BUS harus meningkatkan kualitas aset BUS. Pengaruh BOPO pada ROA negatif, dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Apabila biaya operasional tinggi maka keuntungan BUS akan kecil. Untuk meningkatkan keuntungan BUS maka BUS harus meminimalisir pembiayaan bermasalah dalam BUS. BUS Pengaruh FDR pada ROA positif, dengan tingkat signifikansi 0,568. Hal ini menunjukkan FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga maka keuntungan BUS akan tinggi. Untuk meningkatkan keuntungan BUS

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maka BUS harus meningkatkan pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga. Pengaruh CAR pada ROA adalah positif, dengan tingkat signifikansi 0,147. Hal ini menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Apabila modal minimum BUS tinggi maka keuntungan BUS juga tinggi. Untuk meningkatkan keuntungan BUS maka BUS harus meningkatkan modal minimum dalam BUS. Pengaruh inflasi terhadap ROA adalah negatif, dengan tingkat signifikansi 0,419. Hal ini menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika inflasi tinggi maka keuntungan BUS akan kecil. Untuk meningkatkan keuntungan BUS maka BUS harus antisipasi jika nilai inflasi tinggi. Pengaruh NPF pada ROA adalah negatif, dengan tingkat signifikansi 0,285. Hal ini menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Apabila pembiayaan bermasalah BUS rendah maka keuntungn BUS juga tinggi. Untuk meningkatkan keuntungan BUS maka BUS harus mengatasi pembiayaan bermasalah dalam BUS. Dapat disimpulkan secara parsial terjadi pengaruh yang berbeda antara KAP, CAR, FDR, BOPO, inflasi dan NPF pada ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018. Pengaruh KAP, CAR, FDR, BOPO, inflasi dan NPF pada ROA adalah positif, dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan secara simultan ROA dipengaruhi oleh KAP, CAR, FDR, BOPO, inflasi dan NPF dengan signifikan.

3. ROA tidak dipengaruhi NPF secara signifikan dengan pengaruh positif, dengan tingkat signifikansi 0,285. Jika pembiayaan bermasalah BUS tinggi maka keuntungan BUS menjadi rendah. Untuk meningkatkan keuntungan BUS maka BUS harus mengatasi dan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan demikian, dapat dikatakan H1 tidak diterima dan H0 diterima, artinya pengaruh NPF pada ROA BUS di Indonesia tahun 2014-2018 tidak signifikan.

4. Secara langsung ROA dipengaruhi KAP dengan tidak signifikan positif dan jika dijembatani NPF adalah tidak signifikan positif. Jika kualitas aset BUS tinggi maka pembiayaan bermasalah BUS tinggi dan keuntungan BUS akan tinggi. Seharusnya apabila kualitas aset BUS tinggi maka pembiayaan bermasalah BUS tinggi namun keuntungan BUS akan rendah. Pengaruh KAP melalui NPF terhadap ROA lebih besar dari pada pengaruh langsung. ROA dipengaruhi BOPO dengan positif namun tidak signifikan dan melalui NPF berpengaruh negatif, artinya apabila beban operasional BUS tinggi maka pembiayaan bermasalah BUS akan kecil dan keuntungan BUS semakin besar. Namun lebih besarnya nilai negatif pengaruh gabungan dari pada langsung, menunjukkan pengaruh BOPO lebih kuat jika melalui NPF pada ROA. Secara langsung ROA dipengaruhi FDR dengan positif namun tidak signifikan dan melalui NPF berpengaruh negatif. Jika pembiayaan dengan dana pihak ketiga tinggi maka NPF akan sehingga keuntungan BUS akan tinggi. Namun lebih besarnya nilai negatif pengaruh total FDR dari pada pengaruh langsung menunjukkan pengaruh FDR lebih kuat jika melalui NPF pada ROA. ROA dipengaruhi CAR dengan pengaruh positif namun tidak signifikan dan melalui NPF berpengaruh negatif, jika modal minimum BUS tinggi maka pembiayaan bermasalah BUS rendah yang akan menyebabkan keuntungan BUS tinggi. Namun lebih kecilnya nilai pengaruh total CAR dari pada pengaruh langsung menunjukkan pengaruh CAR lebih kecil terhadap ROA melalui NPF. ROA dipengaruhi inflasi dengan pengaruh negatif namun tidak signifikan dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melalui NPF berpengaruh negatif. Jika inflasi tinggi maka pembiyaan bermasalah BUS tinggi dan keuntungan BUS juga tinggi, seharusnya inflasi yang tinggi menyebabkan pembiyaan bermasalah BUS tinggi namun keuntungan BUS akan rendah. Lebih kecilnya nilai pengaruh total inflasi dari pada pengaruh langsung terhadap ROA menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap ROA melalui NPF. Sehingga H1 tidak diterima dan H0 diterima, artinya ROA dipengaruhi oleh KAP, BOPO, FDR, CAR dan inflasi melalui NPF dengan tidak signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah sampaikan sebelumnya, maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Rekomendasi Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang membangun dan bagi BUS agar semakin mengembangkan produk terkait penyaluran dana, sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan lebih luas mengenai produk penyaluran dana yang mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan, diantaranya:

a. Bagi BUS

BUS akan tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal jika memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) BUS harus meningkatkan kualias aset yang BUS miliki, agar keuntungan BUS meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas aset yang BUS miliki, maka kesempatan BUS dalam menyalurkan aset yang menghasilkan keuntungan semakin tinggi.
2) BUS harus menekan beban operasional BUS, agar keuntungan BUS dapat meningkat. Dengan beban operasional yang rendah bukan berarti kegiatan operasional BUS harus terbatas, namun BUS harus mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan biaya yang rendah.
3) BUS harus meningkatkan kecukupan modal yang BUS miliki, sehingga BUS mampu mengatasi masalah keuangan yang BUS hadapi. Hal ini akan memberikan kesempatan yang besar bagi BUS untuk melakukan aktivitas yang lebih produktif dan dapat melalukan inovasi dalam berbagai produk layanan.
4) BUS harus meningkatkan kualitas likuiditas BUS. Semakin tinggi kualitas FDR yang BUS miliki, maka semakin tinggi tingkat penyaluran dana menggunakan dana pihak ketiga. Kualiatas FDR BUS menunjukkan kemampuan BUS memenuhi kewajiban terhadap nasabah yang ingin menarik dananya. Secara tidak langsung menunjukkan kecakapan BUS dalam mengelola dana pihak ketiga.
5) BUS harus mampu memprediksi tingkat inflasi, agar BUS dapat memberikan kebijakan yang optimal untuk menjaga kepercayaan nasabah. Namun tingkat inflasi yang rendah, memberikan keuntungan bagi BUS.
6) BUS harus mampu meningkatkan kualitas pembiayaan yang BUS salurkan kepada masyarakat. Semakin rendah nilai NPF BUS, maka kondisi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keuangan BUS akan tetap dalam kondisi yang prima. Hal ini akan memberikan efek positif terhadap minat masyarakat yang ingin menggunakan jasa BUS terkait pembiayaan.

7) BUS dapat meningkatkan kualitas pembiayaan BUS, jika BUS meningkatkan kualitas KAP, BOPO dan FDR.
8) BUS dapat memperoleh keuntungan yang optimal, BUS harus meningkatkan kualitas BOPO dan FDR.

b. Bagi Kebijakan Moneter

Nilai inflasi yang rendah akan memberikan peluang lebih besar terhadap masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang lebih produktif. Hal ini akan berakibat baik untuk peningkatan tingkat pendapatan negara perkapita, yang akhirnya akan memberikan efek positif terhadap perkonomian nasional secara tidak langsung.

2. Rekomendasi Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan menumbuhkan minat pelaku akademik untuk menggali lebih dalam tentang perbankan syariah, lebih khusus tentang kinerja keuangan yang terkait NPF dan ROA BUS dengan pemilihan waktu yang lebih panjang agar mampu menciptakan penelitian yang jauh lebih baik.

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan, diantaranya:

a. Terkait Teori Terdahulu

Teori yang dijadikan referensi terkait hubungan antara KAP, BOPO, CAR, FDR dan inflasi terhadap ROA melalui NPF terdapat beberapa

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perbedaan antara teori dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Ada beberapa teori yang harus dikaji ulang diantaranya hubungan antara NPF dan ROA BUS. Jika terdapat pengaruh yang tidak signifikan, disebabkan besarnya perbedaan nilai masing-masing rasio keuangan. Perbedaan antara masing-masing rasio keuangan dalam perbankan bukan merupakan suatu kesalahan. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan ketentuan batas rasio keuangan pada OJK dan BI yang harus ditaati oleh BUS dan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu analisis pengembangan teori harus dilakukan agar terdapat keselarasan antara teori dan praktik.

b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Peneliti yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil temuan yang lebih tepat, dengan harapan:

1) Menggunakan alat bantu analisis data yang lebih dari SPSS sehingga *output* analisis data yang dikeluarkan lebih akurat.
2) Menggunakan penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama, agar hasil analisis data tentang perbankan syariah, khususnya BUS lebih akurat.
3) Memperluas subjek dengan menggunakan jenis lembaga keuangan yang sejenis, misalnya UUS dan BPRS.
4) Menambah variabel yang dapat memperkuat analisis, khususnya variabel yang berasal dari sektor moneter, misalnya GDP. Variabel GDP dapat memberikan jalan antara sektor ekonomi perbankan dengan peningkatan pendapatan masyarakat secara langsung.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

Al-Arif, Nur Rianto. 2010. *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta.

Ali Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Ananda, M. Aditya. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA BUS (Studi Kasus pada BUS di Indonesia Periode 2010-2011)*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah: Wacana Ulama & Cendikiawan.* Jakarta: BI dan Tazkia Institute.

_____. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani

Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* Jakarta: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta: Rineka Cipta

Asnaini, Sri Wahyuni. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Perfoming Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.* Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Program Magister Manajemen Universitas Mercu Buana.

Bakti, Nurimansyah Setivia. 2017. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah.* Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Magister Manajemen UNS.

Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Lincoln: SAGE Publication.

Darmawi dan Herman. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

_____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Departemen Agama RI. 1976. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Restu.

Dhojanputro, Bramantyo. 2008. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro.* Jakarta: PPM.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Greenwald, Douglas. 1982. *Enclyclopedia of Economic*. New York: McGraw-Hill.

Harahap, Muhammad Arfan. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Perfoming Financing Pada Bank Syariah*. Tesis tidak diterbitkan. Sumatra Utara: Program Pascasarjana UINSU.

Hasbidin. 2017. *Pengaruh NPF dan BOPO terhadap FDR dan dampaknya pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015.* Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.

Hempel, George H, Coleman Alan dan Simonson Donal G. 1986. *Bank Management, Text and Case*. New York: Jhon Wiley & Sons.

Hussain, Zubair. 2010. *Islamic Banking And Financing: Alternate To Conventional System.* Saarbucken: LAP LAMBERT Academic Publishing.

Idrose, Ferry N dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.

Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.

Karim, Adiwarman. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2007. *Ekonomi Makro Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2007. *Bank & Lembaga Keuangan Lainya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2014. *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____. 2014. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kazarian, Elias. 1993. *Islamic Versus Traditional Banking: Financial Innovation in Egypt.* Boulder, Colo: Westview Press.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kusumawati, Diah. 2015. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Kerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia, (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2013).* Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Magister Manajemen UNS.

Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariate: Teknik Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Latifa, Siti Nur. 2017. *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan JUB (M2) terhadap Inflasi dan dampaknya terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2013-2015).* Tesis tidak diterbitkan. Jember: Program Pascasarjana IAIN Jember.

Madura, Jeff. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

Mahmoedin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Mankiw, Gregory N. 2008. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Masyhuri dan Zainuddin M. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

Muhamad. 2005. *Bank Syariah, Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

_____. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP Akademik Manajemen Perusahaan YKPN.

_____. 2005. *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

_____. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah.* Yogyakarta: Ekonisia.

_____. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Munir, Misbahul. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.* Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

_____. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nopirin. 2017. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nugraheni, Endang. 2015. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri.* Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.

Nurmuliyani, Ani. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Perfoming Financing pada BPRS di Indonesia Periode Tahun 2010-2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Program Studi Ekonomi Islam UINSA.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.* Jakarta: Rineka Cipta.

Pardede, Ratlan dan Manurung, Renhard. 2014. *Analisis Jalur, Path Analysis Teori dan Aplkasi dalam Riset Bisnis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Permata, Rora Intan. 2016. *Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Permodalan dan Profitabilitas pada BUS di Indonesia Periode 2010-2014.* Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Univestitas Negeri Surabaya.

Puspitasari, Rini. 2018. *Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan BUS di Indonesia.* Tesis tidak diterbitkan . Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Raharja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro & Makro).* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Raharjo, Budi. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Riduwan dan Kuncoro Engkos Achmad. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis).* Bandung: Alfabeta.

_____ dan Sunarto. 2017. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria P. 2006. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____. 2008. *Islamic Financial Managenent*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Asset & Liabillity Management Edisi ke-2.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Roberta, Russell, S dan Taylor Bernard W. 1995. *Production and Operation Management.* New Jersey: Prentice-Hall.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Silvia, Sineba Arli. 2016. *Pengaruh KAP terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.* Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Soebagia, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya NPL Bank Umum Komersial: Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia.* Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sudarmanto. 2008. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method*). Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Susilo, Y. Sri, Triandaru, Sigit dan Santoso, A. Totok Budi. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba.

Umar, Husain. 2004. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Wali Press.

Utami, Fitri Cinta. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Kondisi Ekonomi (Inflasi), dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Magister Manajemen USM.

Widjanarto. 2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wisobo, Muhammad Yusuf. 2017. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM.* Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Magister Manajemen USM.

Regulasi:

Undang-Undang Negara RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset BUS dan UUS

Internet:

Https://bi.go.id

Https://ojk.go.id

Https://syariahnews.com

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 1 Statistik Deskriptif Data Variabel

Statistics

		KAP	BOPO	CAR	FDR	Inflasi	NPF	ROA
N	Valid	51	51	51	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		5.0118	94.0584	16.9031	84.8708	4.3620	4.9302	.8237
Std. Error of Mean		.10910	.43008	.31433	.66351	.21373	.08719	.04495
Median		4.9700	94.9000	15.7800	86.2700	3.6100	4.9100	.7400
Mode		5.75	96.98[a]	15.43[a]	79.65	3.18[a]	3.95[a]	.63
Std. Deviation		.77914	3.07139	2.24475	4.73838	1.52635	.62265	.32104
Variance		.607	9.433	5.039	22.452	2.330	.388	.103
Range		3.10	10.96	7.30	16.27	5.57	3.01	1.25
Minimum		3.04	88.08	14.09	77.63	2.79	3.26	.16
Maximum		6.14	99.04	21.39	93.90	8.36	6.27	1.41

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2 Koefisien Jalur Pengaruh Langsung

a. Sebelum *Trimming Theory*

Jalur 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864[a]	.746	.718	.27057

a. Predictors: (Constant), lag_inflasi, lag_bopo, lag_kap, lag_car, lag_fdr

b. Dependent Variable: lag_npf

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.610	2.522		1.035	.306
	lag_kap	.923	.124	1.067	7.435	.000
	lag_bopo	.049	.029	.214	1.707	.005
	lag_car	-.032	.052	-.102	-.619	.539
	lag_fdr	-.089	.027	-.550	-3.237	.002
	lag_inflasi	-.026	.044	-.057	-.600	.552

a. Dependent Variable: lag_npf

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jalur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961[a]	.923	.913	.09514

a. Predictors: (Constant), lag_inflasi, lag_npf, lag_bopo, lag_fdr, lag_car, lag_kapp

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.642	.898		9.628	.000
	lag_npf	-.057	.053	-.091	-1.082	.285
	lag_kapp	.092	.066	.167	1.397	.169
	lag_bopo	-.135	.010	-.938	-13.050	.000
	lag_car	.027	.018	.135	1.476	.147
	lag_fdr	.006	.011	.061	.576	.568
	lag_inflasi	-.013	.015	-.043	-.816	.419

a. Dependent Variable: ROA

b. Setelah *Trimming Theory*

Jalur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862[a]	.742	.726	.26673

a. Predictors: (Constant), lag_fdr, lag_bopo, lag_kap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.511	1.378		1.097	.279
	lag_kap	.940	.118	1.086	7.947	.000
	lag_bopo	.057	.026	.248	2.203	.033
	lag_fdr	-.087	.023	-.539	-3.743	.001

a. Dependent Variable: lag_npf

Jalur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956[a]	.914	.912	.09537

a. Predictors: (Constant), lag_bopo

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.555	.386		24.732	.000
	lag_bopo	-.138	.006	-.956	-22.600	.000

a. Dependent Variable: ROA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3 Uji Multikolinearitas

Jalur 1

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	lag_kapp	.280	3.571
	lag_bopo	.368	2.718
	lag_car	.214	4.675
	lag_fdr	.199	5.013
	lag_inflasi	.647	1.546

a. Dependent Variable: lag_npf

Jalur 2

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	lag_bopo	.345	2.898
	lag_npf	.254	3.944
	lag_kapp	.124	8.059
	lag_car	.212	4.716
	lag_fdr	.161	6.207
	lag_inflasi	.642	1.559

a. Dependent Variable: ROA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 4 Uji Heterokesdastisitas dengan Uji Glejser

Jalur 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.467	1.810		-.258	.797
	lag_kapp	.037	.089	.114	.410	.684
	lag_bopo	.023	.021	.273	1.125	.267
	lag_car	.003	.038	.026	.081	.936
	lag_fdr	-.017	.020	-.283	-.856	.396
	lag_inflasi	-.006	.031	-.036	-.195	.847

a. Dependent Variable: glejser

Jalur 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.560		-.002	.999
	lag_bopo	-6.818E-5	.006	-.003	-.011	.992
	lag_npf	-.010	.033	-.085	-.294	.770
	lag_kapp	.046	.041	.467	1.125	.267
	lag_car	.008	.012	.215	.678	.502
	lag_fdr	-.003	.007	-.161	-.443	.660
	lag_inflasi	.010	.010	.188	1.030	.309

a. Dependent Variable: glejser_roa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 5 *Run Test* Autokorelasi

Jalur 1, Sebelum Perbaikan

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.07625
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	16
Z	-2.969
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Median

Jalur 1, Setelah Perbaikan

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.04594
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jalur 2

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.01594
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	26
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 6 Uji Normalitas Data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Jalur 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25638942
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.939
Asymp. Sig. (2-tailed)		.342

a. Test distribution is Normal.

Jalur 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08912330
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540

a. Test distribution is Normal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 7 Uji F

a. Sebelum *Trimming Theory*

Jalur 1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.481	5	1.896	25.903	.000[a]
	Residual	3.221	44	.073		
	Total	12.702	49			

a. Predictors: (Constant), lag_inflasi, lag_bopo, lag_kap, lag_car, lag_fdr

b. Dependent Variable: lag_npf

Jalur 2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.693	6	.782	86.420	.000[a]
	Residual	.389	43	.009		
	Total	5.082	49			

a. Predictors: (Constant), lag_inflasi, lag_npf, lag_bopo, lag_fdr, lag_car, lag_kapp

b. Dependent Variable: ROA

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Setelah *Trimming Theory*

Jalur 1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.430	3	3.143	44.181	.000[a]
	Residual	3.273	46	.071		
	Total	12.702	49			

a. Predictors: (Constant), lag_fdr, lag_bopo, lag_kapp

b. Dependent Variable: lag_npf

Jalur 2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.646	1	4.646	510.772	.000[a]
	Residual	.437	48	.009		
	Total	5.082	49			

a. Predictors: (Constant), lag_bopo

b. Dependent Variable: ROA

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 8 Analisis Koefisien Metode *Backward* dan *Stepwise* NPF

a. Metode *Backward*

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, BOPO, KAP, FDR, CAR[a]	.	Enter
2	.	Inflasi	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= ,100).
3	.	CAR	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= ,100).

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPF

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANOVA[d]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.097	5	3.019	31.691	.000[a]
	Residual	4.288	45	.095		
	Total	19.385	50			
2	Regression	15.083	4	3.771	40.317	.000[b]
	Residual	4.302	46	.094		
	Total	19.385	50			
3	Regression	15.053	3	5.018	54.448	.000[c]
	Residual	4.331	47	.092		
	Total	19.385	50			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, BOPO, KAP, FDR, CAR

b. Predictors: (Constant), BOPO, KAP, FDR, CAR

c. Predictors: (Constant), BOPO, KAP, FDR

d. Dependent Variable: NPF

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.484	3.714		.400	.691
	KAP	.762	.128	.954	5.973	.000
	BOPO	.065	.029	.322	2.267	.028
	CAR	-.032	.057	-.116	-.571	.571
	FDR	-.069	.022	-.529	-3.149	.003
	Inflasi	-.015	.038	-.036	-.392	.697
2	(Constant)	1.533	3.678		.417	.679
	KAP	.758	.126	.949	6.017	.000
	BOPO	.067	.028	.329	2.356	.023
	CAR	-.031	.056	-.113	-.559	.579
	FDR	-.072	.021	-.550	-3.505	.001
3	(Constant)	-.256	1.802		-.142	.888
	KAP	.792	.110	.991	7.221	.000
	BOPO	.074	.025	.366	3.012	.004
	FDR	-.068	.019	-.517	-3.591	.001

a. Dependent Variable: NPF

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Metode *Stepwise*

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAP	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
2	FDR	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
3	BOPO	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: NPF

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANOVA[d]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.615	1	13.615	115.641	.000[a]
	Residual	5.769	49	.118		
	Total	19.385	50			
2	Regression	14.217	2	7.109	66.035	.000[b]
	Residual	5.167	48	.108		
	Total	19.385	50			
3	Regression	15.053	3	5.018	54.448	.000[c]
	Residual	4.331	47	.092		
	Total	19.385	50			

a. Predictors: (Constant), KAP

b. Predictors: (Constant), KAP, FDR

c. Predictors: (Constant), KAP, FDR, BOPO

d. Dependent Variable: NPF

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.574	.316		4.982	.000
	KAP	.670	.062	.838	10.754	.000
2	(Constant)	4.157	1.133		3.668	.001
	KAP	.896	.113	1.121	7.955	.000
	FDR	-.044	.019	-.333	-2.365	.022
3	(Constant)	-.256	1.802		-.142	.888
	KAP	.792	.110	.991	7.221	.000
	FDR	-.068	.019	-.517	-3.591	.001
	BOPO	.074	.025	.366	3.012	.004

a. Dependent Variable: NPF

Lampiran 9 Analisis Koefisien Metode *Backward* dan *Stepwise* ROA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Metode *Backward*

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, Inflasi, BOPO, FDR, CAR, KAP[a]	.	Enter
2	.	CAR	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
3	.	NPF	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
4	.	KAP	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
5	.	Inflasi	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANOVA[f]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.764	6	.794	89.607	.000[a]
	Residual	.390	44	.009		
	Total	5.153	50			
2	Regression	4.763	5	.953	109.888	.000[b]
	Residual	.390	45	.009		
	Total	5.153	50			
3	Regression	4.762	4	1.190	139.790	.000[c]
	Residual	.392	46	.009		
	Total	5.153	50			
4	Regression	4.758	3	1.586	188.309	.000[d]
	Residual	.396	47	.008		
	Total	5.153	50			
5	Regression	4.749	2	2.374	281.778	.000[e]
	Residual	.404	48	.008		
	Total	5.153	50			

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, BOPO, FDR, CAR, KAP

b. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, BOPO, FDR, KAP

c. Predictors: (Constant), Inflasi, BOPO, FDR, KAP

d. Predictors: (Constant), Inflasi, BOPO, FDR

e. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

f. Dependent Variable: ROA

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.511	1.135		9.263	.000
	KAP	.041	.052	.100	.794	.432
	BOPO	-.115	.009	-1.096	-12.376	.000
	CAR	.003	.017	.021	.176	.861
	FDR	.012	.007	.170	1.549	.128
	Inflasi	-.012	.012	-.059	-1.071	.290
	NPF	-.019	.045	-.036	-.409	.684
2	(Constant)	10.684	.559		19.126	.000
	KAP	.039	.049	.094	.785	.437
	BOPO	-.115	.008	-1.103	-13.917	.000
	FDR	.011	.007	.163	1.605	.115
	Inflasi	-.012	.011	-.059	-1.092	.280
	NPF	-.019	.045	-.037	-.430	.669
3	(Constant)	10.691	.553		19.317	.000
	KAP	.023	.034	.056	.693	.492
	BOPO	-.117	.008	-1.116	-15.474	.000
	FDR	.012	.006	.182	1.991	.052
	Inflasi	-.012	.011	-.058	-1.080	.286
4	(Constant)	10.459	.439		23.832	.000
	BOPO	-.115	.007	-1.100	-16.201	.000
	FDR	.014	.005	.214	2.742	.009
	Inflasi	-.011	.011	-.054	-1.014	.316
5	(Constant)	10.578	.423		24.998	.000
	BOPO	-.114	.007	-1.094	-16.169	.000
	FDR	.012	.005	.175	2.579	.013

a. Dependent Variable: ROA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Metode *Stepwise*

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
2	FDR	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

a. Dependent Variable: ROA

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANOVA[c]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.693	1	4.693	499.304	.000[a]
	Residual	.461	49	.009		
	Total	5.153	50			
2	Regression	4.749	2	2.374	281.778	.000[b]
	Residual	.404	48	.008		
	Total	5.153	50			

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

c. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.206	.420		24.294	.000
	BOPO	-.100	.004	-.954	-22.345	.000
2	(Constant)	10.578	.423		24.998	.000
	BOPO	-.114	.007	-1.094	-16.169	.000
	FDR	.012	.005	.175	2.579	.013

a. Dependent Variable: ROA

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
http://junaidichaniago.wordpress.com

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA
IAIN JEMBER
JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.311/In.20/2/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan ijin penelitian untuk penyusunan Tesis

Jember, 15 Februari 2019

Kepada Yth:
KEPALA KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JEMBER
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: MUTMAINNAH
Tempat/Tgl lahir	: JEMBER, 30 JUNI 1995
NIM	: 0839217029
Prodi	: EKONOMI SYARIAH
Jenjang	: MAGISTER (S2)
Alamat	: DUSUN BESUK WIROWONGSO AJUNG JEMBER

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :
PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET MELALUI NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2014-2018
Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag
NIP. 19750103 199903 1 001

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
http://junaidichaniago.wordpress.com

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BANK INDONESIA

No.21/192/Jr/Srt/B
Lampiran: 1 (satu) berkas

Jember, 14 Maret 2019

Kepada Yth.
Institut Agama Islam Negeri Jember
Jl. Mataram No.01 Mangli
JEMBER

Perihal : Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Menunjuk surat Saudara No.B.311/In.20/2PP.00.9/02/2019 tanggal 14 Februari 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian Untuk Penyusunan Tesis, maka dapat kami informasikan bahwa data-data yang dibutuhkan sebagaimana daftar lampiran pada surat Saudara tersebut dapat di akses melalui website Bank Indonesia : www.bi.go.id, dan jika terdapat hal yang masih diperlukan terkait data tersebut dapat menghubungi pegawai kami Sdr. Mochammad Fatoni di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember dengan no.telpon 0331-485478 ext.8231.

Demikian agar maklum dan dapat diterima dengan baik.

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JEMBER

FEBRINA
Kepala Tim

Jurnal Kegiatan Penelitian

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	KEGIATAN	PARAF
1	14 Februari 2019	Pengajuan Surat Ijin Penelitian Kepada BI Jember	
2	20 Februari 2019	Proses pengumpulan data di BI Jember	
3	14 Maret 2019	Selesai pengambilan data di BI Jember	

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JEMBER

FEBRINA
Kepala Tim

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-487/In.20/2/PP.00.9/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah tesis:

Nama	:	MUTMAINNAH
NIM	:	0839217029
Prodi	:	Ekonomi Syariah (ES)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	71 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	70 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	81 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	86 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	80 %	80 %
Bab VI (Penutup)	90 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 22 Maret 2019

a.n. Direktur,
Wakil Direktur

Moch. Imam Machfudi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : MUTMAINNAH

NIM : 0839217029

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Institusi : PASCASARJANA IAIN JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi terhadap *Return on Asset* melalui *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Mei 2019

Saya yang menyatakan

MUTMAINNAH

NIM : 0839217029

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mutmainnah, dilahirkan di Jember, pada 30 Juni 1995. Anak pertama dari dua bersaudara (Afifatul Aliyah). Pasangan dari Sumarto dan Mufliha. Alamat dusun Besuk Rt. 03 Rw. 12, desa Wirowongso, kecamatan Ajung, kabupaten Jember. No. Hp 085315864242, email: m.mutmainnah30@gmail.com

Pendidikan pertama ditempuh di TK. Al-Hidayah Ajung. Pendidikan dasar ditempuh di MI An-Nidhom Sumbersari tamat tahun 2007, MTs An Nidhom Sumbersari tamat tahun 2010, SMA Plus Al-Azhar Tegal Besar tamat tahun 2013. pendidikan sarjana (S1) ditempuh di IAIN Jember tamat tahun 2017 dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE), sedangkan untuk gelar magister ekonomi ditempuh di IAIN Jember pada tahun 2017.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id